

**PERAN SOCIAL CAPITAL DALAM
PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT**

**(Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok dan
Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok)**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Ekonomi (M.E.)

Oleh:

**Nisrina Tuhfatul Azizah
NIM. 224120100012**

**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

LEMBAR PENGESAHAN DIREKTUR



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsalzu.ac.id Email : pps@uinsalzu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 2472 Tahun 2024

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Nisrina Tuhfatul Azizah
NIM : 224120100012
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Peran Social Capital Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok dan
Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok)

Telah disidangkan pada tanggal 23 Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Ekonomi (M.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 25 Oktober 2024
Direktur,



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004

LEMBAR PENGESAHAN TESIS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Nisrina Tuhfatul Azizah
NIM : 224120100012
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Judul Tesis : Peran Social Capital Entrepreneurship dalam Pengembangan
Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul
Huda Cilongok dan Pondok Pesantren Modern Zam-Zam
Muhammadiyah Cilongok)

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003 Ketua Sidang/ Penguji		25/24 /okt
2	Dr. Munawir, S.Th.I., M.S.I. NIP. 19780515 200901 1 012 Sekretaris/ Penguji		24/24 /okt
3	Dr. Ida Nurlaeli, M.Ag. NIP. 19781113 200901 2 004 Pembimbing/ Penguji		25/24 /okt
4	Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag. NIP. 19741217 200312 1 006 Penguji Utama		25/10-24
5	Dr. H. Chandra Warsito, M.Si. NIP. 19790323 201101 1 007 Penguji Utama		24/24 /okt

Purwokerto, 24 Oktober 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. Atabik, M.Ag

NIP. 19651205 199303 1 004

LEMBAR PENYERAHAN TESIS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENYERAHAN TESIS

Nama : Nisrina Tuhfatul Azizah
NIM : 224120100012
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003 Ketua Sidang/ Penguji		25 / 24 Okt
2	Dr. Munawir, S.Th.I., M.S.I. NIP. 19780515 200901 1 012 Sekretaris/ Penguji		24 / 24 Okt
3	Dr. Ida Nurlaeli, M.Ag. NIP. 19781113 200901 2 004 Pembimbing/ Penguji		25 / 24 Okt
4	Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag. NIP. 19741217 200312 1 006 Penguji Utama		24 / 24 Okt
5	Dr. H. Chandra Warsito, M.Si. NIP. 19790323 201101 1 007 Penguji Utama		24 / 24 Okt

LEMBAR PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING TESIS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama Peserta Ujian : Nisrina Tuhfatul Aziah
NIM : 224120100012
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Judul Tesis : Peran Social Capital Entrepreneurship dalam Pengembangan
Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul
Huda Cilongok dan Pondok Pesantren Modern Zam-Zam
Muhammadiyah Cilongok)

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. Atabik, M.Ag.
Tanggal: 09 Juli 2024

Pembimbing

Dr. Ida Nurlaeli, M. Pd.
Tanggal: 09 Juli 2024

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

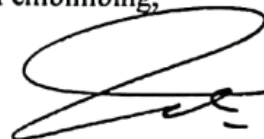
Nama : Nisrina Tuhfatul Azizah
NIM : 224120100012
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Judul Tesis : Peran Social Capital dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok dan Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok)

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut dapat disidangkan dalam ujian tesis. Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 18 oktober 2024

Pembimbing,



Dr. Ida Nurlaeli, M.Ag.

NIP. 197412172003121006

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul “Peran Social Capital dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok dan Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok)” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

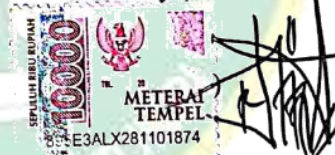
Adapun dalam bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, etika, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian besar tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 01 Juli 2024

Hormat Saya,



Nisrina Tuhfatul Azizah

NIM : 224120100012

Peran Social Capital dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok dan Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok)

Nisrina Tuhfatul Azizah
NIM. 224120100012

Abstrak

Pengembangan ekonomi kelembagaan merupakan elemen penting dalam memperkuat daya saing dan kemandirian ekonomi di suatu komunitas. Dalam konteks ekonomi Islam, pengembangan ekonomi lembaga harus didasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang mengedepankan keadilan, kepercayaan, dan keseimbangan sosial. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pengembangan ekonomi masyarakat, dengan menerapkan nilai-nilai Islam dalam berbagai aktivitas ekonomi. Dalam konteks ini, modal sosial yang terbentuk melalui jaringan kepercayaan, norma, dan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat sangat mempengaruhi keberhasilan pengembangan ekonomi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran dan karakteristik sosial capital dalam pengembangan ekonomi masyarakat serta menganalisis pengembangan ekonomi kelembagaan perspektif islam di Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok dan Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok. Metode dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan: (1) Reduksi data, dengan memilah dan menyeleksi data yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian; (2) Penyajian data, yaitu mendeskripsikan secara sistematis sejumlah informasi data untuk disajikan; dan (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal sosial memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi masyarakat sekitar pondok pesantren. Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok dan Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok telah memanfaatkan unsur-unsur modal sosial seperti nilai kepercayaan, resiprositas, nilai dan norma perilaku, serta jaringan dalam memperkuat usaha ekonomi mereka. Modal sosial ini mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui unit usaha pesantren yang melibatkan masyarakat sekitar. Pengembangan ekonomi kelembagaan di pondok pesantren berbasis pada prinsip ekonomi Islam. Pesantren memberikan pendidikan kewirausahaan kepada santri dan masyarakat sekitar, yang pada gilirannya memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi komunitas. Program-program seperti pelatihan kewirausahaan, pemanfaatan teknologi dan pemberian akses kerja bagi masyarakat sekitar menunjukkan dampak positif pada perekonomian pesantren dan masyarakat.

Kata Kunci: Social Capital, Pengembangan Ekonomi, Pondok Pesantren, Pemberdayaan Masyarakat

The Role of Social Capital in Community Economic Development (Case Study at the Islamic Boarding School Nurul Huda Cilongok and the Islamic Boarding School Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok)

**Nisrina Tuhfatul Azizah
NIM. 224120100012**

Abstract

Institutional economic development is an important element in strengthening competitiveness and economic independence in a community. In the context of Islamic economics, institutional economic development must be based on sharia principles that prioritize justice, trust, and social balance. Islamic boarding schools as Islamic educational institutions have great potential to become centers for community economic development, by implementing Islamic values in various economic activities. In this context, social capital formed through networks of trust, norms, and values that exist in society greatly influences the success of economic development.

The purpose of this study was to analyze the role and characteristics of social capital in community economic development and to analyze institutional economic development from an Islamic perspective at the Nurul Huda Cilongok Islamic Boarding School and the Zam-Zam Muhammadiyah Modern Islamic Boarding School Cilongok. The method in this study is descriptive qualitative. Data collection techniques were carried out through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used: (1) Data reduction, by sorting and selecting data related to research needs; (2) Data presentation, namely systematically describing a number of data information to be presented; and (3) Drawing conclusions and verification.

The results of this study indicate that social capital has an important role in the economic development of the community around the Islamic boarding school. The Nurul Huda Cilongok Islamic Boarding School and the Zam-Zam Muhammadiyah Modern Islamic Boarding School Cilongok have utilized elements of social capital such as trust values, reciprocity, behavioral values and norms, and networks in strengthening their economic efforts. This social capital supports the improvement of community welfare through Islamic boarding school business units that involve the surrounding community. The development of institutional economics in Islamic boarding schools is based on Islamic economic principles. Islamic boarding schools provide entrepreneurship education to students and the surrounding community, which in turn contributes to the economic development of the community. Programs such as entrepreneurship training, utilization of technology and providing access to work for the surrounding community have shown a positive impact on the economy of the Islamic boarding school and the community.

Keywords: Social Capital, Economic Development, Islamic Boarding Schools, Community Empowerment

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ĥ	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	'el
م	Mim	m	'em
ن	Nun	n	'en
و	Waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddh* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

3. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

1. Vokal Pendek

-----	fathah	Ditulis	a
-----	kasrah	Ditulis	i
-----	dammah	Ditulis	u

2. Vokal Panjang

Fathah + alif	جاهلية	ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
Fathah + ya' mati	تنسى	ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati	كرمي	ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
Dammah + wāwu mati	فروض	ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

3. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	بائكم	ditulis	ai <i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati	قول	ditulis	au <i>qaul</i>

4. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْ نَشْكُرَ بِهَا	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

5. Kata Sandang Alif+Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآنِ	ditulis	<i>al-Qurān</i>
الْقِيَاسِ	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السَّمَاءِ	ditulis	<i>as-Samā</i>
الشَّمْسِ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

6. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي النُّورِضِ	ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl al-Sunnah</i>

MOTTO

*"Pesantren yang mandiri secara ekonomi
mampu menciptakan peluang bagi masyarakat sekitar
untuk berkembang bersama. Ekonomi pesantren adalah ekonomi masyarakat."
(K.H. Abdul Ghofur Maimoen, Pengasuh Ponpes Al-Anwar Sarang)*

*"Ketika pesantren berhasil menggerakkan ekonomi,
maka ia telah menghidupi dan memberdayakan masyarakatnya,
melahirkan wirausaha-wirausaha baru yang berjiwa Islami."
(K.H. Hasan Abdullah Sahal, Pimpinan Ponpes Modern Darussalam Gontor)*



PERSEMBAHAN

Teruntuk,

Orangtua saya, Ibu Siti Robingah & Bapak Mohamad Alip

*Guru saya (Murabbi Al-Ruh),
K.H. Prof. Dr. Mohammad Roqib, M.Ag. &
Ny. Hj. Noortri Yuniati Muthmainnah, S.Ag.
(Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto)*

Adik saya Naufal Tsabitul Azmi

Almamater saya, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirrabl'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, nikmat, dan keridhoan-Nya kepada penulis. *Shawat* serta salam senantiasa tercurahkan kepada *habiballah* Baginda Rasulullah Muhammad SAW. yang telah membawa dunia ini penuh dengan Cahaya Ilmu, yang senantiasa kita nantikan *syafa'atnya* di *yaumul akhir* kelak.

Atas terselesaikannya tesis ini, yang penulis susun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi dari Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tentu terlibat banyak pihak yang berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karenanya, penulis sampaikan terimakasih banyak, kepada segenap pihak yang telah membantu penulis, terkhusus untuk:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Moh Roqib, M.Ag., Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Atabik M.Ag., Ketua Prodi Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Pembimbing Akademik selama berproses menjadi mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ida Nurlaeli, M.Ag. Dosen Pembimbing penulis yang telah berkenan menyempatkan waktu untuk membimbing, mengoreksi dan mengarahkan penulis dalam proses penulisan tesis ini hingga titik. Terima kasih atas kebijaksanaanya, sehingga tesis ini dapat diujikan.
6. Para dosen di lingkungan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan motivasi belajar dan membekali berbagai pengetahuan serta pengalaman sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan tesis ini.

7. Staf dan Karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah melayani dengan maksimal.
8. Keluarga Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, keluarga ndalem, para asatidz dan santri, terkhusus K.H. Prof. Dr. Mohammad Roqib, M.Ag. dan Ny. Hj. Noortri Yuniati Muthmainnah, S.Ag., Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, *Murabbi Al Ruh*, yang telah membimbing penulis baik secara zahir maupun batin selama penulis mengaji dan berproses di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Terima kasih telah senantiasa memberikan nasihat dan motivasi untuk penulis melanjutkan studi sampai ke jenjang ini, semoga penulis dapat meneladani nasihat “*Sinau terus sundul langit lan dadio wong jujur, wong jujur ora bakal kaliren*”. Teriring doa, semoga Abah dan Umi senantiasa diberikan kesehatan, keberkahan dan selalu memberikan kemaslahatan untuk umat.
9. Jajaran Pengurus Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok dan Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok.
10. Pengelola, karyawan, unit usaha dan Masyarakat sekitar Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok dan Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok, terima kasih telah memberikan data dan juga informasi secara mendalam kepada penulis guna kelengkapan data penelitian.
11. Kedua orang tuaku tercinta, Ibu Siti Robingah dan Bapak Mohamad Alip yang lelah memberikan dukungan dan izin kepada penulis untuk melanjutkan studi sampai ke jenjang ini.
12. Adikku yang hebat dan sholeh Naufal Tsabitul Azmi yang selalu memotivasiku untuk selalu memberikan tauladan yang baik.
13. Segenap santri *Ndalem*, yang telah banyak kebersamai penulis dalam berkhidmah di Pesantren dan selalu menjadi teman berbagi terkhusus Mba Khusnul Abdiyah, M.Pd., Mba Iis Sugiarti, M.Pd., Mba Lili Rahayu Usfatun Khasanah, M.E., Mba Ofi Afiatun Hindun Ulfah, M.Pd., Mba Siti Khofifah Novi Sangadah, S.Pd., Wilda Fatmala, S.Pd., Refi Mariska, S.Sos., Nadilatur Rofiqoh, S.Pd., Nila Anggun Lestari, S.E., Annisa Lutfiana, S.Pd., Isma Ulul Husna, Hana Hairina Muhafidah, S.Pd., Najah Puput Masruri, Khoirotunnisa,

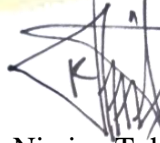
Lia Apriliana, Fina Suratna, Ita Nur Azizah, Riris, Ulmi, Yuli, Zakiya, Syifa, Lulu' Atun, Ita Izil & Ais semoga silaturahmi kita tetap terjaga.

14. Kedua sahabat seperjuanganku, Dian Apriani, M.E. dan Risni Sinaga, M.E., terima kasih telah kebersamai dalam suka dan duka serta menjadi saksi dalam berjuang mengejar gelar magister.
15. Teman-teman seperjuangan di kelas Magister Ekonomi Syariah A tahun 2022 (Dian Apriani, M.E., Risni Sinaga, M.E., Nahdatul Devi Anggraini, Mba Winci Alen, Bu Rabiatal Adawiyah, Bu Titi Ngudiati, Neng Ainun Hamid, Pak Martono, M.E., Pak Imam Baihaqi, Pak Sikin, M.E., Pak Kholid Ismawan, Pak Akhman Rohimat, M.E., Pak Hari Setiadi, Pak Arief Setyanugroho, Mas Mulki Hakim & Mas Agus), semoga senantiasa diberi kesehatan, keberkahan dan kemudahan dalam melanjutkan kehidupan.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya tidak ada yang dapat penulis sampaikan selain ungkapan terima kasih atas bantuan dan doanya, *jazakumullaha ahsanul jaza*. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam proses kreatif berikutnya. Namun demikian sekecil apapun makna terkandung dalam tulisan ini diharapkan ada manfaatnya. Aamiin.

Purwokerto, 01 Juli 2024

Hormat saya,



Nisrina Tuhfatul Azizah

NIM. 224120100012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN DIREKTUR	ii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	iii
LEMBAR PENYERAHAN TESIS	iv
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
MOTTO	xiv
PERSEMBAHAN	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Modal Sosial (Social Capital)	12
B. Pengembangan Ekonomi Masyarakat	17
C. Social Capital dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat ..	19
D. Social Capital dan Tata Kelola Lembaga	21
E. Social Capital dan Pengembangan Ekonomi Lembaga dalam Islam	23

	F. Hasil Penelitian yang Relevan	26
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	34
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
	C. Data dan Sumber Data Penelitian	36
	D. Teknik Pengumpulan Data	38
	E. Teknik Analisis Data	40
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	44
	1. Profil Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok	44
	2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok ...	45
	3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok	46
	4. Unit Usaha (Enha Corp) di Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok	48
	5. Profil Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok	53
	6. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok	55
	7. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Modern Zam- Zam Muhammadiyah Cilongok	56
	8. Unit Usaha di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok	57
	B. Peran Social Capital dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat	59
	1. Nilai Kepercayaan dalam Pengembangan Ekonomi	59
	2. Resiprositas dalam Pengembangan Ekonomi	63
	3. Nilai dan Norma Perilaku dalam Pengembangan Ekonomi	65
	4. Jejaring dalam Pengembangan Ekonomi	70

C. Pengembangan Ekonomi Kelembagaan pada Pondok Pesantren perspektif Ekonomi Islam	72
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Penelitian Terdahulu	29
Tabel 2.	Struktur Kepengurusan Ma'had Nurul Huda	45
Tabel 3.	Data Pegawai Unit Usaha Ponpes Nurul Huda Cilongok	50
Tabel 4.	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok	55
Tabel 5.	Data Pegawai Unit Usaha Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok	57
Tabel 6.	Indikator analisis peran social capital dalam pengembangan ekonomi masyarakat	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Kepengurusan Enha Corp..... 47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan bentuk pendidikan keislaman yang awalnya berbentuk kelembagaan informal tradisional di bumi Nusantara. Pondok pesantren merupakan salah satu model pendidikan yang sudah lama mengakar dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Pondok pesantren tumbuh di Nusantara sebagai upaya para ulama dalam mengembangkan pendidikan Islam kepada masyarakat. Sehingga pondok pesantren merupakan tempat yang sangat strategis untuk membentuk generasi penerus yang *Tafaqquh fid din* (memenuhi kualifikasi pengetahuan agama yang kuat) dan memiliki kepekaan sosial sebagai bagian dari cara hidupnya di masyarakat.¹

Pondok pesantren dengan berbagai harapan dan predikat yang diletakkan padanya, sesungguhnya berujung pada tiga fungsi utama yang senantiasa diemban, yaitu: *pertama*, sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (*center of excellent*); *kedua*, sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia (*human resource*); *ketiga*, sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan dalam melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*agent of development*).² Selain ketiga fungsi utama tersebut, Pondok Pesantren juga dipahami sebagai bagian yang terlibat dalam proses perubahan sosial (*social change*) di tengah perubahan era globalisasi seperti sekarang ini. Pondok Pesantren selalu berproses bersama masyarakat dan berkarakter sosial kemasyarakatan sebagai *center of excellence* bagi pembinaan potensi dan pelayanan sosial bersama masyarakat di sekitarnya.

Pentingnya menyiapkan dan memaksimalkan para santri sehingga saat santri sudah keluar dari Pondok Pesantren nantinya akan menjadi da'i, ustadz ataupun tokoh agama yang memiliki kemampuan prima dibidang agama dan perekonomian. Pondok Pesantren disamping menjadi lembaga pendidikan

¹ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam*, (Bandung: Mizan, 1991), hlm. 30.

² Suhartini, et al., *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 233.

juga bisa menjadi sebuah komunitas ekonomi. Karena Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan kemasyarakatan, kyai dan santrinya bukan hanya berpartisipasi dengan masyarakat, tetapi sudah bekerjasama dengan kehidupan dan kebutuhan masyarakat. Kehadiran pesantren di tengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan yang melatih *life skill* berupa kewirausahaan santri menuju kemandirian ekonomi pesantren tetapi juga berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi masyarakat sekitar.

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam sangat cocok untuk pengembangan akhlak dan pribadi santri. Santri dibekali dengan nilai-nilai disiplin dan budaya etos kerja yang islami yang berkiblat pada Rasulullah SAW. Selain itu pondok pesantren juga mampu untuk terus melakukan kerja-kerja pembangunan masyarakat di tingkat yang paling bawah (*grassroots*), dan diminati masyarakat banyak. Tidak mengherankan jika para pendukung pengembangan masyarakat dan ekonomi di tingkat akar rumput (*grassroots*) menganggap pondok pesantren sebagai kendaraan yang tepat untuk upaya-upaya itu. Bagaimanapun, pondok pesantren merupakan lembaga yang otentik dan mengakar secara sosial, salah satu di antara sedikit lembaga yang mempunyai akses pada orang-orang yang menjadi target 'pembangunan dari bawah'. Sebagai lembaga independen tetapi tidak menentang pemerintah, pondok pesantren bisa bertindak sebagai perantara antara negara dan masyarakat lokal.³

Upaya pengembangan ekonomi masyarakat agar dapat hidup mandiri dan bermartabat dengan pendekatan modal sosial dengan mengambil lokasi kajian masyarakat pondok pesantren. Dalam hal ini pendekatan yang dilakukan adalah menganalisa modal sosial yang ada di pondok pesantren dan masyarakat sekitar, sebagai suatu kekuatan yang mampu melakukan proses kapitalisasi sumber daya sosial yang melahirkan sumber daya manusia, sumber daya fisik, sumber daya finansial dalam mengembangkan dan memberdayakan ekonominya. Masyarakat pondok pesantren kemudian

³ Habibi Zaman, *Membangun Ekonomi Pesantren (Analisis Modal Sosial Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar)*, (Tangerang: PSP Nusantara Press, 2018), hlm. 4-5.

dimaknai sebagai arus gerakan kultural yang mempunyai kemampuan di bidang sosial, budaya dan ekonomi. Modal sosial, modal fisik, modal ekonomi dan modal manusia ini kemudian mampu melakukan kegiatan tertentu.⁴

Dengan kemandirian yang dimiliki, pondok pesantren akan menjadi lembaga pendidikan yang otonom, baik dari sistem pembelajaran maupun pendanaan.⁵ Dengan berkembangnya lembaga pendidikan pondok pesantren yang semakin pesat, sangat disayangkan jika pondok pesantren hanya mengandalkan iuran bulanan dari para santri karena tidak semua santri dapat membayar iuran sepenuhnya pada waktunya atau mengandalkan dana dari instansi. Kurang efektif jika pondok pesantren hanya mengandalkan dana iuran dari santri dan instansi dalam menggerakkan perekonomiannya, maka perlu diadakan kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren untuk menambah pengetahuan santri dalam memberdayakan unit usaha guna meningkatkan kemandirian ekonomi pondok pesantren dan pengembangan ekonomi masyarakat sekitar, baik itu dari sisi manajemen usaha, kerjasama maupun cara mencari atau menambah modal usaha.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang memerankan fungsi sebagai institusi sosial,⁶ memiliki dan menjadi pedoman etika bagi masyarakat, karena pondok pesantren adalah institusi yang melegitimasi berbagai moralitas yang seharusnya ada dalam masyarakat, karena institusi sosial pada hakikatnya muncul dan berkembang berkat tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Pondok pesantren merupakan produk sejarah yang terus berkembang mengikuti zaman, masing-masing memiliki karakteristik berlainan baik menyangkut sosio-politik, sosio-kultural, sosio-ekonomi maupun sosio-religius. Antara pondok pesantren dan masyarakat

⁴ Robert Lawang, *Kapital Sosial dalam Perspektif Sosiologik: Suatu Pengantar*, (Jakarta: UI Press, 2004), hlm. 6.

⁵ Irwan, et al., *Agama Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 124.

⁶ Nur Syam, *Kepemimpinan dalam Pengembangan Pondok Pesantren, Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 78.

sekitar, khususnya masyarakat desa, telah terjalin interaksi yang harmonis, bahkan keterlibatan mereka cukup besar dalam mendirikan pondok pesantren. Sebaliknya kontribusi yang relatif besar acapkali dihadiahkan pondok pesantren untuk pembangunan masyarakat desa.⁷ maka peran pondok pesantren sangat diperlukan untuk mengembangkan masyarakat termasuk dalam sektor ekonomi yang menghimpit masyarakat.

Peran pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat dikemukakan oleh (Muh. Anwar & Ade Nur)⁸ dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pondok pesantren memiliki sumber daya dan modal yang cukup untuk dijadikan basis pemberdayaan ekonomi umat. Dengan sumber daya dan modal tersebut, pondok pesantren dapat melakukan berbagai aktivitas yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi umat sekitar.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Moh. Wadi⁹ menunjukkan bahwa potensi yang dimiliki pondok pesantren dalam mengembangkan ekonomi masyarakat adalah pendidikan formal, santri, alumni, simpatisan, masyarakat dan madrasah ranting atau berafiliasi. Peran dan aktifitas pondok pesantren dalam mengembangkan ekonomi masyarakat. *Pertama*, pemberian modal usaha melalui *qardh al-hasan* dan peminjaman modal usaha untuk masyarakat yang kekurangan dan membutuhkan modal usaha yang disertai dengan pelatihan kewirausahaan secara intensif dan berkala. *Kedua*, penyediaan lapangan pekerjaan dengan menjadi karyawan pada lembaga ekonomi dan instansi pendidikan yang dikelola oleh yayasan Al-Miftah seperti karyawan BMT dan KOIM Swalayan. *Ketiga*, penyediaan kios-kios untuk masyarakat bisa berdagang. *keempat* pemberian beasiswa pada santri berprestasi hal ini untuk mengembangkan pendidikan anak.

⁷ Yusni Fauzi, "Peran Pesantren dalam Upaya Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Entrepreneurship (Penelitian Kualitatif di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Rancabali Bandung)", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 17 No. 02, 2023, hlm. 4.

⁸ Muh. Anwar & Ade Nur, "Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia", Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, *Conference of Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMAE) Proceeding*, Vol. 2, 2019.

⁹ Moh. Wadi, "Potensi dan Peran Pesantren dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat", *Jurnal Hukum Bisnis Islam*, Vol. 10 No. 01, Juni 2020.

Sasaran akhir dari pengembangan pemberdayaan ekonomi pondok pesantren adalah kemandirian pesantren. Selama ini pondok pesantren selalu dilabeli dengan nama lembaga yang mempunyai kekuatan ekonomi dari iuran dan sumbangan dari santri dan meminta dana bantuan dari institusi formal atau non formal. Pondok pesantren akan terbebas dari anggapan itu apabila menjadi lembaga yang kuat dalam sektor ekonomi, dengan demikian tidak setiap kegiatan membangun gedung atau kegiatan lain selalu sibuk mengedarkan proposal kesana kemari.¹⁰

Pengembangan ekonomi kelembagaan dalam Islam berfokus pada integrasi nilai-nilai keagamaan ke dalam sistem ekonomi yang adil, inklusif, dan berkelanjutan. Pesantren sebagai salah satu lembaga keagamaan di Indonesia memiliki peran signifikan dalam mengembangkan perekonomian masyarakat sekitar. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan agama tetapi juga berperan sebagai pusat pemberdayaan ekonomi komunitas, yang sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti keadilan, amanah, dan solidaritas.¹¹

Dalam konteks ekonomi Islam, pengembangan ekonomi kelembagaan berakar pada konsep tauhid (keesaan Tuhan) yang menekankan bahwa setiap tindakan ekonomi merupakan bagian dari ibadah. Lembaga-lembaga ekonomi Islam, seperti pesantren, mengelola usaha dengan memperhatikan keseimbangan antara keuntungan duniawi dan tanggung jawab spiritual. Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok dan Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok merupakan contoh lembaga dakwah yang berhasil berperan dalam pengembangan masyarakat dan kemajuan ekonomi. Kedua pondok pesantren ini tidak hanya menjaga keberlangsungan kesejahteraan internal mereka, tetapi juga berkontribusi dalam mengembangkan ekonomi masyarakat sekitar.

¹⁰ Hasan Bisri & Eva Rufaidah, *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 432.

¹¹ Sukron Kamil, *Ekonomi Islam, Kelembagaan, dan Konteks Keindonesiaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 32.

Pondok Pesantren Nurul Huda (Enha) Cilongok telah berhasil membersamai 1.500 santriwan dan santriwati yang berasal dari berbagai daerah di Nusantara. Karena sebagian besar santri merupakan yatim atau piatu dan dhuafa, maka Gus Abror memilih untuk menggratiskan seluruh biaya operasional dan kebutuhan dasar santri. Selama ini Pesantren Enha tidak memiliki donatur tetap. Untuk memenuhi kebutuhan operasional pesantren, Gus Abror melakukan beberapa ikhtiar sembari sesekali menerima donasi. Ikhtiar kemandirian yang telah dilakukan oleh Pesantren Enha adalah dengan membangun unit usaha yang berada dalam naungan manajemen Enha Corp (*Enha Corporation*) sebagai entitas bisnis Pesantren Enha yang dipimpin oleh Gus Ajir Ubaidillah.¹²

Enha Corp adalah entitas bisnis Pesantren Enha yang merupakan wujud nyata ikhtiar pesantren dalam rangka mencukupi kebutuhan ekonomi pesantren. Beberapa unit usaha yang sudah berjalan yaitu Warung Makan Nyamplungan, Toko Ritel Enha Mart, Air Minum Isi Ulang Toya Enha, Enha Barbershop, Sate Wringin, Bebek Goreng Mas Huda dan Toko Hauqolah.¹³

Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok lebih menekankan agar anak-anak mampu menjadi anak-anak yang mandiri setelah lulus dari pondok pesantren dan membentuk kedisiplinan, kreativitas dan jiwa kemandirian yang diajarkan kepada anak-anak seperti membiasakan santri dengan kegiatan-kegiatan yang membentuk karakteristik seorang *entrepreneurship* dan selanjutnya memberikan keterampilan-keterampilan seperti bercocok tanam, mengolah bahan pangan, keterampilan fotografi dan disediakan seminar-seminar yang berkaitan dengan kewirausahaan. Bahkan sejauh ini sudah ada beberapa keterampilan yang dijalankan secara penuh oleh para santri dan sudah bisa dijadikan untuk pemasukan tetap bagi pondok pesantren.

Salah satu faktor pendukung pemberian keterampilan (*life skill*) wirausaha di pondok pesantren adalah tersedianya lahan yang cukup dan

¹² El Fateh, et al., *Risalah Cinta*, (Banyumas: CV. Rizquna, 2022), hlm. 235.

¹³ Hasil wawancara dengan Kang Abdullah Faqih selaku Co Enha Mart pada 05 April 2024.

berbagai jenis pilihan keterampilan yang akan dipelajari. Pemberian keterampilan (*life skill*) secara langsung diterapkan dan di praktikkan oleh para santri. Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok telah menyediakan lahan dan segala fasilitas untuk mengasah dan melatih keterampilan *entrepreneurship* santri.¹⁴

Di pihak lain Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok sebagai lembaga pendidikan Islam fokus membina dan membekali santri dengan ilmu-ilmu syar'i dan keterampilan hidup (*life skill*) di samping dibekali dengan penguasaan teknologi. Seiring dunia pendidikan yang terus berkembang, maka Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok lahir dengan memberikan solusi pendidikan yang baik sesuai dengan kebutuhan masanya.

Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok memiliki peran yang tidak kecil dalam pengembangan masyarakat baik sebagai sub sistem pendidikan, pembangunan sosio kultural maupun dalam pengembangan ekonomi masyarakat, karena pengelolaan pondok pesantren dibidang pendidikan dan spiritual sering kali dianggap meninggalkan pengembangan usaha ekonomi sebagai salah satu penunjang keberlangsungan pondok pesantren dari berbagai sektor, sehingga perlu ditanamkan wacana dan konsep kemandirian ekonomi melalui pelaksanaan usaha produktif atau bisnis yang memberi imbal hasil kepada pondok pesantren dan masyarakat sebagaimana yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok.

Dalam kegiatan ekonomi yang dikelola oleh Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok untuk mengembangkan ekonomi pesantren dan ekonomi masyarakat yaitu, pembentukan logmart, unit zamzam mart putri, unit zamzam mart putra, unit laundry putra, unit laundry putri, unit laundry karanglo, tilanta air minum isi ulang dan kantin.¹⁵

¹⁴ Hasil wawancara dengan Gus Ajir Ubaidillah selaku CEO Enha Corp pada 01 Maret 2024.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Marlia Diah Munandari selaku Co unit bagian Ekonomi Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok pada 25 Mei 2024.

Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok dan Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok memberikan strategi perpaduan antara pemberian atau penanaman ilmu pengetahuan agama dan umum juga memberikan keterampilan (*life skill*) bagi para santri berupa keterampilan seperti beberapa jenis unit usaha sebagai bekal untuk mereka ketika mereka kembali ke tempat asal mereka masing-masing dan juga sebagai wujud dari kemandirian ekonomi pondok pesantren serta pengembangan ekonomi masyarakat. Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok dan Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok merupakan pesantren yang berada di bawah naungan Bank Indonesia atau tergabung dalam suatu komunitas HEBITREN (Himpunan Ekonomi dan Bisnis Pesantren) mencakup pesantren-pesantren yang memiliki unit usaha dan program ekonomi sebagai bagian dari aktivitas mereka.¹⁶

Dalam pengembangan ekonomi masyarakatnya Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok memberi kesempatan kepada masyarakat sebagai penyedia bahan baku yang digunakan untuk beberapa unit usaha yang ada, sedangkan Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok memberikan kesempatan kepada masyarakatnya untuk bekerja di beberapa unit usaha milik pondok pesantren sebagai bentuk penyedia lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Kedua pondok pesantren ini menunjukkan komitmen mereka terhadap pengembangan ekonomi kelembagaan dengan mengintegrasikan nilai-nilai syariah dalam setiap aktivitas usaha dengan mengembangkan berbagai unit usaha berbasis syariah yang tidak hanya memberikan dampak ekonomi positif bagi pesantren itu sendiri tetapi juga bagi masyarakat sekitar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Social Capital dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Pondok Pesantren

¹⁶ Hasil wawancara dengan Gus Ajir Ubaidillah selaku CEO Enha Corp sekaligus Pengurus HEBITREN KORDA Banyumas Raya pada 01 Maret 2024.

Nurul Huda Cilongok dan Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok)”.
Muhammadiyah Cilongok)”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Adapun Batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu penulis akan menggali sejauh mana pengembangan ekonomi masyarakat memiliki keterkaitan dengan social capital yang dimilikinya. Mendapatkan pengetahuan mengenai karakteristik social capital yang dapat membantu dalam pengembangan ekonomi masyarakat, sehingga karakteristik social capital tersebut dapat memberikan cerminan pondok pesantren sejenis dalam meningkatkan social capital secara fungsional bagi pengembangan ekonomi masyarakat di sekitarnya.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana peran dan karakteristik social capital dalam pengembangan ekonomi Masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok dan Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok?
- b. Bagaimana pengembangan ekonomi kelembagaan pada kedua pondok pesantren tersebut perspektif islam?.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran dan karakteristik social capital dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok dan Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok.
2. Mengetahui pengembangan ekonomi kelembagaan pada kedua pondok pesantren tersebut perspektif islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pondok pesantren dalam pengembangan ekonomi masyarakat, serta gagasan yang muncul mampu menyempurnakan teori dan kajian yang telah ada sebelumnya guna memperdalam pemahaman di bidang tersebut.

2. Manfaat Praktis

Mampu berkembang menjadi sumbangsih berharga dalam bidang ekonomi Islam, khususnya dalam kaitannya dengan pengembangan ekonomi masyarakat yang pada akhirnya akan menjadi tolak ukur penelitian serupa di masa depan, khususnya bagi mahasiswa yang mempelajari ekonomi syariah. Selain itu, manfaat yang bermanfaat dapat dimodifikasi antara lain:

- a. Bagi Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok dan Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok dapat menjadi acuan perumusan pengembangan ekonomi masyarakat yang tepat dan sesuai dengan pedoman syariah.
- b. Menjadi informasi bagi pondok pesantren lainnya dalam pengembangan ekonomi masyarakat sekitar.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca memahami pokok-pokok bahasan dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, antara lain sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan menguraikan latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka serta sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori menguraikan dasar teori yang mendasari topik penelitian, membahas temuan penelitian sebelumnya yang menjadi acuan untuk penyusunan tesis ini, dan memberikan penjelasan tentang bagaimana peran social capital dalam pengembangan ekonomi masyarakat.

BAB III : Metodologi Penelitian menguraikan tentang jenis pendekatan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan menyajikan hasil analisis lapangan dari penelitian yang sudah dilakukan berkaitan dengan judul penelitian dengan berpedoman pada landasan teori yang ada.

BAB V : Penutup menampilkan uraian yang menguraikan hasil penelitian dan rekomendasi yang akan diberikan oleh penulis meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Modal Sosial (*Social Capital*)

1. Pengertian Modal Sosial (*Social Capital*)

Istilah modal sosial dikemukakan pertamakali oleh Lyda Judson Hanifan yang meneliti sebab-sebab keberhasilan seorang kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan di Amerika Serikat. Kepala sekolah ini bisa sukses karena dia mempunyai modal sosial yang cukup. Modal sosial, seperti ditulis Hanifan dalam buku berjudul *The Rural School Community Centre*, bukanlah kekayaan atau uang, tetapi berupa kemauan baik, rasa bersahabat dan kerjasama erat yang membentuk kelompok sosial, baik di dalam sekolah maupun lingkungan sekitar sekolah. Hasilnya, kemajuan tidak hanya dicapai oleh anak didik dalam bidang akademik tetapi juga oleh warga di sekitar sekolah dalam berbagai aspek kehidupan.¹⁷

Teori modal sosial (*social capital theory*) merujuk pada gagasan bahwa jaringan sosial, hubungan antar individu, serta norma dan kepercayaan yang ada di dalamnya, memiliki nilai ekonomi, sosial, dan budaya yang signifikan. Modal sosial dianggap sebagai sumber daya yang dapat digunakan individu dan kelompok untuk mencapai tujuan tertentu, baik itu dalam konteks ekonomi, politik, atau sosial.

Merealisasikan relasi-relasi sosial sehingga menjadi sumber daya (*resource*) yang dapat diinvestasikan untuk tujuan memperoleh keuntungan ekonomi atau manfaat sosial; *pertama*, relasi-relasi sosial memfasilitasi aliran informasi tentang berbagai macam kebutuhan lingkungan. Semakin luas jejaring relasi sosial yang dapat dikembangkan semakin banyak pula informasi yang diperoleh. Di satu sisi, penguasaan informasi memiliki peran penting dalam upaya mengidentivikasi dan memprediksi kebutuhan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat.

¹⁷ Thomas Santoso, *Memahami Modal Sosial*, (Surabaya: CV Saga Jawadwipa, 2020), hlm. 2.

Di sisi lain, penguasaan informasi memiliki peran penting dalam upaya pembuatan prakiraan atau prediksi tentang sumber daya (*resource*) yang layak di investasikan sesuai dengan kebutuhan tersebut. *Kedua*, relasi-relasi sosial berkorelasi positif dengan pengaruh yang mampu menjadi kekuatan memobilisasi dukungan. Karena itu, semakin luas relasi-relasi sosial yang dimiliki maka semakin kuat pengaruhnya terhadap posisi tawar kekuasaan. *Ketiga*, relasi-relasi sosial adalah media menanamkan dan menebarkan *trust* (nilai-nilai positif terhadap perkembangan), sehingga orang dapat mengembangkan hubungan yang saling menguntungkan satu sama lain (*reciprocal relationships*). *Keempat*, relasi-relasi sosial adalah media mempertegas identitas sehingga orang mudah mengembangkan hubungan yang saling menghargai (*recognition*). Hubungan saling menghargai tersebut menciptakan kondisi yang kondusif untuk berbagi kepentingan dan sumber daya (*resource*). Hubungan semacam ini bukan hanya memberi rasa aman tetapi juga memberi jaminan keberlangsungan kegiatan.¹⁸

Modal sosial (*social capital*) merujuk pada sumber daya yang muncul dari hubungan sosial, jaringan dan norma yang ada di antara individu dalam masyarakat. Para ahli memberikan berbagai definisi yang menyoroti aspek kepercayaan, jaringan dan partisipasi sosial. Berikut adalah beberapa pengertian modal sosial menurut para ahli:¹⁹

a. Pierre Bourdieu

Modal sosial adalah “jumlah sumber daya yang aktual dan potensial yang terhubung dengan kepemilikan jaringan hubungan institusional yang lebih atau kurang terlembaga, berdasarkan pengakuan dan saling pengakuan”. Bourdieu melihat modal sosial sebagai sumber daya yang dapat digunakan oleh individu atau

¹⁸ Sunyoto Usman, *Modal Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 5.

¹⁹ Rusydi Syahra, “Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi”, *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol. 5 No. 1 2003.

kelompok untuk mendapatkan keuntungan sosial atau ekonomi melalui jaringan yang mereka miliki.

b. James Coleman

Modal sosial sebagai “struktur hubungan sosial yang memungkinkan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan mereka yang tidak dapat dicapai tanpa hubungan tersebut”. Modal sosial dianggap sebagai fasilitator tindakan kolektif dan berfungsi untuk meningkatkan produktivitas individu maupun kelompok.

c. Robert D. Putnam

Menurut Putnam, modal sosial adalah “fitur organisasi sosial seperti jaringan, norma dan kepercayaan yang memfasilitasi koordinasi dan kerja sama untuk keuntungan bersama”. Putnam menekankan pentingnya modal sosial dalam memperkuat demokrasi dan kesejahteraan sosial melalui jaringan dan norma yang mengedepankan kerjasama.

d. Francis Fukuyama

Fukuyama mendefinisikan modal sosial sebagai “kemampuan orang untuk bekerja sama di dalam kelompok dan organisasi untuk tujuan bersama”. Modal sosial menurut Fukuyama terbentuk dari nilai-nilai sosial, seperti kepercayaan dan norma yang mendorong kerjasama.

e. Nan Lin

Nan Lin menyatakan bahwa modal sosial adalah “sumber daya yang tertanam dalam jaringan sosial yang dapat diakses atau dimobilisasi oleh individu untuk tindakan tertentu”. Lin lebih fokus pada bagaimana individu memanfaatkan jaringan mereka untuk mencapai tujuan ekonomi atau sosial.

f. Ronald Burt

Ronald Burt mendefinisikan modal sosial sebagai “keuntungan yang diperoleh individu dari posisi mereka dalam struktur jaringan sosial”. Fokus Burt adalah bagaimana posisi seseorang dalam jaringan

sosial bisa memberikan keuntungan melalui informasi dan kontrol yang diperoleh dari hubungan mereka.

g. Mark Granovetter

Granovetter melihat modal sosial sebagai “kekuatan hubungan sosial dalam membantu penyebaran informasi dan pengaruh melalui jaringan yang lemah dan kuat”. Granovetter menyoroti pentingnya "kekuatan hubungan yang lemah" dalam mendapatkan peluang baru melalui koneksi antar kelompok sosial yang berbeda.

h. Fukuyama dan Coleman (Kombinasi Pendekatan)

Coleman dan Fukuyama menyatakan bahwa modal sosial berperan penting dalam menciptakan masyarakat yang efisien dan harmonis. Mereka sepakat bahwa tingkat kepercayaan yang tinggi dalam masyarakat memungkinkan adanya kerjasama yang lebih baik dan pengurangan biaya transaksi ekonomi.

Secara umum, para ahli sepakat bahwa modal sosial adalah sumber daya yang tercipta melalui hubungan antar individu dan berperan penting dalam membangun kepercayaan, norma, serta jaringan sosial yang mendukung kerjasama dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi dan sosial. Modal sosial meningkatkan efektivitas kolektif, memperkuat kohesi sosial, dan membantu mengurangi biaya dalam interaksi sosial dan ekonomi.

2. Unsur-Unsur Utama Modal Sosial

Terdapat empat elemen utama modal sosial yaitu kepercayaan (*trust*), saling tukar menukar kebaikan (*reciprocity*), norma dan nilai (*norms and values*) dan jaringan sosial (*social networks*) :

a. Kepercayaan (*trust*)

Kepercayaan adalah elemen fundamental dalam modal sosial yang memungkinkan individu atau kelompok untuk berinteraksi dan bekerja sama tanpa harus merasa takut akan risiko pengkhianatan atau penipuan. Kepercayaan menciptakan lingkungan yang aman dan

mendukung untuk kegiatan sosial dan ekonomi, serta mengurangi biaya transaksi dalam interaksi sehari-hari.

Kepercayaan dapat muncul di antara individu (kepercayaan interpersonal), kelompok, atau bahkan dalam lembaga (kepercayaan institusional). Ketika masyarakat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, kerjasama menjadi lebih mudah dan produktif.

b. Saling tukar menukar kebaikan (*reciprocity*)

Reciprocity adalah prinsip saling memberi dan menerima dalam hubungan sosial. Ini berarti bahwa orang-orang dalam jaringan atau komunitas merasa berkewajiban untuk membantu satu sama lain, dengan harapan bahwa mereka juga akan menerima bantuan jika membutuhkannya di masa depan.

Tindakan timbal balik ini memperkuat kohesi sosial, menciptakan kepercayaan, dan mengurangi ketidakpastian dalam interaksi sosial. Semakin tinggi tingkat saling menolong di dalam komunitas, semakin besar modal sosial yang terbentuk.

c. Norma dan Nilai (*norms and values*)

Norma sosial adalah aturan tak tertulis yang mengatur perilaku individu dalam masyarakat, sedangkan nilai sosial mencerminkan keyakinan yang dianut oleh masyarakat mengenai apa yang baik, benar, dan penting.

Norma dan nilai memainkan peran penting dalam menjaga ketertiban sosial, mendorong perilaku kooperatif dan memperkuat solidaritas sosial. Norma seperti gotong royong, kejujuran, atau penghormatan kepada pihak lain membantu membangun rasa saling percaya dan memperkuat hubungan sosial.

d. Jaringan Sosial (*social networks*)

Jaringan sosial adalah hubungan antar individu atau kelompok yang memungkinkan terjadinya interaksi, pertukaran informasi, dan dukungan sosial. Jaringan ini mencakup hubungan pribadi, keluarga, masyarakat, hingga organisasi formal dan informal.

Jaringan yang luas memberi akses pada peluang, sumber daya, dan informasi yang mungkin tidak dapat diperoleh tanpa adanya hubungan tersebut. Jaringan sosial yang kuat memungkinkan terjadinya penguatan modal sosial melalui hubungan timbal balik.²⁰

B. Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Pengembangan masyarakat adalah salah satu metode kegiatan sosial yang mempunyai tujuan untuk memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada masyarakat serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial.²¹ Pengembangan masyarakat meliputi berbagai pelayanan sosial yang berbasis masyarakat mulai dari pelayanan preventif untuk mencegah anak-anak terlantar atau diperlakukan salah sampai pelayanan kuratif dan pengembangan untuk keluarga yang berpendapatan rendah.

Secara garis besar pengembangan masyarakat dapat diartikan dalam dua konsep:

- a. Masyarakat sebagai tempat bersama, dalam artian sebuah wilayah geografi yang sama. Seperti rukun tetangga, perumahan di daerah kota, atau disebut kampung di daerah desa.
- b. Masyarakat sebagai kepentingan bersama, dalam artian kesamaan kepentingan berdasarkan kebudayaan dan identitas. Seperti, kepentingan bersama pada masyarakat minoritas atau kepentingan bersama berdasarkan identifikasi kebutuhan tertentu seperti halnya pada kasus orang tua yang memiliki anak dengan kebutuhan khusus (anak cacat fisik) atau bekas para pengguna pelayanan kesehatan mental.²²

Dalam pengembangan masyarakat Jack Rohman menjelaskan bahwa ada tiga model dalam memahami konsepsi pengembangan masyarakat yaitu:

²⁰ Habibi Zaman, *Membangun Ekonomi Pesantren (Analisis Modal Sosial Pondok Pesantren Wali Songo Ngabrar)*, (Tangerang: PSP Nusantara Press, 2018), hlm. 35.

²¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Sosial & Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Reflika Aditama, 2017), hlm. 37.

²² *Ibid.*, hlm. 39.

- a. Pengembangan masyarakat local (*locality development*) adalah proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif secara inisiatif masyarakat itu sendiri, serta masyarakat tidak dipandang sebagai klien melainkan dianggap sebagai masyarakat yang memiliki potensi.
- b. Perencanaan sosial (*social planning*) adalah proses pragmatis untuk menentukan keputusan dan menetapkan tindakan dalam mencari jalan keluar dari masalah sosial seperti kemiskinan, pengangguran, kenakalan remaja, kesehatan masyarakat dan lain sebagainya, dalam hal ini lebih berorientasi pada tujuan tugas (*task goal*).
- c. Aksi sosial (*social action*) adalah kegiatan yang memiliki tujuan utama sebagai perubahan-perubahan fundamental dalam kelembagaan dan struktur masyarakat melalui proses pendistribusian kekuasaan (*distribution of power*), sumber (*distribution of resources*) dan pengambilan keputusan (*distribution of decision making*).²³

Perekonomian masyarakat adalah sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang dialami dalam lingkungannya.²⁴ Pemahaman tentang ekonomi masyarakat dapat dipandang dari dua pendekatan, yaitu: pertama, pendekatan kegiatan ekonomi dari pelaku ekonomi berskala kecil yang disebut perekonomian rakyat. Berdasarkan pendekatan ini, pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan adalah pemberdayaan pelaku ekonomi usaha kecil. Kedua, pendekatan sistem ekonomi, yaitu demokrasi ekonomi atau sistem pembangunan yang demokratis disebut pembangunan partisipatif (*participatory development*). Berdasarkan pendekatan yang kedua ini, maka pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan untuk menerapkan prinsip-prinsip demokrasi dalam pembangunan. Hal ini bermakna bahwa ekonomi masyarakat adalah sistem ekonomi yang mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses

²³ *Ibid.*, hlm. 42.

²⁴ Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar untuk IAIN Semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), hlm. 85.

pembangunan dimana seluruh lapisan tersebut tanpa terkecuali sebagai penggerak pembangunan. Pendekatan kedua ini, sering disebut sebagai ekonomi kerakyatan.²⁵

Ekonomi masyarakat merupakan sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi masyarakat itu sendiri, dimana sebagian kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat yaitu mengelola sumberdaya ekonomi yang dapat diusahakan misalnya sektor pertanian, sektor perkebunan, sektor peternakan, sektor perikanan, kerajinan, dan lainnya. karena tujuan dari perekonomian adalah untuk mensejahterakan dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat yang mana dengan terpenuhinya kebutuhan, maka masyarakat akan merasakan kesejahteraan hidup yang lebih produktif.²⁶

Pengembangan ekonomi masyarakat adalah bekerja bersama masyarakat untuk membantunya agar mereka dapat meningkatkan harkatnya sebagai manusia, pengembangan masyarakat yang dilaksanakan harus mengacu kepada terwujudnya kesejahteraan ekonomi masyarakat dan peningkatan harkatnya sebagai manusia. Pengembangan ekonomi masyarakat dapat diartikan sebagai cara individu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pendapatan.²⁷ Jadi pengembangan ekonomi masyarakat dapat disimpulkan sebagai suatu upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pendapatan.

C. Social Capital dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Untuk memahami keterhubungan antara modal sosial dan pengembangan ekonomi, terlebih dahulu penting untuk memahami antara pertukaran ekonomi dengan pertukaran sosial. Mengingat antara pertukaran ekonomi dengan

²⁵ Fachri Yasin, dkk, *Petani Usaha Kecil dan Koperasi Berwawasan Ekonomi Kerakyatan*, (Pekanbaru: Unri Perss, 2002), hlm. 2.

²⁶ Siti Nur, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 156.

²⁷ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 100.

pertukaran sosial mempengaruhi tingkat keberhasilan pertukaran atau transaksi yang pada akhirnya memiliki peran positif terhadap pengembangan ekonomi. Memperoleh modal ekonomi adalah tujuan perspektif transaksi yang bersifat rasional dalam analisis pertukaran ekonomi. Kepentingan dalam aspek transaksi pertukaran ini dimediasi oleh harga dan uang. Motivasi utama transaksi ini adalah memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya. Pilihan rasional yang didasarkan pada analisis hubungan alternatif yang memproduksi beragam keuntungan dan biaya transaksi, dalam hal ini aturan-aturan pertukaran akan mempertimbangkan pada dua hal, yaitu pertama, apabila hubungan dengan pihak tertentu menghasilkan sebuah keuntungan, transaksi dapat dilanjutkan. Kedua, apabila hubungan mengalami kegagalan dalam menghasilkan laba relatif, ada dua kemungkinan yang diambil: (1) menemukan hubungan alternatif yang dapat memproduksi keuntungan; atau (2) memelihara hubungan tersebut, tetapi berupaya mengurangi biaya transaksi. Analisis kritis dalam pertukaran ekonomi ini memfokuskan kepada transaksi simetris dalam suatu episode (transaksi berulang).²⁸

Modal sosial sangat tinggi pengaruhnya dalam perkembangan dan kemajuan di berbagai sektor ekonomi. Di sektor pertanian misalnya, upaya pemerintah di beberapa negara yang memiliki bidang agrarian seperti halnya kawasan asia yang banyak mengalami kegagalan dalam meningkatkan produksinya. Kegagalan ini bukan berarti karena kurangnya modal finansial dan modal ekonomi mengingat pasokan pupuk, peralatan pertanian, irigasi dan fasilitas kredit sudah cukup. Menurutnya kegagalan tersebut karena seringkali pemerintah mengabaikan spektrum modal sosial yang lemah. Hilangnya kekompakan sebagai gambaran hilangnya kohesifitas sosial di pedesaan, semangat gotong royong, tolong menolong dan saling mengingatkan antara petani yang menurun tajam. Semua itu menandakan bahwa masyarakat petani tidak hanya renggang secara sosial, melainkan sudah menjurus kepada hilangnya rasa dan semangat saling berbagi kebaikan (*reciprocity*), saling

²⁸ Nan Lin, *Social Capital: A Theory of Social Structure and Action*, (Cambridge: Cambridge University Press), hlm. 149.

mempercayai (*trust*), dan menipisnya jaringan sosial (*social networking*).²⁹ Modal sosial yang di dalamnya terdapat *trust*, *reciprocity*, *social network*, dan nilai-nilai etis lainnya merupakan fondasi yang menentukan bagi perkembangan dan keberlanjutan di berbagai sektor usaha. Mengingat kegagalan ekonomi di beberapa negara memiliki keterkaitan kuat dengan akar kebudayaannya.

D. Social Capital dan Tata Kelola Lembaga

Social capital atau modal sosial, memiliki kaitan erat dengan tata kelola lembaga yang efektif. Tata kelola yang baik mencakup mekanisme, proses dan institusi yang mengarahkan serta mengontrol aktivitas usaha, dengan mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan yang lebih luas. Modal sosial dan perannya dalam lembaga tidak dapat dilepaskan dari peran unsur modal sosial di dalamnya. Merujuk pendapat Putnam bahwa elemen pokok pembentuk modal sosial terdiri dari empat elemen dasar antara lain :³⁰

1. Kepercayaan (*trust*)

Terbentuknya *trust* merupakan indikasi dari potensi kesiapan masyarakat atau komunitas untuk bekerjasama satu sama lain. Kerjasama ini melampaui batasan kekeluargaan dan pertemanan serta batasan persamaan. Dalam hubungan sosial, *trust* mempermudah kehidupan dalam masyarakat yang beragam, mendorong perilaku toleran dan menerima perbedaan terlebih dalam masyarakat yang heterogen. Melalui *trust* orang-orang dapat bekerjasama secara lebih efektif, oleh karena ada kesediaan diantara mereka untuk menempatkan kepentingan kelompok di atas kepentingan individu.

²⁹ Jousairi Hasbullah, *Social Capital Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*, (Jakarta: MR-United Press, 2006), hlm. 40.

³⁰ Jousairi Hasbullah, *Social Capital Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*, (Jakarta: MR-United Press, 2006), hlm. 42.

2. Saling tukar menukar kebaikan (*reciprocity*)

Salah satu ciri dari adanya modal sosial yang kuat adalah apabila dalam suatu kelompok atau antar kelompok selalu memiliki sikap kecenderungan saling tukar menukar kebaikan (*reciprocity*). Pola pertukaran ini tidak dilakukan secara seketika seperti halnya dalam transaksi jual beli, melainkan suatu perpaduan hubungan yang saling menguntungkan, yang berlangsung dalam jangka pendek dan jangka panjang dalam nuansa altruism, yaitu suasana semangat dari seseorang atau banyak orang dari suatu kelompok yang membantu orang atau kelompok lain tanpa mengharapkan imbalan langsung. Kecenderungan saling tukar menukar kebaikan didasari atas rasa saling percaya akan melahirkan kerekatan dan keikutsertaan sosial. Hal ini akan mengurangi resiko konflik antar individu maupun antar kelompok. Dengan adanya kerekatan dan keikutsertaan sosial maka akan membuka akses distribusi yang adil dan merata terhadap hasil-hasil pembangunan, menghilangkan hambatan-hambatan formal dan informal untuk berpartisipasi dengan cara meningkatkan partisipasi orang-orang yang terpinggirkan atau minoritas. Kerekatan sosial membuat individu-individu bersedia dan mampu bekerjasama menyelesaikan masalah bersama, memenuhi kebutuhan bersama dengan menghargai perbedaan kepentingan yang ada.

3. Norma (*norms*)

Norma sangat berperan dalam mengontrol bentuk-bentuk perilaku yang tumbuh dalam masyarakat. Norma terdiri dari pemahaman-pemahaman, nilai-nilai, harapan-harapan dan tujuan yang diyakini dan dijalankan bersama oleh sekelompok orang. Norma dapat bersumber dari agama, panduan moral, maupun standar-standar sekuler seperti halnya kode etik, norma dibangun dan berkembang berdasarkan sejarah kerjasama dimasa lalu dan diterapkan untuk mendukung iklim kerjasama. norma dan nilai-nilai bersama yang dipegang sebagai acuan sikap dan tindakan tidak otomatis menjadi modal sosial. Karena hanya norma dan nilai bersama yang dibangkitkan oleh kepercayaan (*trust*) lah yang menjadi acuan.

4. Jaringan (*network*)

Jaringan sosial merupakan aset yang sangat bernilai. Jaringan memberikan pijakan bagi terbentuknya kohesi sosial karena mendorong orang bekerjasama satu sama lain. Dan tidak sekedar dengan orang yang mereka kenal secara langsung untuk memperoleh manfaat timbal balik. Hubungan timbal balik ini bisa jadi menguntungkan seperti halnya bentuk modal lainnya yang kita dapat berinvestasi di dalamnya dan berharap mendapatkan hasil dari investasi tersebut. Infrastruktur dinamis dari modal sosial berwujud jaringan-jaringan kerjasama antar manusia.

Jaringan yang terbentuk akan memfasilitasi terjadinya komunikasi dan interaksi yang baik, memungkinkan tumbuhnya *trust* dan memperkuat jalinan kerjasama. Salah satu ciri masyarakat atau komunitas yang sehat adalah memiliki jaringan-jaringan sosial yang kuat dan kokoh. Jalinan inter-relasi yang kental tersebut dapat berbentuk formal maupun informal.

E. Social Capital dan Pengembangan Ekonomi Lembaga dalam Islam

Ekonomi kelembagaan dapat dikatakan sebagai salah satu cabang ilmu ekonomi yang secara spesifik membahas mengenai kelembagaan atau institusi dalam bentuk “non fisik”. Kelembagaan non fisik dapat berbentuk aturan yang diciptakan manusia untuk membentuk sebuah hubungan interaksi politik, sosial, dan ekonomi, serta mengatur pola hubungan tersebut.³¹

Ekonomi kelembagaan dalam Islam merupakan cabang dari ekonomi yang mempelajari bagaimana lembaga-lembaga dan struktur sosial berperan dalam perekonomian dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip syariah Islam. Pendekatan ini menggabungkan teori ekonomi konvensional dengan nilai-nilai dan hukum Islam untuk menciptakan sistem ekonomi yang adil, berkelanjutan, dan sesuai dengan ajaran agama.

Pengembangan ekonomi kelembagaan dalam Islam bertujuan untuk memperkuat peran lembaga-lembaga yang berlandaskan prinsip-prinsip

³¹ Ida Ayu, *Mengenal Ekonomi Kelembagaan*, (Denpasar: ESBE Buku, 2017), hlm. 22.

syariah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang adil, inklusif, dan berkelanjutan.

Prinsip-prinsip dasar ekonomi kelembagaan dalam islam antara lain:³²

- a. Tauhid (keesaan Tuhan): Semua aktivitas ekonomi harus mencerminkan keyakinan pada keesaan Tuhan, menjadikan setiap tindakan ekonomi sebagai bagian dari ibadah.
- b. Keadilan dan keseimbangan (*al-'adl wa al-ihsan*): Menekankan pentingnya keadilan dan keseimbangan dalam distribusi kekayaan, serta melarang praktik-praktik yang tidak adil.
- c. Larangan riba (bunga): Riba, atau bunga, dilarang dalam Islam. Sistem ekonomi Islam mendorong bentuk-bentuk pembiayaan berbasis bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah.
- d. Zakat dan infaq: Pembayaran zakat adalah kewajiban yang berfungsi sebagai redistribusi kekayaan untuk membantu yang kurang mampu. Selain itu, infaq dan sedekah juga dianjurkan.
- e. Larangan gharar (ketidakpastian) dan maisir (perjudian): Islam melarang transaksi yang mengandung ketidakpastian tinggi dan spekulasi untuk mencegah ketidakadilan dan eksploitasi.

Social capital dan pengembangan ekonomi lembaga dalam konteks ekonomi Islam memiliki peran penting dalam mencapai keadilan sosial dan kesejahteraan ekonomi. Kewirausahaan berbasis modal sosial dalam ekonomi Islam berfokus pada penggunaan hubungan sosial, kepercayaan, dan norma-norma komunitas untuk mendorong aktivitas ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Berikut adalah bagaimana Social capital berkontribusi pada pengembangan ekonomi lembaga dalam ekonomi Islam:³³

³² Sukron Kamil, *Ekonomi Islam, Kelembagaan, dan Konteks Keindonesiaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 76.

³³ M. Isnain & Rizqi, "Social Entrepreneurship (Kewirausahaan Sosial) dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Working Paper Keuangan Publik Islam*, No. 8 Seri 1, tahun 2018.

1. Kepercayaan dan kejujuran (amanah dan shiddiq)
 - a. Kepercayaan (amanah): Modal sosial dalam ekonomi Islam menekankan pentingnya kepercayaan dalam transaksi bisnis. Kepercayaan ini tidak hanya meningkatkan kerjasama tetapi juga memastikan bahwa semua pihak beroperasi dengan integritas dan tanggung jawab.
 - b. Kejujuran (shiddiq): Kejujuran adalah prinsip dasar dalam ekonomi Islam yang memastikan bahwa semua transaksi dilakukan secara adil dan transparan. Ini membangun modal sosial dengan menciptakan lingkungan bisnis yang etis dan terpercaya.
2. Keadilan dan keseimbangan (adl dan tawazun)
 - a. Keadilan (adl): Pengusaha dalam ekonomi Islam diharapkan untuk menjalankan bisnis dengan adil, memastikan distribusi kekayaan yang merata dan perlakuan yang setara terhadap semua pihak.
 - b. Keseimbangan (tawazun): Modal sosial dalam ekonomi Islam mendorong keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat, memastikan bahwa kegiatan ekonomi tidak merugikan kesejahteraan sosial dan lingkungan.
3. Kebersamaan dan solidaritas (ukhuwwah dan ta'awun)
 - a. Kebersamaan (ukhuwwah): Prinsip kebersamaan mendorong pengusaha untuk memperlakukan rekan bisnis dan komunitas sebagai saudara, membangun hubungan yang lebih erat dan saling mendukung.
 - b. Solidaritas (ta'awun): Prinsip saling membantu dalam ekonomi Islam mendorong pengusaha untuk membantu satu sama lain, baik dalam bentuk dukungan moral, finansial, maupun dalam berbagi pengetahuan dan sumber daya.

Islam sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamin* memandang social capital sebagai bentuk penyelesaian masalah sosial yang baik dan sesuai dengan tujuan dari adanya ekonomi Islam yang pada dasarnya mengatur segala tentang kegiatan muamalah dalam agama Islam. Kesesuaian tersebut

ditunjukkan dalam adanya peran social capital bagi perekonomian negara yang dapat mensejahterakan masyarakat secara general bukan hanya untuk mensejahterakan kelompok tertentu saja.

F. Hasil Penelitian yang Relevan

Dibawah ini merupakan uraian terkait beberapa telaah pustaka yang relevan dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

Penelitian Moh. Wadi³⁴ berjudul “Potensi dan Peran Pesantren dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat”. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa potensi yang dimiliki pesantren dalam mengembangkan ekonomi masyarakat adalah pendidikan formal, santri, alumni, simpatisan, masyarakat dan madrasah ranting atau berafiliasi. Peran dan aktifitas pesantren dalam mengembangkan ekonomi masyarakat *pertama* pemberian modal usaha melalui *qardh al-hasan* dan peminjaman modal usaha untuk masyarakat yang kekurangan dan membutuhkan modal usaha yang disertai dengan pelatihan kewirausahaan secara intensif dan berkala, *kedua* penyediaan lapangan pekerjaan dengan menjadi karyawan pada lembaga ekonomi dan instansi pendidikan yang dikelola oleh yayasan Al-Miftah seperti karyawan BMT, KOIM Swalayan. *ketiga* penyediaan kios-kios untuk masyarakat bisa berdagang. *keempat* pemberian beasiswa pada santri berprestasi hal ini untuk mengembangkan pendidikan anak. Perbedaan dengan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti adalah objek yang diteliti dalam penelitian ini potensi dan peran pesantren dalam pengembangan ekonomi masyarakat, lokasi dan waktu penelitian yang berbeda.

³⁴ Moh. Wadi, “Potensi dan Peran Pesantren dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat”, *Jurnal Hukum Bisnis Islam*, Vol. 10 No. 01, Juni 2020, hlm. 1.

Penelitian Muh. Anwar & Ade Nur³⁵ berjudul “Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia”. Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran pesantren dalam upaya pemberdayaan ekonomi umat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pesantren memiliki sumber daya dan modal yang cukup untuk dijadikan basis pemberdayaan ekonomi umat. Dengan sumber daya dan modal tersebut, pesantren dapat melakukan berbagai aktivitas yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi umat sekitar. Perbedaan dengan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti adalah objek yang diteliti dalam penelitian ini pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia, lokasi dan waktu penelitian yang berbeda.

Penelitian M. Aldiyansyah & A. R. Ibnu³⁶ berjudul “Peran Koperasi Pondok Pesantren terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Pondok Pesantren Riyadhul Muta’alimin)”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Koperasi Pondok Pesantren Riyadhul Muta’alimin terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat lingkungan Pondok Pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan perekonomian masyarakat sekitar pondok pesantren, dimana pihak koperasi pondok pesantren Riyadhul Muta’alimin telah melaksanakan beberapa program yang dapat meningkatkan peningkatan ekonomi masyarakat yaitu dengan cara mengenalkan ekonomi Islam. Perbedaan dengan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti adalah

³⁵ Muh. Anwar & Ade Nur, “Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia”, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, *Conference of Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMA) Proceeding*, Vol. 2, 2019, hlm. 133.

³⁶ M. Aldiyansyah & A. R. Ibnu, “Peran Koperasi Pondok Pesantren terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Pondok Pesantren Riyadhul Muta’alimin)”, *Jurnal Syarikah* Vol. 8 No. 1, Juni 2022, hlm. 109.

objek yang diteliti dalam penelitian ini peningkatan perekonomian masyarakat, lokasi dan waktu penelitian yang berbeda.

Penelitian Kasful & Fahrina³⁷ berjudul “Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Sabilal Muttaqin Riau dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pesantren Sabilal Muttaqin memilih agribisnis perkebunan cabai sebagai media bagi pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Azas kekeluargaan merupakan sikap yang menonjol dalam perilaku bisnis di pesantren ini. Kekeluargaan di sini bukan bermakna berdasar hubungan darah, sebagaimana dalam bisnis keluarga, melainkan ikatan bathin dan komitmen yang telah dibangun antara pesantren, kelompok tani, alumni pesantren dan masyarakat di wilayah Desa Teluk Kiambang Kabupaten Indragiri Hilir dan sekitarnya. Berdasar hal itu, setiap pesantren atau lembaga sosial kemasyarakatan yang memiliki potensi pengembangan ekonomi, mempunyai peluang yang sama dalam pemberdayaan ekonomi umat. Persyaratannya harus mengembangkan kapasitas kelembagaan yang dimilikinya dan dapat mengembangkan suatu budaya usaha untuk kemandirian ekonomi yang ditopang oleh dukungan elemen-elemen kemasyarakatan. Perbedaan dengan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti adalah objek yang diteliti dalam penelitian ini manajemen kewirausahaan pesantren dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, lokasi dan waktu penelitian yang berbeda.

Penelitian Moch. Afifudin³⁸ berjudul “Peran Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Syariah (Studi pada Pondok Pesantren Nurul Jadid dan Pondok Pesantren Zainul Hasan). Penelitian ini termasuk jenis penelitian

³⁷ Kasful & Fahrina, “Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Sabilal Muttaqin Riau dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”, *Proceeding The Second Annual Conference on Islamic Education Management (ACIEM)*, 2018, hlm. 35.

³⁸ Moch. Afifudin, “Peran Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Syariah (Studi pada Pondok Pesantren Nurul Jadid dan Pondok Pesantren Zainul Hasan)”, *Journal of Economic Sharia Law And Business Studies*, Vol. 2 No. 2, Desember 2022, hlm. 215.

lapangan, dengan metode kualitatif yang dijelaskan dalam bentuk deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren Nurul Jadid memanfaatkan aktifitas ekonomi untuk membangun pola silaturahmi dengan masyarakat, yakni dengan kegiatan perekonomian keumatan, serta kajian-kajian fiqh muamalah, pelatihan kewirausahaan, pembinaan dan pelatihan yang sesuai dengan ajaran-ajaran ekonomi syariah. Dan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong mengupayakan beberapa strategi yang dilakukannya. Dengan memperbaiki sumberdaya manusia yang ada dengan memberikan pelatihan kewirausahaan yang melibatkan santri pondok pesantren Zainul Hasan Genggong dan Masyarakat sekitar pondok pesantren dengan menggunakan basis kewirausahaan (*entrepreneurship*), kepemimpinan (*leadership*), dan keagamaan (*spiritual*). Perbedaan dengan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti adalah objek yang diteliti dalam penelitian ini peran pesantren dalam pengembangan ekonomi syariah, lokasi dan waktu penelitian yang berbeda.

Penelitian Achmad Fitrianto³⁹ berjudul “Peran Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Rakyat”. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren memiliki peranan yang signifikan terhadap perkembangan Masyarakat, khususnya peranannya terhadap pengembangan perekonomian rakyat. *Pertama*, pesantren harus memiliki renstra, artinya pesantren harus memiliki rencana pengembangan kedepan, baik itu dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang yang terukur dan terdokumentasi, yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan masyarakat. *Kedua*, pesantren harus menjalin komunikasi dengan lembaga pendidikan “sekuler”, saatnya mengembangkan dengan membangun jaringan dengan lembaga lain guna membandingkan dan membangun kompetisi yang sehat, guna membangun melahirkan pemikir handal yang bisa bersaing di segala bidang. *Ketiga*, pesantren harus akomodatif dengan segala kepentingan

³⁹ Achmad Fitrianto, “Peran Pesantren dalam Pengembangan Perekonomian Rakyat”, *Diskusi Panel Penguatan Ekonomi Pesantren dan Tantangan Perubahan*, IAIN Sunan Ampel Surabaya, September 2005.

masyarakat, karena fungsi mutlak yang harus di penuhi pesantren adalah mengakomodasi kepentingan masyarakat. *Keempat*, pesantren harus memiliki standar, karena jangkauannya yang tidak sekedar merambah ranah persekolahan yang umumnya dijangkau oleh sekolah-sekolah, tapi memiliki jangkauan yang lebih luas dari sekedar training di dalam kelas. Perbedaan dengan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti adalah objek yang diteliti dalam penelitian ini pengembangan ekonomi rakyat, lokasi dan waktu penelitian yang berbeda.

Penelitian Habibi Zaman⁴⁰ berjudul “Membangun Ekonomi Pesantren (Analisis Modal Sosial Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar)”. Penelitian ini merupakan studi lapangan dengan metode penelitian kualitatif & menggunakan dua sumber data yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar (PPWS) memiliki karakteristik modal sosial terikat (*bonding*) bergeser kepada tipologi menjembatani, hal ini dapat dilihat dari adanya jalinan era tantara kyai, santri, keluarga santri, alumni, keluarga alumni, pemerintah dan Masyarakat luas. Modal sosial yang dimiliki PPWS kemudian mempengaruhi tata kelola lembaga pesantren, dan juga mempengaruhi pola perilaku *stakeholder* terkait dalam mendukung pengembangan ekonomi pesantren. Dalam lingkup kelembagaan PPWS, modal sosial mempengaruhi kemampuan pesantren bertahan (eksis), dan mengembangkan usahanya melalui peranan modal sosial yang dimilikinya, sedangkan dalam lingkup kelembagaan ekonomi, modal sosial mempengaruhi penciptaan pola interaksi dan sikap pengelolanya yang secara sukarela bekerja untuk pondok.⁴¹

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

⁴⁰ Achmad Fitrianto, “Peran Pesantren dalam Pengembangan Perekonomian Rakyat”, *Diskusi Panel Penguatan Ekonomi Pesantren dan Tantangan Perubahan*, IAIN Sunan Ampel Surabaya, September 2005.

⁴¹ Habibi Zaman, *Membangun Ekonomi Pesantren (Analisis Modal Sosial Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar)*, (Tangerang: PSP Nusantara Press, 2018).

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Metode	Perbedaan Penelitian
1.	Penelitian Moh. Wadi berjudul “Potensi dan Peran Pesantren dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat”	Potensi yang dimiliki pesantren dalam mengembangkan ekonomi Masyarakat adalah Pendidikan formal, santri, alumni, simpatisan, Masyarakat dan madrasah ranting/berafiliasi. Peran dan aktifitas pesantren dalam mengembangkan ekonomi Masyarakat, <i>pertama</i> ; pemberian modal usaha melalui <i>qard al-hasan</i> dan peminjaman modal usaha untuk masyarakat yang kekurangan dan membutuhkan modal usaha yang disertai dengan pelatihan kewirausahaan secara intensif dan berkala, <i>kedua</i> ; penyediaan lapangan pekerjaan dengan menjadi karyawan pada lembaga ekonomi dan intansi pendidikan yang dikelola oleh yayasan Al-Miftah seperti karyawan BMT, KOIM Swalayan. <i>Ketiga</i> ; penyediaan kios-kios untuk masyarakat bisa berdagang. <i>Keempat</i> ; pemberian beasiswa pada santri berprestasi hal ini untuk mengembangkan pendidikan anak.	Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif.	Objek yang diteliti potensi dan peran pesantren dalam pengembangan ekonomi masyarakat, lokasi dan waktu penelitian yang berbeda.
2.	Penelitian Muh. Anwar & Ade Nur berjudul “Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia”	pesantren memiliki sumber daya dan modal yang cukup untuk dijadikan basis pemberdayaan ekonomi umat. Dengan sumber daya dan modal tersebut, pesantren dapat melakukan berbagai aktivitas yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi umat sekitar.	Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.	Objek yang diteliti pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia, lokasi dan waktu penelitian yang berbeda.
3.	Penelitian M. Aldiyansyah & A. R. Ibnu berjudul “Peran Koperasi	koperasi memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan perekonomian masyarakat sekitar pondok	Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan	Objek yang diteliti peningkatan perekonomian masyarakat, lokasi

	Pondok Pesantren terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Pondok Pesantren Riyadhul Muta'alimin)"	pesantren, dimana pihak koperasi pondok pesantren Riyadhul Muta'alimin telah melaksanakan beberapa program yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat yaitu dengan cara mengenalkan ekonomi Islam.	deskriptif, yang merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya.	dan waktu penelitian yang berbeda.
4.	Penelitian Kasful & Fahrina berjudul "Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Sabilal Muttaqin Riau dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat"	Pesantren Sabilal Muttaqin memilih agribisnis perkebunan cabai sebagai media bagi pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Azas kekeluargaan merupakan sikap yang menonjol dalam perilaku bisnis di pesantren ini. Kekeluargaan di sini bukan bermakna berdasar hubungan darah, sebagaimana dalam bisnis keluarga, melainkan ikatan bathin dan komitmen yang telah dibangun antara pesantren, kelompok tani, alumni pesantren dan masyarakat di wilayah desa Teluk Kiambang Kabupaten Indragiri Hilir dan sekitarnya. Berdasar hal itu, setiap pesantren atau lembaga sosial kemasyarakatan yang memiliki potensi pengembangan ekonomi, mempunyai peluang yang sama dalam pemberdayaan ekonomi umat. Persyaratannya harus mengembangkan kapasitas kelembagaan yang dimilikinya dan dapat mengembangkan suatu budaya usaha untuk kemandirian ekonomi yang ditopang oleh dukungan elemen-elemen kemasyarakatan.	Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif.	Objek yang diteliti manajemen kewirausahaan pesantren dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, lokasi dan waktu penelitian yang berbeda.
5.	Penelitian Moch. Afifudin berjudul "Peran Pesantren dalam Pengembangan	pesantren Nurul Jadid memanfaatkan aktifitas ekonomi untuk membangun pola silaturahmi dengan masyarakat, yakni dengan kegiatan	Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan, dengan metode kualitatif yang	Objek yang diteliti peran pesantren dalam pengembangan ekonomi syariah,

	<p>Ekonomi Syariah (Studi pada Pondok Pesantren Nurul Jadid dan Pondok Pesantren Zainul Hasan)”</p>	<p>perekonomian keumatan, serta kajian-kajian fiqh muamalah, pelatihan kewirausahaan, pembinaan dan pelatihan yang sesuai dengan ajaran-ajaran ekonomi syariah. Dan pondok pesantren Zainul Hasan Genggong mengupayakan beberapa strategi yang dilakukannya. Dengan memperbaiki sumberdaya manusia yang ada dengan memberikan pelatihan kewirausahaan yang melibatkan santri pondok pesantren Zainul Hasan Genggong dan Masyarakat sekitar pondok pesantren dengan menggunakan basis kewirausahaan (<i>entrepreneurship</i>) kepemimpinan (<i>leadership</i>) keagamaan (spiritual).</p>	<p>dijelaskan dalam bentuk deskriptif.</p>	<p>lokasi dan waktu penelitian yang berbeda.</p>
<p>6.</p>	<p>Penelitian Achmad Fitrianto berjudul “Peran Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Rakyat”</p>	<p>pesantren memiliki peranan yang signifikan terhadap perkembangan Masyarakat, khususnya peranannya terhadap pengembangan perekonomian rakyat. <i>Pertama</i>, pesantren harus memiliki renstra, artinya pesantren harus memiliki rencana pengembangan kedepan, baik itu dalam jangka pendek dan jangka Panjang yang terukur dan terdokumentasi, yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan Masyarakat. <i>Kedua</i>, pesantren harus menjalin komunikasi dengan Lembaga Pendidikan “sekuler”, saatnya mengembangkan dengan membangun jaringan dengan Lembaga lain guna membandingkan dan membangun kompetisi yang sehat, guna membangun</p>	<p>Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif.</p>	<p>Objek yang diteliti pengembangan ekonomi rakyat, lokasi dan waktu penelitian yang berbeda.</p>

		<p>melahirkan pemikir handal yang bisa bersaing di segala bidang. <i>Ketiga</i>, pesantren harus akomodatif dengan segala kepentingan Masyarakat, karena fungsi mutlak yang harus di penuhi pesantren adalah mengakomodasi kepentingan masyarakat. <i>Keempat</i>, pesantren harus memiliki standart, karena jangkauannya yang tidak sekedar merambah ranah persekolahan yang umumnya dijangkau oleh sekolah-sekolah, tapi memiliki jangkauan yang lebih luas dari sekedar training di dalam kelas.</p>		
7.	<p>Penelitian Habibi Zaman berjudul “Membangun Ekonomi Pesantren (Analisis Modal Sosial Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar)”</p>	<p>Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar (PPWS) memiliki karakteristik modal sosial terikat (<i>bonding</i>) bergeser kepada tipologi menjembatani, hal ini dapat dilihat dari adanya jalinan era tantara kyai, santri, keluarga santri, alumni, keluarga alumni, pemerintah dan Masyarakat luas. Modal sosial yang dimiliki PPWS kemudian mempengaruhi tata kelola lembaga pesantren, dan juga mempengaruhi pola perilaku <i>stakeholder</i> terkait dalam mendukung pengembangan ekonomi pesantren. Dalam lingkup kelembagaan PPWS, modal sosial mempengaruhi kemampuan pesantren bertahan (eksis), dan mengembangkan usahanya melalui peranan modal sosial yang dimilikinya, sedangkan dalam lingkup kelembagaan ekonomi, modal sosial mempengaruhi penciptaan pola interaksi dan sikap pengelolanya yang secara sukarela bekerja untuk pondok.</p>	<p>Penelitian ini merupakan studi lapangan dengan metode penelitian kualitatif & menggunakan dua sumber data yaitu sumber primer dan sumber sekunder.</p>	<p>Objek yang diteliti Modal Sosial Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, lokasi dan waktu penelitian yang berbeda.</p>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah suatu penelitian lapangan (*field research*), yaitu dengan memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Menurut Lexy disebutkan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan Tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen lainnya.

42

Penelitian ini merupakan jenis lapangan (*field research*), dimana peneliti terlibat kelapangan atau ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data-data penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sehingga dalam penyajiannya dengan deskriptif. Dan perspektif konstruktivistik yaitu peneliti memahami makna asli dalam berbagai konteks.⁴³ Pendekatan tersebut dipilih untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan penelitian yang membutuhkan pemahaman mendalam pada konteks masa dan keadaan yang saling bersangkutan, dilakukan secara wajar dan natural dengan kondisi menilai secara objektif di lapangan. Penelitian dilakukan secara intens dalam kurun waktu tertentu guna mengetahui dan mengamati perilaku individu, kelompok, masyarakat atau organisasi.⁴⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode evaluatif. Penelitian ini diawali dengan melihat fenomena yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok dan Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok terkait dengan peran modal sosial dalam pengembangan ekonomi masyarakat.

⁴² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 157.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Alfabet, 2017), hlm. 19.

⁴⁴ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, (D.I Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah dan di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Tempat ini dipilih karena merupakan pondok pesantren di kabupaten banyumas yang menjalankan prinsip Ekonomi Syariah, yaitu kemandirian umat, mempunyai misi: membekali santri agar memiliki keterampilan sehingga menjadi santri yang berdikari dan memberikan solusi serta dampak kepada Masyarakat, demikian misi dari Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok. Adapun salah satu misi dari Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok adalah menerapkan nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat dan membekali santri agar berjiwa wirausaha. Dengan adanya misi tersebut, Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok dan Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kemandirian yang sudah dari awal menjadi komitmen bersama untuk hasil yang ingin dicapai secara maksimal terhadap para santri. Dan adanya Enha Corp milik Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok dan beberapa unit usaha milik Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok merupakan wujud nyata ikhtiar pondok pesantren dalam rangka mencukupi kebutuhan ekonomi pondok pesantren dan membantu dalam pengembangan ekonomi masyarakat sekitar.

Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok dan Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok juga merupakan pesantren yang berada di bawah naungan Bank Indonesia atau tergabung dalam suatu komunitas HEBITREN (Himpunan Ekonomi dan Bisnis Pesantren) mencakup pesantren-pesantren yang memiliki unit usaha dan program ekonomi sebagai bagian dari aktivitas mereka.⁴⁵ HEBITREN telah membantu mengembangkan ekonomi pesantren melalui berbagai unit usaha dan program yang berfokus pada kemandirian finansial serta pemberdayaan komunitas pesantren.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Gus Ajir Ubaidillah selaku CEO Enha Corp sekaligus Pengurus HEBITREN KORDA Banyumas Raya pada 01 Maret 2024.

HEBITREN terus mendorong pengembangan lebih banyak pesantren di Indonesia untuk bergabung dan mengembangkan usaha yang berkelanjutan.

Beberapa unit bisnis usaha yang sudah berjalan di Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok yaitu Warung Makan Nyamplungan, Toko Ritel Enha Mart, Air Minum Isi Ulang Toya Enha, Enha Barbershop, Sate Wringin, Bebek Goreng Mas Huda dan Toko Hauqolah. Unit usaha yang ada di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok yaitu: logmart, unit zamzam mart putri, unit zamzam mart putra, unit laundry putra, unit laundry putri, unit laundry karanglo, tilanta air minum isi ulang dan kantin.

Adapun penelitian dilaksanakan sejak 5 Juli 2023 sampai 27 Mei 2024.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian merupakan perilaku yang bersifat kontekstual untuk dikaji.⁴⁶ Subjek penelitian ini merujuk kepada informan yang akan dimintai data yang berkaitan dengan topik Penelitian.⁴⁷ Adapun subjek penelitian ini adalah Pengasuh atau pimpinan bagian ekonomi pondok pesantren, pengelola unit usaha, alumni dan masyarakat yang terlibat dalam unit usaha yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok dan Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan ataupun variabel yang dikaji dalam suatu penelitian. Objek tersebut menjadi data penelitian yang akan diambil dari data baik itu subjek maupun sumber lain yang dapat mendukung penelitian yang dituju.⁴⁸ Adapun objek penelitian ini adalah

⁴⁶ Daddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 34.

⁴⁷ Muhammad Fitrah dan Lutfiah, *Methodology Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Study Kasus*, (Sukabumi: Jejak, 2017), hlm. 152.

⁴⁸ Salim dan Haidir, *penelitian Pendidikan: Metode, pendekatan dan jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 71.

dari peran social capital dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Objek tersebut akan dikaji dengan metode yang telah ditentukan.

3. Teknik Penentuan Sumber Data

Sumber data dalam konteks penelitian diklasifikasikan menjadi dua yaitu human dan non human. Adapun human berfungsi sebagai informan atau *key informant*, sedangkan yang bukan berupa dokumen seperti foto, catatan, tulisan yang biasa disebut dengan *hard file*.⁴⁹

Data yang digunakan yakni data kualitatif. Sumber data yang akan dipakai menggunakan dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut lofland disebutkan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen lainnya.⁵⁰

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek penelitian sebagai sumber informasi data.⁵¹ Data primer dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti yang bersumber langsung dari sumber pertama. Sumber data ini diperoleh dari Pengasuh atau pimpinan Pondok Pesantren, pengelola unit usaha, alumni dan masyarakat yang terlibat di dalam Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok dan Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok. Baik berupa hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolanya.⁵² Data sekunder diperoleh dari

⁴⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Kontemporer*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 102.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 157.

⁵¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 91.

⁵² Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), hlm. 131.

hasil tambahan dari penelitian.⁵³ Dalam hal ini data yang diperoleh bersumber dari buku-buku, jurnal yang bersangkutan dengan objek penelitian, serta internet.

Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia. Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah data-data yang berasal dari buku-buku, jurnal penelitian yang terkait dengan tema penelitian maupun internet.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan 3 cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Nasution dalam buku yang ditulis oleh Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja dengan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi juga merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis dengan objek penelitian.⁵⁴

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti yaitu pada unit usaha dan ikut serta dalam mengamati kegiatan di beberapa unit usaha di Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok dan Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok agar mendapatkan data yang dijadikan sebagai catatan dan kemudian untuk dideskripsikan dan dianalisis.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan untuk mendapatkan keterangan.

⁵³ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 58.

⁵⁴ Saifuddin Zuhri, "Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industry Sangkar Ayam dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan", *Jurnal Manajemen dan Akutansi*, Vol. 2 No. 3, 2013.

Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan dengan informan yang terkait dalam penelitian ini.

Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan *interview* kepada pengasuh atau pimpinan, pengelola unit usaha, alumni dan masyarakat yang terlibat dalam unit usaha yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok dan Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok.

Berikut adalah daftar nama di Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok yang peneliti wawancarai antara lain: Gus Ajir Ubaidillah selaku pengasuh pondok pesantren & CEO Enha Corp, Bapak M. Nur Abdullah selaku kepala outlet di usaha Warung Nyamplungan, Mba Fitriya selaku kasir/ admin di usaha Warung Nyamplungan, Ibu Mu'minah selaku chef & helper di usaha Sate Wringin, Ibu Soimah selaku chef & helper di usaha Warung Nyamplungan, Mba Eva Lestari selaku kasir & pramuniaga di usaha Enha Mart, Mba Umi Rahmawati selaku pengelola unit usaha Toko Hauqalah, Mas Fatih selaku pengelola unit usaha Hebi Mart, Mas Mulyadi selaku pengelola unit usaha Enha Barbershop, Mas M. Abdullah Faqih selaku kasir & pramuniaga di usaha Enha Mart.

Daftar nama di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok yang peneliti wawancarai antara lain: Bapak Arif Fauzi selaku direktur pondok pesantren, Ibu Marlia Diah Munandari selaku Co unit bagian ekonomi pondok pesantren, Ibu Sulistyawati selaku Kabag. Keuangan pondok pesantren, Mba Okti Nadifatun selaku pengelola unit usaha Kantin Zam-Zam, Mba Devi Arwati selaku pengelola unit usaha Logmart, Bapak Arif Rahadian selaku pengelola unit usaha Tilanta Air Minum Isi Ulang, Bapak Budi Cahyono selaku pengelola di unit usaha Tilanta Air Minum Isi Ulang, Mba Eva & Mba Putri selaku pengelola unit usaha di Laundry Putri.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk lisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.⁵⁵ Teknik ini dilakukan bertujuan untuk menghasilkan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini yang diperoleh dari buku maupun dokumen-dokumen resmi untuk menyusun konsep penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan peran social capital dalam pengembangan ekonomi masyarakat.

Pada penelitian ini penulis menggunakan data dokumentasi baik dari Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok atau Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok dan juga dari beberapa unit usaha milik pesantren, diantaranya terdiri dari struktur pesantren, profil pesantren, struktur pengelolaan unit usaha dan lain-lain.

E. Teknik Analisis Data

Sugiyono menjelaskan analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi dengan mengorganisasikannya ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama penting, dan yang akan dipelajari dan ditemukan sehingga mudah dipahami oleh orang lain dan diri sendiri. Menurut Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data, yaitu

⁵⁵ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian (Lengkap Praktis dan Mudah dipahami)*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), hlm. 33.

reduksi data (*data reduction*), model data (*data display*), dan penyimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).⁵⁶

Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang dimaksud membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.⁵⁷ Dengan metode ini penulis akan menjelaskan bagaimana membangun modal sosial di pondok pesantren, serta bagaimana bentuk dan pengaruh modal sosial terhadap pengembangan ekonomi masyarakat.

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis metode Milles dan Huberman. Menurut Milles dan Huberman (1984), kegiatan analisis data kualitatif meliputi tiga hal, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data adalah suatu teknik analisis data yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.⁵⁸

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting serta dicari tema dan polanya sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dan merangkum data-data yang difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan peran modal sosial dalam pengembangan ekonomi masyarakat di

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Alfabet, 2017), hlm. 246.

⁵⁷ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 18.

⁵⁸ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 129.

Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok dan Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok.

2. Model Data (*Data Display*)

Model data adalah suatu usaha merangkai informasi yang terorganisir sebagai upaya untuk menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan, biasanya menggunakan teks yang berbentuk narasi.⁵⁹ Dalam prosesnya penyajian data dilakukan melalui pengumpulan semua data dan informasi yang didapat, lalu disusun rapi dengan sistematis yang baik. Bentuk-bentuk penyajian data yang bisa digunakan diantaranya dalam bentuk tabel, bagan, grafik maupun deskripsi.⁶⁰

Penyajian data dalam penelitian ini berupa pengelompokan data yang sejenis untuk memudahkan dalam menarik kesimpulan. Data yang disajikan berupa data mengenai peran modal sosial dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok dan Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok.

3. Penyimpulan dan Verifikasi

Verifikasi dan menarik kesimpulan merupakan aktivitas analisis data dengan terlebih dahulu menentukan apakah sesuatu bermakna atau tidak, mempunyai keteraturan atau pola, mempunyai penjelasan atau kemungkinan konfigurasi, serta hubungan sebab-akibat dan proposisi. Penelitian kualitatif menghasilkan temuan baru. Temuan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori. Mereka juga dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dari penelitian kesimpulan yang diperoleh setelah melakukan analisis terhadap informasi yang sudah di peroleh kemudian dikaji dan dituliskan dalam bentuk

⁵⁹ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta Selatan: GP Press Group, 2013), hlm. 135.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 250.

kesimpulan, penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif, dalam penyampaiannya, data yang dinarasikan atau yang dideskripsikan berupa tulisan dan gambaran, dan menginterpretasikan data yang diperoleh dengan apa adanya, kemudian kombinasi dari data-data yang ada menjadi sebuah kesimpulan yang utuh.

Kesimpulan data dalam penelitian ini berupa deskripsi dalam bentuk teks narasi yang mendeskripsikan mengenai peran modal sosial dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Huda Cilogok dan Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilogok.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok

Pondok Pesantren Nurul Huda merupakan sebuah yayasan yang didirikan oleh Kyai Ahmad Syamsul Ma'arif pada tahun 1983 di Desa Langgongsari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas dengan diawali dari 11 orang santri. Banyak yang menyebut pesantren ini dengan "Enha", diambil dari pelafalan akronim nama Pondok Pesantren Nurul Huda (NH). Saat ini Pesantren Enha diasuh oleh K.H. Muhammad Abror yang lebih sering disapa dengan Gus Abror. Dalam mengasuh pondok pesantren, beliau dibantu oleh kedua adiknya yaitu Gus Imam Ma'arif dan Gus Ajir Ubaidillah.

Pesantren Enha memiliki 1 asrama putra dengan daya tampung 900 santriwan dan 1 asrama putri dengan daya tampung 700 santriwati. Pusat kegiatan pondok pesantren ada di Masjid Nurul Huda, selain untuk sholat berjamaah dan mengaji santri, seringkali serambi dan halaman masjid dimanfaatkan juga untuk aktivitas sosial kemasyarakatan atas inisiatif santri dan penduduk Desa Langgongsari. Beberapa aktivitas misalnya Qurban Idul Adha, pembagian zakat fitrah, donor darah dan lain sebagainya.⁶¹

Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok yang mempunyai visi: membangun kebersamaan dalam semangat kemandirian dan kemanfaatan, serta mempunyai misi: membekali santri agar memiliki keterampilan sehingga menjadi santri yang berdikari dan memberikan solusi serta dampak kepada masyarakat.⁶² Dengan adanya visi dan misi tersebut, pondok esantren Enha selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kemandirian

⁶¹ Hasil wawancara Bersama Gus Ajir Ubaidillah dan informasi dari Youtube NH Pada 5 Juli 2023.

⁶² El fateh, et al., *Risalah Cinta* (Banyumas: CV. Rizquna, 2022), hlm. 233.

yang sudah dari awal menjadi komitmen bersama untuk hasil yang ingin dicapai secara maksimal terhadap para santri.

Kini, pondok pesantren Enha telah berhasil membersamai 1.500 santriwan dan santriwati yang berasal dari berbagai daerah di Nusantara. Karena sebagian besar santri merupakan yatim/piatu dan dhuafa, maka Gus Abror memilih untuk menggratiskan seluruh biaya operasional dan kebutuhan dasar santri. Selama ini Pesantren Enha tidak memiliki donator tetap. Untuk memenuhi kebutuhan operasional pesantren, Gus Abror melakukan beberapa ikhtiar sembari sesekali menerima donasi. Ikhtiar kemandirian yang telah dilakukan oleh pondok pesantren Enha adalah dengan membangun unit usaha yang berada dalam naungan manajemen Enhacorp (Enha Corporation) sebagai entitas bisnis pondok pesantren Enha yang dipimpin oleh Gus Ajir Ubaidillah.

Enha Corp adalah entitas bisnis pondok pesantren Enha yang merupakan wujud nyata ikhtiar pondok pesantren dalam rangka mencukupi kebutuhan ekonomi. Beberapa unit bisnis usaha yang sudah berjalan yaitu Warung Makan Nyamplungan, Toko Ritel Enha Mart, Mie Ayam Dondoman, Air Minum Isi Ulang Toya Enha, Enha Barbershop dan Sate Wringin.⁶³

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok

Visi dan Misi senantiasa beriringan, dan setiap lembaga pasti memilikinya karena dijadikan sebagai dasar dalam melaksanakan setiap kegiatan. Adapun Visi dan Misi di Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok adalah sebagai berikut:

- a. Visi Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok yaitu “Membangun kebersamaan dalam semangat kemandirian dan kemanfaatan”
- b. Misi Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok yaitu “Membekali santri agar memiliki keterampilan sehingga menjadi santri yang berdikari dan memberikan solusi serta dampak kepada masyarakat”.

⁶³ Ibid., hlm. 234.

3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok

Berikut struktur kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok:

Tabel 2. Struktur Kepengurusan Ma'had Nurul Huda

Struktur Kepengurusan Ma'had Nurul Huda 1445/1446 H		
Jabatan	Banin (Putra)	Banat (Putri)
Lurah	Ust. Maemun Muzaki	Usth. Nginayatus Soburoh
Wakil Lurah	Ust. Aziz Dwi Saputra	Usth. Anisatul Munfaridah
Sekretaris	Ust. Muamir Fathulloh Ust. Ahmad Kholil	Usth. Yajril Fida Usth. Yulis Sariroh
Bendahara	Ust. Hasyim Ust. Sigit Herlambang	Usth. Fresika Awin Akmala
Tarbiyah	Ust. Ahmad Ali Ma'ruf Ust. Khoirul Mustofa	Usth. Lu'lu'ul Afiyatul M Usth. Ni'matus Sa'diyah Usth. Dwi Lailatul Mubarokah Usth. Fudailatil Husna Usth. Muntafiath Usth. Tina Lusiana
Ubudiyah	Ust. Fajar Ust. Jamaludin Ust. Nuril	Usth. Faizatul Muwafiqoh Usth. Syifaul Fikriyah Usth. Zahrotul Ulya Usth. Rofiatul Hasna Usth. Chasanatul Ma'rifah Usth. Atmim Nurona Usth. Isti Nadifah Usth. Nur Naili Amelia
Keamanan	Ust. Najmudin Ust. Nur Sifa Ust. Ulin Nuha	Usth. Monalisa Usth. Atik Mardiatun Usth. Puja Lestari Usth. Riska Suryaningtias P Usth. Riski Nur Amelia
Kebersihan	Ust. Alif Aldi Ust. Hadi Mubarak Ust. Dani Maulana	Usth. Afifah Putri Usth. Putri Fatmawati Usth. Tunik Dwi Cahyani Usth. Ulum Afatul Jannah Usth. Kuni Mumtazah Usth. Fani Umi Usth. Levitasari
Kesehatan	Ust. Rahmat Hidayat Ust. Mukhit	Usth. Fika Lailatun Nur Aini Usth. Nur Laila Noviani Usth. Khuswatun Ariani Usth. Lulu Nafahatul Maula

		Usth. Asfal Asfiya Usth. Khaefatun Lutfi Usth. Mutmainatul Haniah
Konsumsi	Ust. Shendy Ikhtiyar Ust. Tri Hidayaturrohman Ust. Deni Setiawan	Usth. Siti Zainurrohmah Usth. Khavia Tri Noviani Usth. Airin Yuni
Persuluhan	Ust. Faiz Ust. Ahmad Muhsinun	

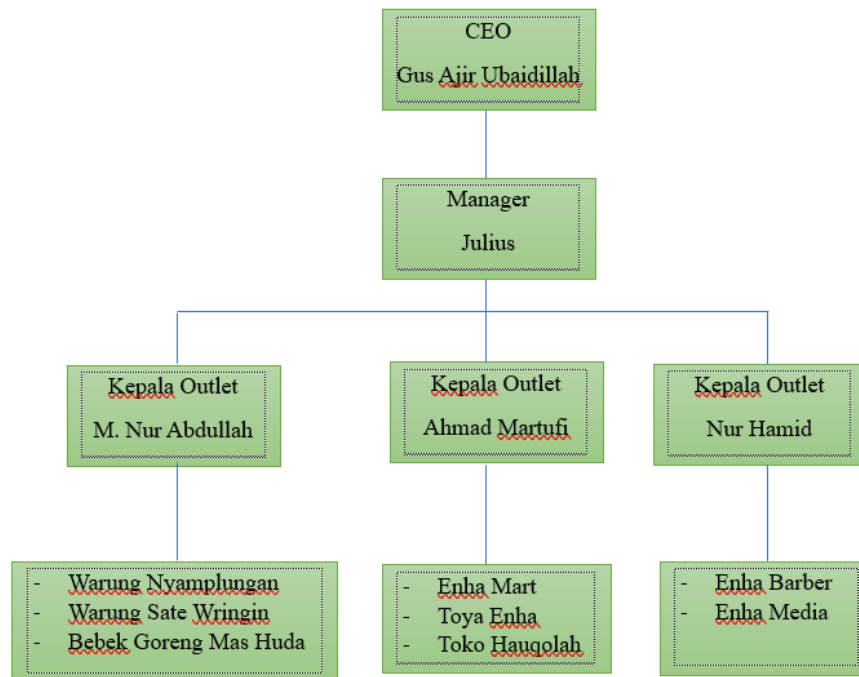
Adanya struktur kepengurusan di pondok pesantren bertujuan untuk menciptakan sistem manajemen yang efektif efisien, dan profesional. Struktur ini membantu dalam mengorganisasikan kegiatan sehari-hari, meningkatkan kualitas pendidikan, mengelola sumber daya dengan optimal, serta memastikan kesejahteraan santri dan pengembangan ekonomi pondok pesantren. Selain itu, struktur yang jelas juga memudahkan koordinasi dan komunikasi, mendukung kepemimpinan yang efektif, dan memperkuat hubungan eksternal. Semua ini bertujuan untuk mencapai visi dan misi pondok pesantren dalam mendidik dan membina santri sesuai dengan nilai-nilai Islami.⁶⁴

Adapun struktur kepengurusan lembaga kewirausahaan Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok di lembaga Enha Corp dibentuk untuk menunjang proses kegiatan kewirausahaan berjalan dengan baik dan lancar. Struktur kepengurusan dibentuk untuk membantu CEO dalam mengatur, mengurus dan mengelola segala kegiatan dan rencana kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren yang sudah ada untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Di Enha Corp struktur kepengurusannya terdiri dari CEO, Manajer, dan leader untuk mengatur dan melaksanakan setiap unit usaha di Pondok Pesantren.

Untuk struktur kepengurusan Enha Corp dapat di lihat sebagai berikut:

⁶⁴ Sri Saraswati, et al., "Tata Kelola Pesantren: Penerapan Struktur Organisasi Entitas Berorientasi Non Laba di Pondok Pesantren Kabupaten Bandung", *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, Vol. 7, Februari 2023, hlm. 860.

Gambar 1. Struktur Kepengurusan Enha Corp



4. Unit Usaha (Enha Corp) di Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok

Pondok Pesantren Enha membersamai 1500 santri yang berasal dari berbagai daerah di Nusantara. Karena sebagian besar santri merupakan anak yatim/piatu dan dhuafa, maka Gus Abror memilih untuk menggratiskan seluruh biaya operasional dan kebutuhan dasar santri. Selama ini Pondok Pesantren Enha tidak memiliki donatur tetap. Untuk memenuhi kebutuhan operasional pondok pesantren, Gus Abror melakukan beberapa ikhtiar sembari sesekali menerima donasi. Sekitar tahun 2019 Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok mendirikan sebuah Lembaga yang bernama Enha Corp (Enha Corporation). Enha Corp merupakan lembaga yang khusus mengurus ikhtiar kemandirian ekonomi melalui beberapa unit usaha yang dimiliki pondok pesantren. Ada beberapa unit usaha yang bernaung di lembaga tersebut diantaranya;

Pertama, Toya Enha yang berdiri sejak tahun 2015 yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan air minum bagi santri, jama'ah masjid, alumni, wali santri dan masyarakat umum.

Kedua, warung nyamplungan berdiri sejak April 2020, dengan menu andalan Inkung Ayam Kampung dan Es Badeg saat ini sudah menjadi salah satu destinasi kuliner di kabupaten banyumas dan sekitarnya. Warung tersebut merupakan hasil kolaborasi antara santri bersama warga masyarakat sekitar pondok pesantren. Warung nyamplungan mempunyai sekitar 30 karyawan dibagi ada yang di bagian dapur, kasir dan pelayanan. Di warung nyamplungan terbagi menjadi dua sifit yaitu sifit pertama mulai dari jam 08.00 WIB sampai jam 16.00 WIB sore dan sifit kedua mulai jam 16.00 WIB sampai jam 22.00 WIB malam. Warung Nyamplungan sudah berdiri selama 4 tahun dan memasuki tahun ke 5, warung nyamplungan merupakan salah satu usaha yang mempunyai omset paling banyak dibandingkan dengan usaha lainnya, hal ini dibuktikan dengan jumlah omset warung perhari bisa mencapai 10.000.000 (Sepuluh Juta Rupiah).

Warung Nyamplungan dibuka pada saat awal masa pandemi Covid-19, jadi pada masa awal pembukaan warung nyamplungan hanya bisa menerima pesanan sistem delivery order, dan belum ada satu bulan berjalan bisa menghabiskan seribu ekor ayam kampung, awalnya warung nyamplungan hanya berbentuk seperti warung makan kecil dan selama satu tahun akhirnya dapat membangun warung makan yang nyaman dan luas. Sejarah awal mula dinamakan warung nyamplungan yaitu karena di belakang warung nyamplungan terdapat tuk atau air sumberan dan disitu banyak pohon nyamplungan, akhirnya tempat disitu disebut nyamplungan Seiring berjalannya waktu anak- anak di desa tersebut banyak yang lupa saat ditanyai nyamplungan banyak yang tidak tau, akhirnya pemilik warung nyamplungan menamai rumah makan tersebut dengan nama warung nyamplungan, dengan harapan sebagaimana nyamplungan itu sendiri dulu memberi manfaat bagi orang lain untuk mencuci, untuk mandi dan pemilik ingin warung nyamplungan juga bisa dapat memberi manfaat pada orang lain.

Warung nyamplungan berdiri dikarenakan banyaknya santri pondok pesantren Nurul Huda Cilongok yang tidak boleh sama sekali

membayar biaya pondok pesantren dan biaya sekolah oleh karena itu untuk mencukupi kebutuhan para santri, para santri dan pengurus pondok pesantren ingin membuat sesuatu yang berbeda dari pondok pesantren pada umumnya yaitu merintis salah satu usaha warung nyamplungan untuk membantu keuangan pondok pesantren. Hasil pendapatan yang dihasilkan dari beberapa bisnis yang dimiliki oleh pondok pesantren, termasuk hasil pendapatan dari warung nyamplungan itu sendiri semuanya masuk untuk para santri putra dan santri putri yang berjumlah kurang lebih 1.500 (seribu lima ratus) orang, dan untuk membayar gaji atau upah untuk guru-guru maupun ustadz/ ustadzah, karena pondok pesantren tersebut memiliki yayasan sekolah sendiri dari SMP, MA, dan PKBM. Olahan makanan yang ada di menu warung nyamplungan semua di ambil dari masyarakat sekitar seperti ayam kampung yang digunakan merupakan ayam kampung umbaran yang memang berasal dari masyarakat sekitar secara langsung, badeg dan sayur mayur pun semua di ambil dari masyarakat sekitar, sehingga masyarakat sekitar merasa teruntungkan dan mendapat manfaat dari didirikannya warung nyamplungan.

Ketiga, Enha Mart berdiri sejak Oktober 2020 dan memiliki 12 karyawan. Enha Mart yang awalnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan santri dan Jama'ah Masjid Enha, kini menjadi pusat perbelanjaan warga kecamatan Cilongok dan sekitarnya. Enha Mart buka 24 jam dan dibagi menjadi dua shift setiap shiftnya terdapat 3 orang karyawan.

Keempat, Enha Barber Shop berdiri sejak Agustus 2021 dan memiliki 5 karyawan. Enha Barber Shop merupakan unit bisnis yang mengakomodir minat dan bakat santri dibidang seni pangkas rambut dan untuk melayani kebutuhan santri serta masyarakat sekitar.

Kelima, Sate Wringin berdiri sejak November 2021 dan memiliki 15 karyawan. Sate Wringin merupakan ikhtiar kemandirian pondok pesantren dan juga mewujudkan *integrated farming* bersama masyarakat sekitar. Di Sate Wringin tersebut juga menerima Aqiqah.

Setiap outlet atau unit usaha juga mengadakan rapat rutin setiap satu bulan sekali guna melakukan evaluasi, membahas progres untuk kedepannya dan motivasi untuk para karyawan yang terdapat pada masing-masing unit usaha. Santri yang ikut berkhidmah atau ikut terjun dalam bidang usaha di pondok pesantren rata-rata santri yatim/piatu dan yang kurang mampu, dan sedikit santri yang sudah mempunyai jiwa atau keinginan dalam bidang kewirausahaan. Sehingga mereka semangat dalam berkhidmah dan terjun langsung untuk belajar tentang kewirausahaan.

Selain mendapatkan pengalaman dan belajar dalam bidang kewirausahaan para santri juga mendapatkan bisyaroh sebagai upah atau imbal jasa. Dengan adanya bisyaroh atau upah imbal jasa mereka para santri bisa memenuhi kebutuhan di pondok pesantren dan membantu meringankan beban orang tua dan menabung untuk keperluan yang mendadak. Dengan adanya program kewirausahaan tersebut dapat membantu memenuhi kebutuhan operasional pondok pesantren, dan bagi para santri yang ikut berkhidmah di Pondok Pesantren dalam bidang kewirausahaan juga mendapatkan ilmu dan pengalaman yang banyak dalam bidang kewirausahaan atau bisnis. Sehingga para santri setelah mukim menjadi alumni bisa mempunyai pandangan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan juga bisa bermanfaat bagi masyarakat banyak.

Data pegawai unit usaha di Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Data Pegawai Unit Usaha Ponpes Nurul Huda Cilongok

No	Nama dan Usia	Jabatan
Unit Usaha Warung Nyamplungan		
1	Muhammad Nur Abdulloh (35 Tahun)	Kepala Outlet
2	Mas Arsyah Fadhil akbar (21 Tahun)	Pelayanan/ Service
3	Mas Deska Adi saputra (22 Tahun)	Pelayanan/ Service
4	Mba Nia Puspita Sari (23 Tahun)	Pelayanan/ Service
5	Mba Nurul Hikmah (20 Tahun)	Pelayanan/ Service
6	Mba Rizkiyanada Mutoharoh (20 Tahun)	Pelayanan/ Service
7	Mba Yuni Manuroh Sinta (20 Tahun)	Pelayanan/ Service
8	Bu Soimah (53 Tahun)	Chef & Helper

9	Bu Mudrikah (50 Tahun)	Chef & Helper
10	Bu Sarifah (41 Tahun)	Chef & Helper
11	Bu nasiah (43 Tahun)	Chef & Helper
12	Bu kailah (42 Tahun)	Chef & Helper
13	Bu Muhsonah (39 Tahun)	Chef & Helper
14	Bu Nur (43 Tahun)	Chef & Helper
15	Akhmad Mukirom (25 Tahun)	Produksi
16	Achmad muhtadin (22 Tahun)	Produksi
17	Ja'far Riyanto (26 Tahun)	Produksi
18	Muhammad Riyan Subekti (22 Tahun)	Produksi
19	Fahrhan Nur Romadhon (20 Tahun)	Produksi
20	Fitriya (22 Tahun)	Kasir/ Admin
21	Nur Assyifa Wulandari (20 Tahun)	Kasir/ Admin
22	Wardaturrifai (23 Tahun)	Kasir/ Admin
23	Farida Rohayani (21 Tahun)	Kasir/ Admin
Unit Usaha Enha Mart		
1	Ahmad Martufi (32 Tahun)	Kepala Toko
2	Mba Anggie Isnahika Putri (22 Tahun)	Admin
3	Khoirul Anam (22 Tahun)	Admin
4	Muhammad Abdulloh Faqih (23 Tahun)	Kasir & Pramuniaga
5	Slamet (26 Tahun)	Kasir & Pramuniaga
6	Nofa Saputra (24 Tahun)	Kasir & Pramuniaga
7	Nur Syifa (22 Tahun)	Kasir & Pramuniaga
8	Cahya almukarom (23 Tahun)	Kasir & Pramuniaga
9	Beni aminudin (23 Tahun)	Kasir & Pramuniaga
10	Eva Lestari (22 Tahun)	Kasir & Pramuniaga
11	Mahmudah (21 Tahun)	Kasir & Pramuniaga
Unit Usaha Toko Hauqolah & Hebi Mart		
1	Umi Rahmawati (21 Tahun)	Pengelola Usaha
2	Nur Hamid (30 Tahun)	Pengelola Usaha
3	Bastoni arifin (22 Tahun)	Pengelola Usaha
4	Fatih (24 Tahun)	Pengelola Usaha
Unit Usaha Enha Barbershop		
1	Qodar (19 Tahun)	Pengelola Usaha
2	Mulyadi (20 Tahun)	Pengelola Usaha
3	Jamzah Saputra (22 Tahun)	Pengelola Usaha
Unit Usaha Sate Wringin		
1	Muhammad Nur Abdulloh (35 Tahun)	Kepala Outlet
2	Naila Zahilul (21 Tahun)	Kasir & Pramuniaga

3	Fina ulfatul Firdaus (22 Tahun)	Kasir & Pramuniaga
4	Ali Mukhtriono (23 Tahun)	Produksi
5	Nur Faizin (22 Tahun)	Produksi
6	Enggak Tiasno adhi (22 Tahun)	Produksi
7	Mansyur (24 Tahun)	Produksi
8	Ibu Mu'minah (39 Tahun)	Chef & Helper
9	Ibu Mutingah (33 Tahun)	Chef & Helper
10	Ibu Darinah (50 Tahun)	Chef & Helper
Unit Usaha Bebek Goreng Mas Huda		
1	Ibu Nasipah (51 Tahun)	Pengelola Usaha
2	2. Akhmad Nachrowi (22 Tahun)	Pengelola Usaha
3	3. Rifki Murodi (20 Tahun)	Pengelola Usaha

5. Profil Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilogok

Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilogok yang beralamatkan di Jalan Masjid Baitul Matien Komplek Perguruan Muhammadiyah Desa Pernasidi Kecamatan Cilogok Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. Bermula dari keprihatinan akan sedikitnya da'ii dan imam masjid, serta dari sebuah cita-cita seorang pengusaha muslim (Bapak H. Casiwan, selaku donatur utama, penggagas dan pendiri pondok pesantren ini) yang mempunyai keinginan tinggi dan mulia untuk mendirikan pondok pesantren yang melahirkan kader-kader dai dan imam di lingkungan kecamatan cilogok khususnya dan bermanfaat bagi umat pada umumnya.

Keinginan dan cita-cita itu kemudian ditindak lanjuti dengan mengadakan musyawarah-musyawah baik dengan tokoh ulama setempat ataupun Pimpinan Cabang Muhammadiyah Cilogok Banyumas, dari musyawarah itu terbentuklah tim pendiri pondok pesantren yang diketuai oleh Bapak H. Casiwan. Setelah itu, tim pendiri pun mengadakan studi banding ke beberapa pondok pesantren diantaranya Ma'had Muhammadiyah Plompong Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes, Ma'had Al Imam Syafi'i di Cilacap maupun Ma'had Imam Syuhodo di Surakarta.

Atas izin Allah, setelah menempuh berbagai usaha dan upaya maka berdirilah Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok pada tanggal 17 Juli 2008 M/13 Jumadi Tsani 1429 H di atas tanah seluas 440 m² tanah wakaf dari Ibu Rofiah Pudjadi Pernasidi Kecamatan Cilongok, sebagai donatur utama dan penggagas adalah Bapak H. Casiwan. Pembangunan pondok pesantren dilakukan secara bertahap yang terdiri dari ruang kantor, ruang kelas, asrama santri dan ruang dapur. Pada awal jumlah santri generasi pertama adalah 25 orang dan Alhamdulillah total santri Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok bertambah dari tahun ke tahun sehingga pada tahun yang ke- 8 jumlah santri sekitar 590 orang.

Pondok pesantren modern Zam-Zam sebagai lembaga pendidikan islam fokus membina dan membekali santri dengan ilmu-ilmu syar'i dan keterampilan hidup (*skill life*) di samping dibekali dengan penguasaan teknologi. Seiring dunia pendidikan yang terus berkembang, maka Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok lahir dengan memberikan solusi pendidikan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan masanya.

Perpaduan antara ilmu umum sebagai basis dari perkembangan teknologi dan informasi dengan ilmu-ilmu agama sebagai instrumen penting pembangunan akhlakul karimah, ke-Islaman yang kuat serta karakter yang lurus. Masyarakat percaya bahwa pondok pesantren modern adalah tempat pendidikan yang pas untuk keadaan lingkungan saat ini.

Dengan bergandengan tangan bersama antara pengurus Muhammadiyah setempat, tekad kuat Bapak H. Casiwan HS (pendiri, donatur utama dan pengurus harian Muhammadiyah Cabang Cilongok) serta ustadz-ustadz muda dari berbagai alumni Ma'had (Imam Syuhodo, Gontor, Al-Muttaqin, Abu Bakar Ash-Shiddiq, Bina Madani, Isykarima, Universitas Al-ahqof, LIPIA, UPI, serta pesantren-pesantren lainnya) maka alhamdulillah Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok dengan berjalannya tahun kedelapan ini telah menunjukkan

perkembangan sangat baik. Terlihat dari prestasi-prestasi yang telah diraih, jumlah santri yang terus meningkat, perkembangan sarana prasarana KBM serta tingkat penerimaan atau respon masyarakat sekitar yang sangat positif.⁶⁵

Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok terus berbenah dari hari kehari, dengan memberikan program serta kegiatan kesantrian yang bisa diandalkan demi menuju pendidikan modern yang lebih berkualitas lagi dan menjaga amanah dari masyarakat yang ada serta keinginan kuat untuk melahirkan generasi islam yang baik, kompeten serta berguna bagi masyarakat sekitar.

6. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok

- a. Visi Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok
“Membentuk manusia muslim berkualitas, beriman dan bertakwa, berakhlaqul karimah, berjiwa sosial, ber-tafaquh fiddin, cakap, cerdas, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mandiri”.
- b. Misi Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok
 - 1) Menanamkan nilai-nilai Islam untuk membentuk pribadi muslim yang berakhlaqul karimah.
 - 2) Mencetak kader-kader umat dan persyarikatan.
 - 3) Menerapkan nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat.
 - 4) Membekali santri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berorientasi pada kecakapan hidup.
 - 5) Membekali santri agar berjiwa wirausaha.
 - 6) Menjadi lembaga pendidikan Islam yang berkualitas.

⁶⁵ Dokumen Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok di kutip pada tanggal 27 Mei 2024.

7. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok

Adapun struktur organisasi di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Struktur Organisasi
Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok

Dewan Pembina Pondok Pesantren	
H. Casiwan HS	Ketua Dewan Pembina
Drs. H. Agus Miftah	Anggota Dewan Pembina
Heru Cokro	Anggota Dewan Pembina
Pimpinan Pondok Pesantren	
Direktur	Arif Fauzi, S.Pd.I., Lc.
Wakil Direktur Kesekretariatan	Heru Cokro
Wakil Direktur Pendidikan	Semi Priyatno, S.Pd.
Wakil Direktur Kema'hadan	Muh. Thoriq Nur Ikhsan
Wakil Direktur Pendidikan Membawahi	
Kepala Sekolah SMA	Semi Priyatno, S.Pd.
Pj. SMP	Evi Nurhidayati
Kabag. Ekstrakurikuler	Wendry, S.Si.
Kabag. Laboratorium	Zulfikar Dwi Yuliana, S.Pd.
Kabag. Perpustakaan	Titin Septriwinarsih, S.Pd.
Bimbingan Konseling	M. Abdul Ghofar, S.Pd.
Wadir Kema'hadan Membawahi	
Aris Budiman, S.Pd.	Kabag. Ri'ayah Tholabah
Jatun Nur Adi S	Kabag. Tarbiyah
Pandi Yusron, Lc.	Kabag. Bahasa
Wadir Kesekretariatan Membawahi	
Kabag. Keuangan	Sulistyawati, S.E.
Kabag. Tata Usaha	Agam Saiful Iman, A.Md., Kom.
Kabag. Kerumahtanggaan	Samingun

8. Unit Usaha di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok

Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok menjalankan berbagai unit usaha yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan pesantren dan mendukung pengembangan ekonomi masyarakat sekitar. Beberapa unit usaha yang sudah berjalan di pesantren ini antara lain:

- a. Logmart, adalah sebuah toko yang menjual berbagai kebutuhan pokok bagi santri dan masyarakat sekitar.
- b. Zam-Zam Mart Putri, adalah unit usaha ritel yang melayani kebutuhan harian santri putri.
- c. Zam-Zam Mart Putra, adalah unit usaha ritel yang melayani kebutuhan santri putra.
- d. Laundry Putra dan Putri, adalah layanan cuci pakaian yang dikelola secara terpisah untuk santri putra dan putri.
- e. Laundry Karanglo, adalah usaha laundry lainnya yang melayani santri dan masyarakat lebih luas.
- f. Tilanta Air Minum Isi Ulang, adalah unit yang menyediakan air minum isi ulang untuk memenuhi kebutuhan santri dan masyarakat sekitar.
- g. Kantin Zam-Zam, adalah sebuah kantin yang juga menyediakan makanan dan minuman bagi santri, serta masyarakat sekitar, dengan model usaha penitipan barang dagangan dari masyarakat.

Melalui unit-unit usaha ini, Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok berhasil berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi lokal dengan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat serta memfasilitasi pertumbuhan ekonomi pesantren dan sekitarnya.

Berikut data pegawai unit usaha yang ada di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Data Pegawai Unit Usaha

Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok

No	Nama	Jenis Kelamin	Alamat Lengkap
Unit Usaha Logmart			
1	Astriana Syifa Ramadhani	P	Kasegeran rt 05/01, kec. Cilongok
2	Tri Riyanto	L	Cilongok rt 02/01, kec. Cilongok
3	Devi Arwati	P	Karangbawang RT 07/06, Kec. Ajibarang
Unit Usaha Zam-Zam Mart Putri			
1	Amiati Esti Komlasari	P	Kasegeran, RT 10 RW 01 Kec. Cilongok
2	Ina Listiyani	P	Pernasidi, RT 4 RW 5 Kec. Cilongok
3	Risma Amelia Sholihatin	P	Pernasidi, RT 2 RW 4 Kec. Cilongok
4	Faiza Aimar Syafa	P	Jatisaba, RT 7 RW 2 Kec. Cilongok
Unit Usaha Zam-Zam Mart Putra			
1	Anggi Liana	P	Pekuncen RT 01 RW 02 Kecamatan Pekuncen
2	Arlita Nur'aini	P	Karanglo RT 05 RW 01 Kecamatan Cilongok
3	Muflichatul Muna	P	Pernasidi RT 01 RW 04 Kecamatan Cilongok
4	Rizka Tri Khailila Fajrin	P	Karanglo RT 05 RW 01 Kecamatan Cilongok
Unit Usaha Laundry Putra dan Putri			
1	Taufik Usman	L	Dk. Ngentak godog RT. 01/RW 01, Kec. Polokarto, Kab. Sukoharjo
2	Indah nur isnaeni	P	Desa Panusupan RT 08 RW 02, Kecamatan Cilongok
3	Nisa azi setiani	P	Desa Pageraji RT 04 RW 06, Kecamatan Cilongok
4	Faiza aimar syafa	P	Desa Jatisaba RT 07 RW 02, Kecamatan Cilongok
Unit Usaha Laundry Karanglo			
1	Astriana Syifa Ramadhani	P	Kasegeran rt 05/01, kec. Cilongok
Unit Usaha Tilanta Air Minum Isi Ulang			
1	Budi cahyono	L	Desa pernasidi Rt 02 Rw 05 Kecamatan Cilongok
2	Arif Rahadian	L	Desa Kranggan RY 01 RW 01 Kecamatan

			pekuncen
Unit Usaha Kantin Zam-Zam			
1	Okti Nadifatun	P	Desa Pernasidi RT 02 RW 05 Kecamatan Cilongok
2	Riris Alfiani Saputri	P	Desa Cipete RT 02 RW 04 Kecamatan Cilongok
3	Laelatul Amanah	P	Desa Pernasidi RT 03 RW 05 Kecamatan Cilongok
4	Tarsih	P	Desa Pernasidi RT 02 RW 05 Kecamatan Cilongok
5	Dina Sofiana	P	Desa Karang Tengah RT 04 RW 01 Kecamatan Cilongok
6	Nurrohmah	P	Desa Pernasidi RT 04 RW 05 Kecamatan Cilongok
7	Arif Rahadian	L	Desa Kranggan RY 01 RW 01 Kecamatan pekuncen
8	usi marfungah	P	karanglo RT 05/01, kec. Cilongok
9	Nabila Uli Zakia	P	cilongok RT 4 RW 3
10	Usna Milawati	P	Panembangan RT 02 RW 02, Cilongok, Banyumas

B. Peran Social Capital dalam Pengembangan Ekonomi

Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok dan Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok memiliki modal sosial, yaitu komunitas yang terjalin dalam ikatan saling percaya (*trust*), adanya jalinan erat antara kyai, santri, keluarga santri, alumni, dan masyarakat sekitar yang mempengaruhi hubungan saling tukar menukar kebaikan (*resiprositas*), kemampuan pondok pesantren membangun jaringan (*network*), dan ketaatan terhadap nilai dan norma. Beberapa poin modal sosial tersebut membuat peluang pondok pesantren membangun ekonomi menjadi terbuka.

1. Nilai Kepercayaan dalam Pengembangan Ekonomi

Peranan nilai kepercayaan (*trust*) dalam ekonomi yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya biaya yang dikeluarkan, apabila *trust* yang dimiliki rendah maka berpengaruh kepada pelayanan yang lambat, dan membuat biaya yang dikeluarkan menjadi tinggi, sebaliknya apabila *trust* yang dimiliki tinggi maka pelayanan akan cepat dan harga yang

dikeluarkan menjadi rendah. Dalam ajaran Islam, istilah *trust* (amanah) memiliki hubungan yang erat dengan keimanan. Bahkan kata *trust* (amanah) yang berkaitan dengan keimanan memiliki lawan sifat yang bisa bermakna anti *trust*, yaitu kemunafikan. Ketika *trust* dalam nilai Islam ini diaplikasikan pada hubungan sosial ekonomi maka seseorang dalam setiap aktifitasnya berusaha dalam memandang, berbicara, berperilaku dan bekerjanya mencerminkan orang yang dapat dipercaya.⁶⁶

Nilai kepercayaan memainkan peran penting dalam pengembangan ekonomi masyarakat, termasuk di lingkungan pondok pesantren. Dalam studi kasus di pondok pesantren, kepercayaan menjadi landasan utama dalam membangun hubungan ekonomi yang solid, etis dan berkelanjutan. Berikut ini adalah analisis mengenai nilai kepercayaan dalam pengembangan ekonomi masyarakat, khususnya dalam konteks pondok pesantren:

a. Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok

Penerapan nilai *trust* pada unit usaha warung nyamplungan:

- 1) Komitmen pada kualitas: warung nyamplungan ini dikenal dengan komitmennya terhadap kualitas produk dan layanan, yang membangun kepercayaan konsumen.
- 2) Keterlibatan masyarakat sekitar: Melibatkan Masyarakat sekitar dalam berbagai kegiatan ekonomi menumbuhkan rasa percaya dan dukungan yang kuat dari masyarakat sekitar.

b. Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok

Penerapan nilai *trust* pada unit usaha kantin zam-zam:

- 1) Komitmen sosial: Kantin zam-zam ini menunjukkan komitmen sosial yang kuat dengan memberdayakan warga masyarakat sekitar untuk bisa menitipkan dagangannya di kantin zam-zam, yang menumbuhkan kepercayaan dan dukungan dari masyarakat.

⁶⁶ Frans Mardi Hartanto, *Paradigma Baru Manajemen Indonesia Menciptakan Nilai dengan Bertumpu pada kebajikan dan Potensi Insani*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009), hlm. 251.

- 2) Transparansi bisnis: Pengelolaan usaha yang transparan, termasuk pelaporan keuangan yang terbuka kepada anggota, membantu membangun kepercayaan.

Nilai kepercayaan adalah elemen fundamental dalam pengembangan ekonomi masyarakat di pondok pesantren. Kepercayaan dibangun melalui transparansi, kejujuran, etika dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Studi kasus nilai kepercayaan di pondok pesantren menunjukkan bahwa dengan memprioritaskan nilai-nilai ini, pondok pesantren dapat menciptakan lingkungan ekonomi yang sehat, berkelanjutan dan mendukung kesejahteraan komunitasnya.⁶⁷ Kepercayaan yang kuat antara pengelola pesantren, santri dan masyarakat sekitar memungkinkan terciptanya kerjasama yang harmonis dan saling menguntungkan dalam berbagai kegiatan ekonomi.

Penerapan nilai kepercayaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok dalam pengembangan ekonomi adalah kepercayaan terhadap pengasuh pesantren, dalam pesantren tradisional ini, nilai kepercayaan sangat dipengaruhi oleh figur kyai atau pengasuh pesantren. Masyarakat sekitar sangat percaya terhadap integritas kyai sebagai pemimpin spiritual dan moral. Mereka yakin bahwa segala kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh pesantren akan didasarkan pada prinsip keadilan dan kemaslahatan bersama. Misalnya, Ketika pesantren membuka usaha sate wringin, ada masyarakat sekitar yang ikut berpartisipasi dengan meminjamkan lahannya untuk usaha sate wringin tersebut. Atau ketika pesantren membuka usaha warung nyamplungan, banyak masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam menipkan hasil kebunnya untuk bahan baku usaha warung makan nyamplungan tersebut. Kepercayaan ini terbentuk karena pesantren dianggap amanah dalam mengelola harta masyarakat.

⁶⁷ M. Mushfi & M. Fajar, "Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri", *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, Mei 2019, hlm. 12.

Sedangkan nilai kepercayaan dalam pengembangan ekonomi yang ada di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok adalah kepercayaan dalam hubungan dengan masyarakat sekitar, pesantren ini mengembangkan usaha kantin zam-zam yang memberikan peluang kepada masyarakat dengan diperbolehkannya masyarakat menitipkan barang dagangan berupa hasil makanan buatannya di kantin zam-zam. Hubungan kepercayaan yang kuat antara pengelola pesantren dan masyarakat membuat usaha ini berhasil. Masyarakat percaya bahwa pesantren akan berbagi keuntungan dengan adil, sementara pesantren percaya bahwa masyarakat akan memanfaatkan lahan dan fasilitas dengan bijak. Kepercayaan ini terbentuk dari keterbukaan pesantren dalam berbagi pengetahuan, modal dan keuntungan dengan masyarakat.

Perbandingan kepercayaan dalam Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok dan Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok adalah sebagai berikut:

a. Skala usaha dan pengelolaan

Di Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok, kepercayaan lebih bersifat personal, di mana masyarakat sangat bergantung pada figur kiai yang dianggap sebagai tokoh yang amanah dan adil. Sedangkan di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok, kepercayaan dibangun melalui pendekatan yang lebih profesional dengan keterbukaan dalam pengelolaan usaha dan bagi hasil yang transparan.

b. Hubungan dengan masyarakat

Di Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok, kepercayaan lebih didasari pada hubungan sosial dan tradisi yang kuat antara pesantren dan masyarakat. Kepercayaan ini sering kali terjalin tanpa perlu formalitas atau kesepakatan tertulis. Sedangkan di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok, hubungan kepercayaan terjalin melalui keberhasilan pesantren dalam memodernisasi usaha-usaha ekonomi, seperti usaha Log Mart dan Zam-Zam Mart.

c. Pengaruh terhadap pembangunan ekonomi lokal

Di Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok, meskipun skala ekonominya lebih kecil, kepercayaan yang tinggi tetap memberikan stabilitas dan keberlanjutan ekonomi masyarakat lokal. Sedangkan di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok, dampak ekonomi lebih signifikan, sementara kepercayaan antara pesantren dan masyarakat memungkinkan mereka bekerja sama dalam skala yang lebih besar.

Nilai kepercayaan memainkan peran sentral dalam pengembangan ekonomi masyarakat di sekitar pondok pesantren, baik pesantren modern maupun tradisional. Pesantren modern memanfaatkan kepercayaan melalui pendekatan profesional dan keterbukaan dalam pengelolaan ekonomi, sementara pesantren tradisional mengandalkan hubungan sosial dan kearifan lokal yang dibangun dari kepercayaan yang mendalam kepada pengasuh pesantren. Kedua jenis pesantren ini menunjukkan bahwa kepercayaan adalah fondasi utama untuk menciptakan sinergi antara pesantren dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

2. Resiprositas dalam Pengembangan Ekonomi

Lembaga adalah suatu sistem norma untuk mencapai suatu tujuan yang oleh masyarakat dilihat memiliki arti penting dan secara formal melahirkan sebuah kebiasaan dan tata perilaku sekumpulan manusia. Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki basis sosial mengakar dalam struktur masyarakat setempat. Dalam setiap aspek kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren memiliki nilai-nilai sosial kemasyarakatan. Resiprositas dalam konteks pengembangan ekonomi mengacu pada prinsip saling memberi dan menerima manfaat atau kebaikan antara berbagai pihak yang terlibat dalam sebuah komunitas atau jaringan ekonomi. Ini bukan hanya tentang

pertukaran barang atau jasa, tetapi juga melibatkan aspek-aspek seperti kepercayaan, norma sosial dan hubungan yang saling menguntungkan.⁶⁸

Jenis resiprositas yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok dan masyarakat sekitar yaitu saling membantu dalam usaha, misalnya dalam usaha *enha mart*, bagi masyarakat yang menjual produk kering dalam kemasan, bisa menitipkan produknya di *enha mart*, dan untuk usaha warung nyamplungan pengambilan bahan baku dari warga masyarakat sekitar yang memiliki usaha produk serupa, misalnya pengambilan ayam kampung dan *badeg* konsisten dari warga masyarakat sekitar.

Jenis resiprositas yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok dan masyarakat sekitar, yang mempengaruhi pengembangan ekonomi dan eksistensi pondok pesantren yaitu adanya kerjasama ekonomi dengan masyarakat yang dilakukan dalam bidang jasa laundry. Laundry yang dikirim ke masyarakat sekitar dimaknai sebagai bentuk kedekatan antara masyarakat dengan pondok pesantren.

Perbandingan resiprositas di Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok dan Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok adalah sebagai berikut:

a. Pendekatan dan skala usaha

Di Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok, resiprositas lebih sederhana dan informal. Sedangkan di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok, resiprositas terjadi dalam skala yang lebih besar dan profesional.

b. Kepercayaan dan relasi sosial

Di Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok, resiprositas didasarkan pada kepercayaan sosial yang telah terbangun lama, dengan hubungan yang lebih erat antara pengasuh pesantren (*kiai*)

⁶⁸ Habibi Zaman, *Membangun Ekonomi Pesantren (Analisis Modal Sosial Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar)*, (Tangerang: PSP Nusantara Press, 2018), hlm. 179.

dan masyarakat. Kepercayaan ini didasarkan pada tradisi dan nilai-nilai agama yang kuat. Sedangkan di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok, kepercayaan dibangun melalui keterbukaan pengelolaan ekonomi dan inovasi teknologi yang mendukung resiprositas. Masyarakat berpartisipasi karena mereka melihat manfaat ekonomis yang nyata dan ada transparansi dalam pengelolaan.

c. Dampak ekonomi

Di Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok, dampaknya lebih lokal namun tetap signifikan dalam mempertahankan kestabilan ekonomi masyarakat sekitar. Sistem resiprositas yang sederhana memungkinkan masyarakat tetap mandiri secara ekonomi. Sedangkan di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok, dampak resiprositas cenderung lebih besar karena adanya akses pasar yang lebih luas dan kemampuan pesantren untuk mengelola berbagai unit usaha modern.

3. Nilai dan Norma Perilaku dalam Pengembangan Ekonomi

Penguatan nilai dan norma berperilaku penting dilakukan karena nilai dan norma berperilaku tersebut akan sangat berperan dalam mengontrol bentuk-bentuk perilaku yang tumbuh dalam suatu komunitas. Terkait dengan pengembangan ekonomi, nilai dan norma berperilaku tersebut juga dapat dijadikan sebagai faktor pendorong transformasi sosial yang memiliki peran untuk mendukung keberhasilan suatu pengembangan ekonomi.⁶⁹

Dalam lembaga ekonomi khususnya di pondok pesantren, norma perilaku dalam aspek hierarki dapat ditanamkan hal berikut, yaitu: *Pertama*, adanya kedisiplinan, kejujuran, *trust* dan sikap kesungguhan yang kuat antara semua pihak yang berkepentingan dalam melaksanakan

⁶⁹ Irwan Abdullah, "Menuju Pembangunan Partisipatif, Bagaimana Mendayagunakan Kebudayaan Lokal?," *Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik*, No. 2, Vol. 1, Juli 1997, hlm. 15.

kerja sama yang telah disepakati; *Kedua*, adanya tekad yang kuat untuk meraih kemajuan dalam kebersamaan; *Ketiga*, mengedepankan sikap transparansi dalam setiap tindakan yang melibatkan kepentingan bersama; *Keempat*, berusaha kuat menangani setiap masalah yang ada dan berusaha menengahi perbedaan untuk kepentingan bersama.

Jenis nilai dan norma yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok dan masyarakat sekitar yaitu prinsip keadilan yang diterapkan dalam semua aspek operasional usaha milik pesantren, pondok pesantren membagi keuntungan secara adil berdasarkan kontribusi masing-masing anggota, tidak melihat itu santri atau masyarakat sekitar, semua mendapatkan kontribusi berupa bisyaroh. Ini memastikan bahwa semua anggota mendapatkan bagian yang sesuai dengan partisipasi mereka.

Nilai dan norma yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok adalah sebagai berikut:

a. Kepatuhan pada kiai (kepemimpinan karismatik)

Salah satu nilai utama yang dianut oleh masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok adalah kepatuhan dan hormat kepada kiai. Kiai sebagai pemimpin pesantren dianggap sebagai sosok yang memiliki keilmuan dan kebijaksanaan, sehingga segala keputusan terkait usaha ekonomi sering kali didasarkan pada nasihat dan arahan kiai. Misal dalam membuka usaha baru pesantren, masyarakat sering meminta panduan kepada kiai mengenai kapan waktu terbaik untuk memulai bukanya dan apa yang perlu dilakukan, syukuran usaha baru dan lain-lain, berdasarkan pengetahuan agama dan pengalaman lokal. Keputusan kiai ini diikuti secara penuh oleh masyarakat di sekitar pesantren.

b. Sederhana dan berbagi rezeki

Kesederhanaan merupakan nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok. Dalam hal ekonomi, norma berbagi rezeki juga sangat kuat. Masyarakat dan santri diajarkan untuk tidak serakah dan selalu

berbagi hasil usaha dengan mereka yang membutuhkan. Misalkan dalam keuntungan seluruh usaha sering kali digunakan untuk keperluan bersama, seperti pembangunan masjid atau membantu santri yang kurang mampu. Masyarakat sekitar yang berkontribusi dalam usaha ini tidak hanya menerima keuntungan materi, tetapi juga merasa mendapat keberkahan dari usaha mereka.

c. Kepercayaan dan amanah dalam bermuamalah

Kepercayaan adalah fondasi utama dalam setiap transaksi ekonomi di Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok. Karena hubungan masyarakat dengan pesantren sangat erat, banyak transaksi dilakukan tanpa kontrak tertulis, hanya berdasarkan kepercayaan (amanah) kepada kiai atau pengurus pesantren. Misalkan dalam sistem bagi hasil usaha, tidak ada laporan keuangan yang rumit. Masyarakat menyerahkan hasil panen mereka kepada pesantren untuk dijual sebagai bahan baku di warung makan, dan pembagian keuntungan dilakukan berdasarkan kepercayaan dan pengalaman bersama selama bertahun-tahun.

Nilai kepatuhan kepada kiai, kesederhanaan, serta kepercayaan dalam bermuamalah telah menciptakan lingkungan ekonomi yang stabil meskipun dalam skala yang kecil. Masyarakat merasa nyaman bekerja sama dengan pesantren karena adanya nilai-nilai moral yang kuat. Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok menjadi tempat yang dihormati dan dipercayai dalam mengelola usaha-usaha lokal, meskipun secara teknologi dan manajemen mungkin tidak se-modern pesantren lainnya.

Adapun jenis nilai dan norma yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok dan masyarakat sekitar yaitu prinsip kepercayaan. Kepercayaan adalah dasar dari hubungan ekonomi yang sehat di pondok pesantren ini. Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok memberikan kepercayaan warga masyarakat sekitar sebagai pengelola usaha milik pondok pesantren.

Nilai dan norma yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok adalah sebagai berikut:

a. Transparansi dalam pengelolaan usaha

Salah satu nilai utama yang diterapkan di pesantren ini adalah transparansi dalam pengelolaan ekonomi. Pesantren mengajarkan kepada santri dan masyarakat bahwa keterbukaan dalam laporan keuangan, pembagian keuntungan, dan pengelolaan sumber daya adalah hal penting dalam menjaga kepercayaan. Misalkan dalam usaha kantin yang melibatkan masyarakat sekitar, setiap awal penitipan barang oleh masyarakat, pengurus usaha menjelaskan harga jual di kantin, sehingga ada transparansi harga jual yang jelas.

b. Amanah dan akuntabilitas

Nilai amanah juga sangat penting. Dalam setiap unit usaha yang dikelola pesantren, baik santri maupun masyarakat yang terlibat diingatkan untuk menjalankan usaha dengan penuh tanggung jawab. Setiap orang harus bisa dipercaya dalam menjalankan tugasnya, baik dalam produksi maupun distribusi. Misalkan di pesantren menjalankan usaha laundry yang dikelola oleh santri dan beberapa masyarakat sekitar. Mereka diajarkan untuk mengelola keuangan usaha dengan bertanggung jawab dan setiap hasil penjualan dilaporkan secara rinci.

c. Kerja sama

Kerja sama adalah norma perilaku yang dijunjung tinggi di lingkungan pesantren. Usaha laundry yang dikelola pesantren melibatkan kerja sama antara pesantren dan masyarakat sekitar. Keuntungan dari usaha ini dibagi secara adil berdasarkan kontribusi masing-masing.

Pengelolaan ekonomi berbasis nilai transparansi, amanah, dan kerja sama mendorong partisipasi masyarakat dalam usaha yang dikelola pesantren. Masyarakat tidak hanya mendapat keuntungan ekonomi, tetapi juga merasa dilibatkan secara adil dan bertanggung jawab. Pesantren

menjadi pusat ekonomi yang kuat dan dipercaya di kalangan masyarakat sekitar.

Perbandingan nilai dan norma dalam Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok dan Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok adalah sebagai berikut:

a. Struktur kepemimpinan

Di Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok, kepemimpinan karismatik kiai menjadi pusat utama dalam pengelolaan ekonomi. Keputusan ekonomi sering kali didasarkan pada kepercayaan kepada kiai, yang memegang otoritas moral dan spiritual. Sedangkan di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok, nilai-nilai ekonomi cenderung lebih terstruktur dan profesional. Ada transparansi dalam pembagian keuntungan dan pengelolaan usaha dilakukan secara terbuka, dimana mengajarkan pentingnya keterbukaan dan akuntabilitas.

b. Hubungan dengan masyarakat

Di Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok, norma berbagi dan kepercayaan menjadi dasar utama hubungan ekonomi. Masyarakat sekitar lebih mengedepankan kesederhanaan dan rasa syukur dalam setiap usaha yang dijalankan bersama pesantren. Sedangkan di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok, norma gotong royong dan kerja sama lebih ditekankan dalam kerangka usaha bersama yang professional dan berfungsi sebagai pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan pendekatan yang lebih terencana.

c. Pendekatan pada pengelolaan usaha

Di Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok, pendekatan yang lebih sederhana dan berbasis nilai-nilai keagamaan menciptakan stabilitas sosial dan ekonomi jangka panjang, meskipun dalam skala yang lebih kecil. Sedangkan di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok, pendekatan profesional dan berbasis

sistem manajemen modern memungkinkan usaha-usaha pesantren berkembang dengan lebih cepat dan melibatkan lebih banyak orang.

Nilai dan norma perilaku dalam pesantren, baik di Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok dan Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok, memainkan peran penting dalam membentuk pola interaksi ekonomi antara pesantren dan masyarakat. Di Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok, norma berbagi rezeki, kepercayaan, dan kepatuhan kepada kiai menjadi dasar pengembangan ekonomi yang lebih sederhana tetapi stabil. Sedangkan di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok nilai-nilai seperti transparansi, amanah, dan gotong royong diterapkan untuk mendorong ekonomi yang lebih profesional dan terstruktur. Kedua tipe pesantren memiliki dampak positif dalam pengembangan ekonomi masyarakat sekitar, dengan pendekatan yang berbeda tetapi sama-sama berlandaskan pada prinsip-prinsip moral dan agama.

4. Jejaring dalam Pengembangan Ekonomi

Jejaring dalam pengembangan ekonomi mengacu pada jaringan hubungan yang dibangun antara individu, kelompok, dan lembaga yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Jejaring ini memainkan peran penting dalam memperluas akses ke sumber daya, informasi dan peluang, serta membangun kepercayaan dan kolaborasi. Di pondok pesantren, jejaring ekonomi dapat memberikan banyak manfaat bagi pengembangan ekonomi komunitas. Dalam kehidupan pondok pesantren, relasi sosial yang terbentuk baik di internal maupun di masyarakat sekitar dipengaruhi oleh nilai-nilai pesantren, relasi tersebut dilandasi atas dasar *trust*, bukan karena kepentingan tertentu.⁷⁰

Dalam aspek membangun dan mengembangkan ekonomi, jejaring dipandang mempengaruhi keberhasilannya, diantaranya adalah karena: (1)

⁷⁰ Amin Suma, "Relasi Sosial Kiai, Santri, dan Negara," (Majalah Gontor: Ponorogo, 2006): hlm. 34.

jejaring berfungsi sebagai sumber informasi penting, yang dapat menjadi sesuatu alat kritis dalam mengidentifikasi dan menggali peluang usaha, terutama sekali ketika masa awal memulai sebuah usaha; (2) kuatnya jejaring pada sebuah lembaga dapat membantu gaya manajemen yang konsisten dan stabil, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi eksistensi suatu lembaga tersebut untuk tetap bertahan dalam mensikapi perubahan-perubahan yang tidak menentu di lingkungan eksternalnya; (3) jejaring juga dapat membantu kemudahan akses dalam keuangan atau pendanaan; (4) jejaring juga dapat mempengaruhi loyalitas para karyawan atau anggota suatu komunitas karena merasa menjadi bagian dalam jejaring tersebut, dan hal ini merupakan aset yang amat berharga dalam sebuah komunitas atau tempat usaha.⁷¹

Dengan jejaring jaringan, suatu lembaga akan lebih mudah mendapatkan dana baik itu bersifat bantuan ataupun pinjaman. Tercatat dalam banyak bidang Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok mendapatkan bantuan dari pemerintah dan para donatur secara sukarela. Turunnya bantuan tersebut adalah bekerjanya jaringan yang dimilikinya. Biasanya bantuan tersebut diperuntukkan untuk tujuan-tujuan tertentu dan oleh instansi-instansi pemerintah tertentu. Khusus yang terkait dengan usaha, Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok menerima bantuan dari bank Indonesia (hebitren). Dari individu-individu atau yang bersifat swadaya, Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok banyak menerima bantuan dari hubungan pertemanan, alumni, wali santri dan unsur masyarakat lainnya.

Jejaring dalam pengembangan ekonomi masyarakat sangat penting, terutama dalam konteks pondok pesantren. Jejaring ini mencakup hubungan antara berbagai pihak seperti pemerintah, lembaga keuangan, industri, dan masyarakat umum. Berikut ini adalah studi kasus komparatif dari dua pondok pesantren di banyumas Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok dan Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah

⁷¹ Sunyoto Usman, *Modal Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 43.

Cilongok yang menunjukkan bagaimana jejaring dapat membantu dalam pengembangan ekonomi masyarakat.

Analisis persamaannya yaitu pada pemanfaatan jejaring internal kedua pondok pesantren memanfaatkan jejaring internal dengan melibatkan santri dan alumni dalam pengelolaan usaha. Adapun perbedaannya, yaitu pada fokus jejaring eksternal, Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok fokus pada kerjasama dengan masyarakat lokal untuk pasokan bahan baku produk. Sedangkan Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok fokus pada kolaborasi dengan lembaga keuangan syariah dan koperasi untuk dukungan finansial.

C. Pengembangan Ekonomi Kelembagaan pada Pondok Pesantren Perspektif Ekonomi Islam

Pengembangan ekonomi kelembagaan di pondok pesantren memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi komunitas, khususnya dalam perspektif ekonomi Islam. Dua pondok pesantren yang dapat dibandingkan dalam konteks ini adalah Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok dan Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok. Keduanya telah berhasil mengimplementasikan prinsip-prinsip *entrepreneurship* berbasis syariah untuk mengembangkan ekonomi kelembagaan mereka.

Pengembangan ekonomi kelembagaan berbasis *entrepreneurship* berfokus pada peningkatan kapasitas kelembagaan untuk mendukung dan mengembangkan usaha-usaha berbasis komunitas. Dalam konteks pondok pesantren, pendekatan ini bertujuan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip kewirausahaan dengan nilai-nilai Islam untuk menciptakan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Berikut adalah kerangka konsep dalam pengembangan ekonomi kelembagaan berbasis *entrepreneurship* :⁷²

1. Prinsip Ekonomi Islam
 - a. Keadilan dan Kesetaraan: semua aktivitas ekonomi harus adil dan merata bagi semua anggota komunitas.
 - b. Keberlanjutan: usaha-usaha harus berfokus pada kelestarian lingkungan dan keberlanjutan ekonomi jangka panjang.
 - c. Riba-Free (Bebas Riba): semua transaksi keuangan harus bebas dari bunga riba.
2. Elemen *Entrepreneurship*
 - a. Inovasi: mengembangkan produk dan jasa baru yang sesuai dengan kebutuhan pasar.
 - b. Pengambilan Risiko: memberikan dukungan bagi usaha yang berani mengambil risiko untuk mencapai pertumbuhan.
 - c. Proaktif: mengidentifikasi dan mengeksploitasi peluang pasar sebelum pesaing melakukannya.
3. Penguatan Kelembagaan
 - a. Kapasitas Manajerial: pelatihan dan pendidikan bagi pengelola lembaga untuk meningkatkan keterampilan manajemen.
 - b. Akses Modal: membentuk kerjasama dengan lembaga keuangan untuk memberikan akses modal yang mudah dan sesuai prinsip syariah.
 - c. Jejaring: membangun jaringan kolaborasi dengan pemerintah, swasta, dan komunitas untuk memperluas pasar dan sumber daya.

Analisis komparatif di Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok dan Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok, persamaannya antara lain :

1. Prinsip Syariah, kedua pondok pesantren beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam, memastikan semua kegiatan bebas dari riba dan sesuai dengan etika Islam.

⁷² Eko Prasetyo, et al., *Teori Kelembagaan baru dan Social Entrepreneurship*, (Beta Offset: Yogyakarta, 2020), hlm. 43.

2. Pendidikan dan Pelatihan, kedua pondok pesantren menyediakan pelatihan kewirausahaan dan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan santri dan masyarakat.
3. Pemberdayaan Ekonomi, fokus pada pemberdayaan ekonomi komunitas melalui pengembangan usaha kecil dan mikro, serta dukungan finansial yang kuat.

Adapun perbedaannya yaitu fokus kegiatan ekonomi, Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok lebih berfokus pada inovasi produk usaha dan pemanfaatan teknologi dalam pemasaran dan operasional usaha untuk seluruh masyarakat umum, serta melibatkan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan bahan baku usaha dalam pengembangan ekonomi masyarakat, sedangkan pondok pesantren modern zam-zam Muhammadiyah cilongok berfokus pada pemenuhan kebutuhan santri serta masyarakat sekitar, dan memberikan peluang pekerjaan kepada masyarakat sekitar dalam pengembangan ekonomi.

Analisis penggunaan prinsip dasar ekonomi kelembagaan dalam islam di Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok dan Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok adalah sebagai berikut:

1. Tauhid (Keesaan Tuhan)

Prinsip tauhid menggarisbawahi bahwa semua aktivitas ekonomi harus mencerminkan keyakinan akan keesaan Tuhan. Dalam konteks pengembangan ekonomi kelembagaan di pondok pesantren, prinsip ini mendorong pengelolaan usaha yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan materi tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral.

Dalam implementasinya, pengelola Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok dan Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok menggunakan nilai tauhid untuk membangun usaha yang beretika, sehingga setiap transaksi yang dilakukan menjadi bagian dari ibadah. Hal ini memperkuat modal sosial di masyarakat, karena tindakan yang dilakukan dianggap sebagai bentuk kontribusi kepada masyarakat dan kepada Tuhan.

2. Keadilan dan Keseimbangan (*al-'adl wa al-ihsan*)

Prinsip keadilan menekankan pentingnya distribusi kekayaan yang merata dan perlakuan setara terhadap semua pihak. Dalam pengembangan ekonomi lembaga, ini berarti menghindari praktik-praktik yang tidak adil dan memastikan bahwa semua anggota komunitas mendapatkan manfaat dari usaha yang dilakukan.

Di Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok dan Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok, prinsip ini diaplikasikan melalui sistem bagi hasil yang transparan dan adil. Misalnya, dalam unit usaha kantin, keuntungan dibagikan kepada anggota berdasarkan kontribusi mereka. Hal ini tidak hanya mendukung pengembangan ekonomi, tetapi juga membangun kepercayaan dan solidaritas di antara anggota komunitas, sehingga memperkuat modal sosial.

3. Larangan Riba (Bunga)

Larangan terhadap riba menegaskan bahwa semua transaksi keuangan harus bebas dari bunga. Prinsip ini mendorong penggunaan model pembiayaan berbasis bagi hasil, seperti mudharabah dan musyarakah, yang lebih sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dalam konteks Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok dan Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok, lembaga dapat mengembangkan unit-unit usaha tanpa harus bergantung pada utang berbasis bunga. Ini memberikan kesempatan bagi santri dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam usaha yang lebih etis, sekaligus meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan ekonomi yang dilakukan oleh pesantren.

4. Zakat dan Infaq

Zakat sebagai kewajiban redistribusi kekayaan berperan penting dalam mengurangi kesenjangan sosial. Selain itu, infaq dan sedekah juga menjadi sarana untuk memperkuat dukungan ekonomi bagi mereka yang membutuhkan.

Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok dan Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok memanfaatkan zakat untuk mendukung program-program pemberdayaan masyarakat. Misalnya, zakat yang dikelola dengan baik dapat digunakan untuk mendanai pelatihan kewirausahaan atau mendanai santri yang kurang mampu maupun santri berprestasi. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan solidaritas di antara mereka.

5. Larangan gharar (ketidakpastian) dan maisir (perjudian)

Larangan gharar mengacu pada transaksi yang melibatkan ketidakpastian yang tinggi, yang dapat menyebabkan ketidakadilan dan eksploitasi. Dalam konteks pondok pesantren, penerapan prinsip ini dapat dilihat dalam pengelolaan usaha yang dilakukan dengan transparansi dan kejelasan.

Implementasi larangan gharar tercermin dalam setiap transaksi ekonomi yang dilakukan di lingkungan pondok pesantren. Dengan menjelaskan secara rinci mengenai pembagian hasil, tanggung jawab masing-masing pihak, serta risiko yang mungkin dihadapi, pesantren menciptakan lingkungan yang minim ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan di antara semua pihak. Di Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok dan Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok kegiatan usaha yang dijalankan tidak mengandung unsur ketidakpastian, di mana sistem bagi hasil dikomunikasikan secara jelas kepada santri dan masyarakat, sehingga mereka tahu persis apa yang diharapkan dari mereka dan apa yang akan mereka peroleh.

Penerapan prinsip dasar ekonomi kelembagaan dalam Islam, seperti tauhid, keadilan, larangan riba, zakat, kebersamaan, dan penguatan kelembagaan, dapat secara signifikan mendukung pengembangan social capital dan ekonomi lembaga di lingkungan pondok pesantren. Dengan memanfaatkan modal sosial melalui kepercayaan, jejaring, dan resiprositas, pesantren dapat berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar, sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Indikator analisis peran social capital dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok dan Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Indikator analisis peran social capital dalam pengembangan ekonomi masyarakat

Aspek Teori	Indikator Teori	Implementasi
Modal Sosial (Social Capital)	<ol style="list-style-type: none"> Kepercayaan (<i>trust</i>) Jejaring sosial (<i>networks</i>) Resiprositas (<i>reciprocity</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok dan Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok menggunakan kepercayaan dalam sistem bagi hasil usaha. Jejaring dengan lembaga keuangan syariah atau bank indonesia membantu pengembangan ekonomi usaha dan masyarakat sekitar.
Pengembangan Ekonomi Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> Partisipasi Masyarakat Pemberdayaan ekonomi Inovasi dan diversifikasi usaha 	<ul style="list-style-type: none"> Pesantren mendorong partisipasi masyarakat melalui program usaha pesantren Ada diversifikasi usaha di pesantren modern melalui inovasi teknologi dan pemasaran
Resiprositas dalam pengembangan ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> Timbal balik ekonomi antara pesantren dan Masyarakat Hubungan usaha yang adil dan saling menguntungkan 	Resiprositas terjadi melalui kerjasama dalam usaha dengan sistem bagi hasil yang adil
Nilai dan norma perilaku	<ol style="list-style-type: none"> Nilai amanah dan tanggung jawab Norma gotong royong Kejujuran dalam usaha 	<ul style="list-style-type: none"> Pesantren menerapkan nilai amanah dalam pengelolaan usaha norma gotong royong terlihat dalam aktivitas ekonomi pesantren yang melibatkan masyarakat sekitar
Pengembangan	<ol style="list-style-type: none"> Manajemen unit 	- unit usaha pesantren

ekonomi kelembagaan	usaha pesantren 2. Kolaborasi dengan pihak eksternal 3. Kemandirian lembaga	dikelola secara profesional, dengan kolaborasi pihak lain - pesantren modern menunjukkan kemandirian ekonomi dengan membuka usaha berbasis teknologi
---------------------	---	---

Analisis Tambahan:

1. Kepercayaan (*Trust*) dalam Pengembangan Ekonomi

Berdasarkan teori modal sosial, kepercayaan adalah fondasi utama dalam membangun hubungan ekonomi yang berkelanjutan. Baik Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok maupun Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok menggunakan kepercayaan sebagai dasar pengelolaan usaha bersama masyarakat. Ini tercermin dari sistem bagi hasil usaha yang diterapkan secara transparan dan adil.

2. Jejaring Sosial (*Networking*) untuk Mendukung Ekonomi Pesantren

Teori jejaring sosial menjelaskan bagaimana pesantren membangun hubungan dengan berbagai aktor, jejaring ini terlihat dari kolaborasi pesantren dengan bank indonesia untuk memberikan akses modal bagi unit usaha milik pesantren.

3. Resiprositas dalam Pengelolaan Usaha

Pentingnya resiprositas sebagai bentuk interaksi sosial yang saling menguntungkan, resiprositas terlihat dalam berbagai program ekonomi pesantren, seperti pembagian hasil dari usaha yang melibatkan masyarakat lokal. Sistem ini mendorong kepercayaan dan keterlibatan masyarakat dalam setiap kegiatan ekonomi pesantren.

4. Norma Perilaku dan Etika Usaha

Pesantren menerapkan nilai kejujuran, tanggung jawab dan gotong royong dalam pengelolaan usaha. Norma ini memperkuat posisi pesantren sebagai pusat ekonomi dan moral bagi masyarakat sekitar.

5. Kemandirian Kelembagaan Pesantren

Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok dan Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok menunjukkan bagaimana mereka menciptakan kemandirian dengan membuka unit-unit usaha berbasis teknologi dan digitalisasi pemasaran, yang membantu memperluas jaringan usaha.

Modal sosial, resiprositas, jejaring, dan norma perilaku, diimplementasikan secara nyata dalam pengembangan ekonomi masyarakat di sekitar pesantren, pesantren berperan aktif sebagai penggerak ekonomi lokal melalui kolaborasi dengan masyarakat dan pemanfaatan sumber daya lokal, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.



BAB V

PENUTUP

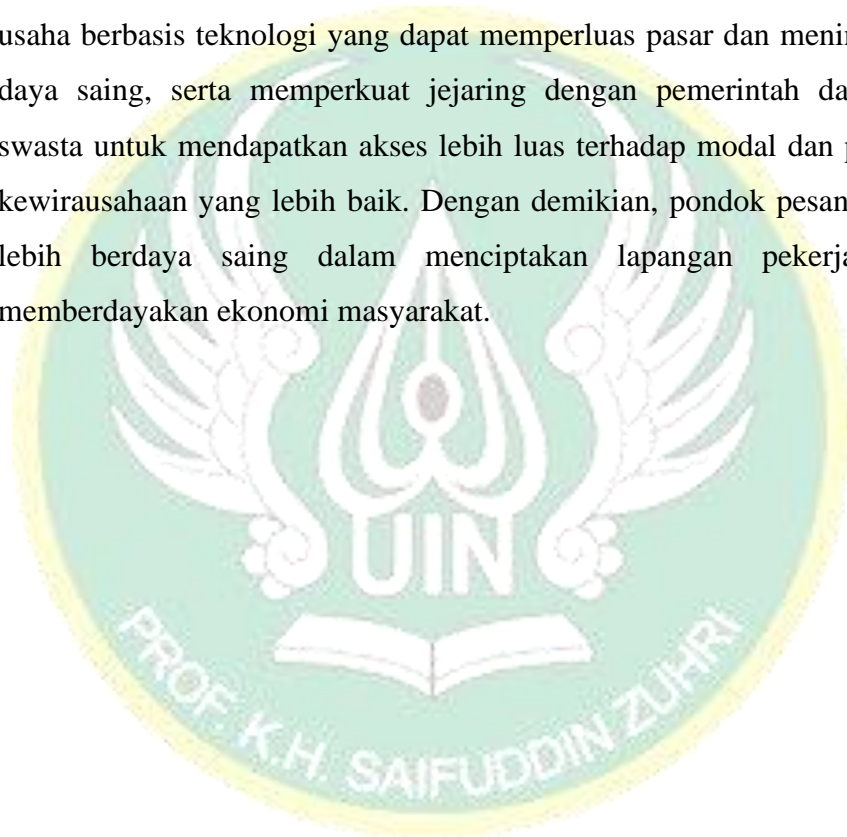
A. Simpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti menghasilkan beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. Modal sosial memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi masyarakat sekitar pondok pesantren. Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok dan Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok telah memanfaatkan unsur-unsur modal sosial seperti nilai kepercayaan, resiprositas, nilai dan norma perilaku, serta jaringan dalam memperkuat usaha ekonomi mereka. Modal sosial ini mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui unit usaha pesantren yang melibatkan masyarakat sekitar. Dengan pendekatan yang berbeda tetapi sama-sama berlandaskan pada prinsip moral dan agama, Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok lebih mengedepankan pendekatan sederhana dan berbasis nilai-nilai keagamaan, sementara Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok menerapkan manajemen usaha yang lebih profesional dan terstruktur.
2. Pengembangan ekonomi kelembagaan di pondok pesantren berbasis pada prinsip ekonomi Islam. Pesantren memberikan pendidikan kewirausahaan kepada santri dan masyarakat sekitar, yang pada gilirannya memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi komunitas. Program-program seperti pelatihan kewirausahaan, pemanfaatan teknologi dan pemberian akses kerja bagi masyarakat sekitar menunjukkan dampak positif pada perekonomian pesantren dan masyarakat.

B. Saran

1. Adanya penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam pengembangan khasanah keilmuan pada bidang ekonomi syariah mengenai kajian peran social capital dalam pengembangan ekonomi masyarakat.
2. Kekurangan dalam penelitian ini tidak memotret terkait dampak negatif dari adanya beberapa jenis unit usaha yang ada di pondok pesantren terhadap lingkungan masyarakat sekitar.
3. Untuk pondok pesantren diharapkan dapat terus mengembangkan unit usaha berbasis teknologi yang dapat memperluas pasar dan meningkatkan daya saing, serta memperkuat jejaring dengan pemerintah dan sektor swasta untuk mendapatkan akses lebih luas terhadap modal dan pelatihan kewirausahaan yang lebih baik. Dengan demikian, pondok pesantren bisa lebih berdaya saing dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan memberdayakan ekonomi masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan. 1997. "Menuju Pembangunan Partisipatif, Bagaimana Mendayagunakan Kebudayaan Lokal?". *Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik*. No. 2. Vol. 1.
- Afifudin, Moch. 2022. "Peran Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Syariah (Studi pada Pondok Pesantren Nurul Jadid dan Pondok Pesantren Zainul Hasan)". *Journal of Economic Sharia Law And Business Studies*. Vol. 2 No. 2.
- Aldiyansyah, M. & Ibnu, A. R. 2022. "Peran Koperasi Pondok Pesantren terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Pondok Pesantren Riyadhul Muta'alimin)". *Jurnal Syarikah* Vol. 8 No. 1.
- Anwar, Muh & Ade Nur. 2019. "Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia". Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. *Conference of Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMAE) Proceeding*. Vol. 2.
- Arifin, Noor. 2007. *Ilmu Sosial Dasar untuk IAIN Semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Azwar, Saifudin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bisri, Hasan & Rufaidah, Eva. 2002. *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam kontemporer*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- El Fateh, et al. 2022. *Risalah Cinta*. Banyumas: CV. Rizquna.
- Emzir. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fauzi, Yusni. 2023. "Peran Pesantren dalam Upaya Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Entrepreneurship (Penelitian Kualitatif di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Rancabali Bandung)". *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol. 17 No. 02.
- Fitrah, Muhammad dan Lutfiah. 2017. *Metodology Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Study Kasus*. Sukabumi: Jejak.
- Fitrianto, Achmad. 2005. "Peran Pesantren dalam Pengembangan Perekonomian Rakyat". *Diskusi Panel Penguatan Ekonomi Pesantren dan Tantangan Perubahan*. IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Hasbullah, Jousairi. 2006. *Social Capital Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. Jakarta: MR-United Press.
- Irwan, et al. 2008. *Agama Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isnain, M. & Rizqi. 2018. "Social Entrepreneurship (Kewirausahaan Sosial) dalam Perspektif Ekonomi Islam". *Working Paper Keuangan Publik Islam*. No. 8 Seri 1.
- Kamil, Sukron. 2019. *Ekonomi Islam, Kelembagaan, dan Konteks Keindonesiaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasful & Fahrina. 2018. "Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Sabilal Muttaqin Riau dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat". *Proceeding*

The Second Annual Conference on Islamic Education Management (ACIEM).

- Kuntowijoyo. (1991). *Paradigma Islam*. Bandung: Mizan.
- Lawang, Robert. 2004. *Kapital Sosial dalam Perspektif Sosiologik: Suatu Pengantar*. Jakarta: UI Press.
- Lin, Nan. *Social Capital: A Theory of Social Structure and Action*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Mardi Hartanto, Frans. 2009. *Paradigma Baru Manajemen Indonesia Menciptakan Nilai dengan Bertumpu pada kebajikan dan Potensi Insani*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Mardikanto, Totok dan Soebianto, Poerwoko. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan: GP Press Group.
- Mulyana, Daddy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. D.I Yogyakarta: Yogyakarta Press.
- Mushfi, M. & M. Fajar. 2019. "Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri". *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 7. No. 1.
- Nur, Siti. 2014. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Prasetyo, Eko, et al. 2020. *Teori Kelembagaan baru dan Social Entrepreneurship*. Beta Offset: Yogyakarta.
- Salim dan Haidir. 2019. *penelitian Pendidikan: Metode, pendekatan dan jenis*. Jakarta: Kencana.
- Santoso, Thomas. 2020. *Memahami Modal Sosial*. Surabaya: CV Saga Jawadwipa.
- Saraswati, Sri et al. 2023. "Tata Kelola Pesantren: Penerapan Struktur Organisasi Entitas Berorientasi Non Laba di Pondok Pesantren Kabupaten Bandung". *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. Vol. 7.
- Suhartini, et al. 2005. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Sujarweni, Wiratna. 2020. *Metodologi Penelitian (Lengkap Praktis dan Mudah dipahami)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suharto, Edi. 2017. *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: Reflika Aditama.
- Suliyanto. 2009. *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suma, Amin. 2006. "Relasi Sosial Kiai, Santri, dan Negara". *Majalah Gontor*: Ponorogo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suryabrata, Sumardi. 1994. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syahra, Rusydi. 2003. "Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi". *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol. 5 No. 1.

- Syam, Nur. 2005. *Kepemimpinan dalam Pengembangan Pondok Pesantren, Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Usman, Sunyoto. 2018. *Modal Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wadi, Moh. 2020. “Potensi dan Peran Pesantren dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat”. *Jurnal Hukum Bisnis Islam*. Vol. 10 No. 01.
- Yasin, dkk. 2002. *Petani Usaha Kecil dan Koperasi Berwawasan Ekonomi Kerakyatan*. Pekanbaru: Unri Perss.
- Zuhri, Saifuddin. 2013. “Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industry Sangkar Ayam dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan”. *Jurnal Manajemen dan Akutansi*. Vol. 2 No. 3.



Daftar Pondok Pesantren Anggota HEBITREN KORDA Banyumas Raya

No	Nama Pondok Pesantren	Alamat	Pengasuh/Ketua Yayasan
1	Rubat Mbalong Ell Firdaus	Desa Tambaksari Kec Kedungreja Cilacap	KH. Muh. Ahmad Hasan Mas'ud
2	Attaujeh Al Islamy 2	Desa Randegan Kec Kebasen Banyumas	KH. Zuhrul Anam Hisyam
3	Miftahul Huda	Desa Pesawahan Kecamatan Rawalo Banyumas	KH. Khanan Maskyur,S.Sos., Ms.i
4	Assaidiyah	Desa Ciklapa Kec Kedungreja Cilacap	KH. Bahaudin, Lc
5	Tarbiyah Islamiyah	Desa Cinyawang Kec Patimuan Cilacap	KH. Muadibus Sibyan
6	MBS Zamzam	Desa Pemasidi Cilongok Banyumas	Ust. Heru Cokro
7	Pesma An Najah	Jl.Moh Besar Kutasari Purwokerto Banyumas	Prof. Dr. KH. Mohammad Roqib,M. Ag
8	Darul Aitam Nurul Iman	Jl. Menur Kesugihan Cilacap	H. Lukito Hardiman
9	Al Ihya Uhumaddin	Jl. Kemerdekaan Timur No. 16 Kesugihan Cilacap	KH. Lubbul Umam, S.E
10	Armina Azmi	Desa Bungkanel Kec Karanganyar Purbalingga	KH. Mu'tasim, M. Ag
11	Roudlotus Sholihin	Desa Kalijaran Kec Karanganyar Purbalingga	KH. Achmad Mustahid Billah
12	Nurul Huda	Desa Langgongsari Kec Cilongok Banyumas	KH. Muhammad Abror
13	MBS Wanayasa	Jl Raya Wanayasa-Kalibening KM.01 Wanayasa Banjarnegara	Ust. Wahyudin
14	Darul Abror Bukateja	Desa Kedungjati Kec Bukateja Purbalingga	KH. Abror
15	Al Falah	Desa Tinggarjaya Kec Jatilawang Banyumas	KH. Munif Shobri
16	Darul Ulum	Desa Sirau Kec Kemranjen Banyumas	KH. Ahmad Syaikhu
17	Raudlatul Ilimi	Desa Kranggan Kec Pekuncen Banyumas	Habib Muhammad Bagri Al Habsy
18	Darussalam	Jl. Sunan Bonang No. 57 Purwokerto Banyumas	Ny. Dewi Laela Hilyatin, M.S.I
19	Baitul Qur'an As Suyuthi	Maribaya Purbalingga	
20	Anwarul Hidayah	Kedungbanteng Banyumas	KH. Muslimin Samani

FOTO DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak M. Nur Abdullah selaku kepala outlet di usaha Warung Nyamplungan



Wawancara dengan Mba Fitriya (Santri) selaku kasir/ admin di usaha Warung Nyamplungan



Wawancara dengan Ibu Mu'minah (masyarakat sekitar) selaku chef & helper di usaha Sate Wringin



Usaha Sate Wringin di Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok



Wawancara dengan Ibu Soimah (masyarakat sekitar) selaku chef & helper di usaha Warung Nyamplungan



Usaha Warung Nyamplungan di Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok



Wawancara dengan Mba Eva Lestari (Alumni) selaku kasir & pramuniaga di usaha Enha Mart



Wawancara dengan Mba Umi Rahmawati (Santri) selaku pengelola unit usaha Toko Hauqalah



Wawancara dengan Mas Fatih (Alumni) selaku pengelola unit usaha Hebi Mart



Wawancara dengan Mas Mulyadi (Santri) selaku pengelola unit usaha Enha Barbershop



Wawancara dengan Mas M. Abdullah Faqih (Santri) selaku kasir & pramuniaga di usaha Enha Mart



Dokumentasi bersama dengan pengelola unit usaha Logmart



Wawancara dengan Ibu Marlia Diah Munandari selaku Co unit bagian Ekonomi PPM Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok



Wawancara dengan Mba Okti Nadifatun (masyarakat sekitar) selaku pengelola unit usaha Kantin Zam-Zam



Wawancara dengan Mba Devi Arwati (masyarakat sekitar) selaku pengelola unit usaha Logmart



Wawancara dengan Bapak Arif Rahadian selaku pengelola unit usaha Tilanta Air Minum Isi Ulang



Wawancara dengan Ibu Sulistyawati selaku Kabag. Keuangan PPM Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok



Wawancara dengan Bapak Arif Rahadian selaku pengelola unit usaha Tilanta Air Minum Isi Ulang



Wawancara dengan Bapak Budi Cahyono (masyarakat sekitar) selaku pengelola unit usaha Tilanta Air Minum Isi Ulang



Wawancara dengan Mba Eva dan Mba Putri (Santri) selaku pengelola unit usaha di Laundry putri

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pengantar

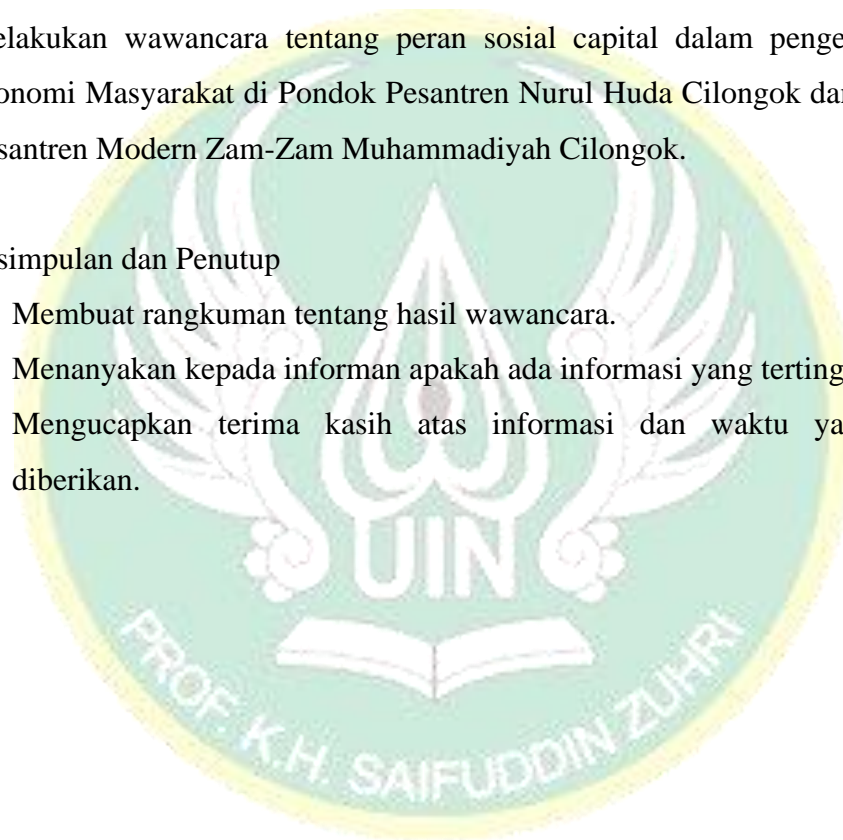
1. Memberi salam lalu memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama dan asal instansi pendidikan.
2. Meminta izin untuk wawancara dan secara singkat menjelaskan tujuan.

B. Tujuan

Melakukan wawancara tentang peran sosial capital dalam pengembangan ekonomi Masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok dan Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok.

C. Kesimpulan dan Penutup

1. Membuat rangkuman tentang hasil wawancara.
2. Menanyakan kepada informan apakah ada informasi yang tertinggal.
3. Mengucapkan terima kasih atas informasi dan waktu yang telah diberikan.



DAFTAR LIST PERTANYAAN WAWANCARA

Berikut adalah daftar pertanyaan wawancara yang dapat membantu menggali informasi dari partisipan:

A. Untuk Pengasuh atau Pimpinan Pesantren

1. Peran dan Tujuan Pesantren:
 - a. Apa visi dan misi pesantren terkait pengembangan ekonomi masyarakat sekitar?
 - b. Bagaimana pesantren ini memandang pentingnya social capital dalam mengembangkan usaha ekonomi?
2. Modal Sosial (Social Capital):
 - a. Bagaimana pesantren memanfaatkan kepercayaan antara pesantren dan masyarakat sekitar untuk mendukung usaha ekonomi?
 - b. Apa peran resiprositas (timbal balik) dalam kegiatan ekonomi antara pesantren dan masyarakat?
 - c. Sejauh mana norma dan nilai-nilai perilaku yang diajarkan pesantren mempengaruhi kerja sama dengan masyarakat sekitar?
3. Pengelolaan Jejaring:
 - a. Bagaimana pesantren membangun jejaring kerja sama dengan lembaga lain untuk memperkuat usaha ekonomi?
 - b. Apakah pesantren menjalin kerja sama dengan alumni dalam mengembangkan usaha ekonomi?
4. Pengembangan Ekonomi Kelembagaan:
 - a. Bagaimana pengelolaan unit usaha pesantren dapat terintegrasi dalam pengembangan ekonomi masyarakat sekitar?

B. Untuk Pengelola Unit Usaha di Pesantren

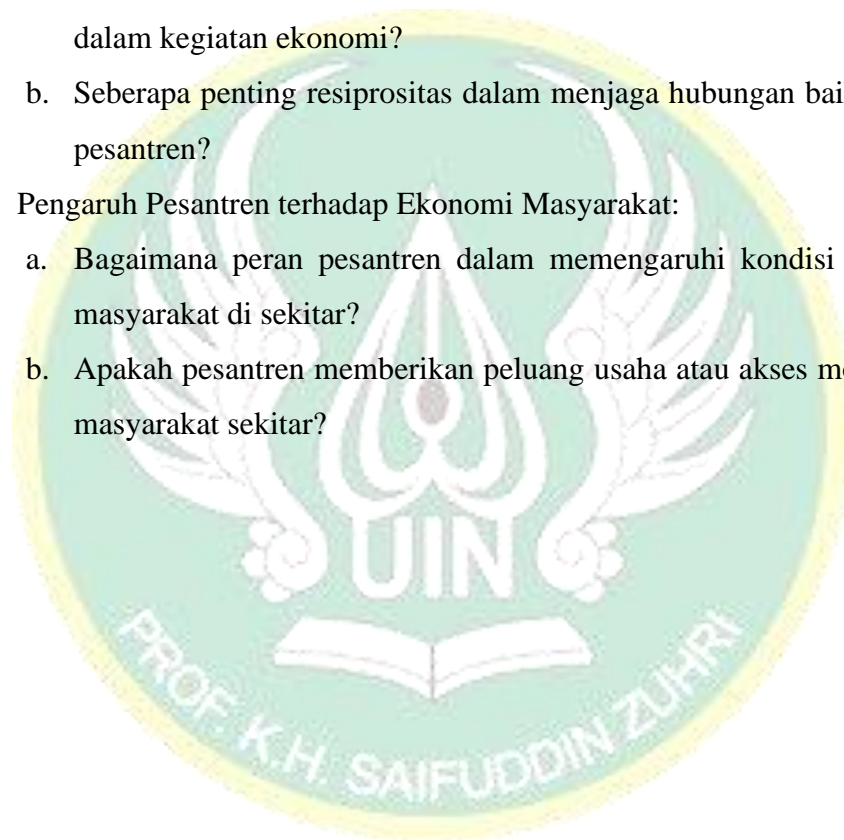
1. Pengelolaan Usaha:
 - a. Bagaimana Anda menjalankan unit usaha di bawah pesantren?
 - b. Apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam mengelola unit usaha pesantren?
2. Peran Kepercayaan dalam Bisnis:
 - a. Seberapa penting kepercayaan masyarakat dalam mendukung unit usaha pesantren?
 - b. Bagaimana pesantren menjaga kepercayaan masyarakat dalam kegiatan usaha?
3. Nilai dan Norma dalam Pengelolaan:
 - a. Apakah ada nilai atau norma khusus yang diterapkan dalam pengelolaan usaha pesantren yang mempengaruhi hubungan dengan masyarakat sekitar?
4. Kolaborasi dengan Masyarakat:
 - a. Bagaimana masyarakat sekitar terlibat dalam pengelolaan usaha ini?
 - b. Bagaimana sistem bagi hasil atau kerja sama yang diterapkan dalam unit usaha pesantren?

C. Untuk Alumni Pesantren

1. Pengalaman dalam Pengembangan Ekonomi:
 - a. Bagaimana pengalaman Anda dalam mengembangkan usaha setelah lulus dari pesantren?
 - b. Apakah Anda masih berkolaborasi dengan pesantren dalam kegiatan ekonomi?
2. Jejaring dan Hubungan dengan Pesantren:
 - a. Seberapa penting jejaring dengan pesantren dalam mengembangkan usaha Anda?
 - b. Bagaimana pesantren mendukung alumni dalam membangun usaha ekonomi?

D. Untuk Masyarakat Sekitar Pesantren

1. Pengalaman Berkolaborasi dengan Pesantren:
 - a. Bagaimana pengalaman Anda bekerja sama dengan pesantren dalam usaha ekonomi?
 - b. Apakah pesantren memberikan pelatihan atau bantuan dalam mengembangkan usaha Anda?
2. Resiprositas dan Timbal Balik:
 - a. Bagaimana bentuk timbal balik antara pesantren dan masyarakat dalam kegiatan ekonomi?
 - b. Seberapa penting resiprositas dalam menjaga hubungan baik dengan pesantren?
3. Pengaruh Pesantren terhadap Ekonomi Masyarakat:
 - a. Bagaimana peran pesantren dalam memengaruhi kondisi ekonomi masyarakat di sekitar?
 - b. Apakah pesantren memberikan peluang usaha atau akses modal bagi masyarakat sekitar?



HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan Gus Ajir Ubaidillah Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok

1. Apa visi dan misi pesantren terkait pengembangan ekonomi masyarakat sekitar?

Jawab : Visi Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok adalah "Membangun kebersamaan dalam semangat kemandirian dan kemanfaatan." Misinya adalah "Membekali santri agar memiliki keterampilan sehingga menjadi santri yang berdikari dan memberikan solusi serta dampak kepada masyarakat." Pesantren ini selalu menekankan kemandirian dalam berbagai aspek kehidupan santri dan masyarakat sekitar.

2. Bagaimana pesantren ini memandang pentingnya social capital dalam mengembangkan usaha ekonomi?

Jawab : Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok memandang modal sosial atau social capital sebagai aset penting dalam pengembangan ekonomi. Modal sosial berupa kepercayaan, norma, dan jejaring sosial dengan masyarakat sekitar menjadi fondasi kuat dalam menjalankan usaha. Kepercayaan dan hubungan sosial yang erat antara pesantren dan masyarakat sekitar mempermudah kolaborasi dalam usaha ekonomi.

3. Bagaimana pesantren memanfaatkan kepercayaan antara pesantren dan masyarakat sekitar untuk mendukung usaha ekonomi?

Jawab : Kepercayaan antara pesantren dan masyarakat sekitar dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan usaha seperti usaha Enha Mart dan Warung Nyamplungan. Masyarakat merasa aman untuk menitipkan produk mereka di Enha Mart atau Warung Nyamplungan karena mereka percaya pesantren akan mengelola dengan jujur dan adil. Kepercayaan ini terbentuk karena pesantren dianggap amanah dan selalu transparan dalam pengelolaan ekonomi.

4. Apa peran resiprositas (timbang balik) dalam kegiatan ekonomi antara pesantren dan masyarakat?

Jawab : Resiprositas memainkan peran besar dalam usaha pesantren. Contohnya, masyarakat sekitar membantu dalam penyediaan bahan baku untuk usaha seperti ayam kampung dan bahan makanan lainnya, sementara pesantren memberikan keuntungan ekonomi melalui penjualan produk mereka. Ada hubungan timbal balik di mana kedua pihak saling menguntungkan tanpa menimbulkan ketergantungan yang berlebihan.

5. Sejauh mana norma dan nilai-nilai perilaku yang diajarkan pesantren mempengaruhi kerja sama dengan masyarakat sekitar?

Jawab : Norma dan nilai seperti kejujuran, amanah, kerja sama dan sederhana sangat mempengaruhi kerja sama pesantren dengan masyarakat. Pesantren menekankan bahwa setiap individu yang terlibat dalam usaha harus bertanggung jawab dan transparan dalam menjalankan tugasnya. Norma kesederhanaan dan berbagi rezeki juga sangat dijunjung tinggi dalam semua aspek ekonomi.

6. Bagaimana pesantren membangun jejaring kerja sama dengan lembaga lain untuk memperkuat usaha ekonomi?

Jawab : Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok membangun jejaring dengan berbagai lembaga seperti lembaga keuangan syariah, pemerintah, dan komunitas bisnis lokal untuk memperkuat usaha ekonomi. Kerjasama ini memungkinkan pesantren mengakses sumber daya yang lebih luas, baik dari segi modal maupun pasar, sehingga usaha pesantren dapat berkembang lebih cepat dan melibatkan masyarakat yang lebih luas.

7. Apakah pesantren menjalin kerja sama dengan alumni dalam mengembangkan usaha ekonomi?

Jawab : Ya, alumni pesantren sering berperan dalam membantu pengembangan usaha ekonomi pesantren. Banyak alumni yang memberikan modal atau membantu memasarkan produk-produk pesantren, sehingga jejaring alumni menjadi salah satu pilar penting dalam memperluas akses usaha dan meningkatkan kapasitas pesantren dalam pengembangan ekonomi.

8. Bagaimana pengelolaan unit usaha pesantren dapat terintegrasi dalam pengembangan ekonomi masyarakat sekitar?

Jawab : Pengelolaan unit usaha pesantren diintegrasikan dengan masyarakat melalui sistem bagi hasil dan partisipasi langsung masyarakat dalam usaha. Misalnya, masyarakat diperbolehkan menitipkan produk mereka di Enha Mart atau berkontribusi dalam penyediaan bahan baku untuk usaha kuliner Warung Nyamplungan. Dengan demikian, keuntungan ekonomi yang dihasilkan tidak hanya dinikmati oleh pesantren tetapi juga oleh masyarakat sekitar.



Wawancara dengan Kang M Abdulloh Faqih
Pengelola Unit Usaha di Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok

1. Bagaimana Anda menjalankan unit usaha di bawah pesantren?

Jawab : Unit usaha di bawah Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok dijalankan dengan pendekatan yang sederhana, namun berbasis pada nilai-nilai keagamaan dan kepercayaan yang kuat. Sistem pengelolaan dilakukan secara amanah, dan keputusan-keputusan ekonomi sering kali diambil berdasarkan arahan kiai sebagai pemimpin spiritual. Selain itu, pesantren melibatkan santri dalam proses produksi dan pengelolaan usaha sehari-hari.

2. Apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam mengelola unit usaha pesantren?

Jawab : Tantangan utama dalam mengelola unit usaha pesantren adalah menjaga keseimbangan antara nilai keagamaan dan tuntutan ekonomi. Selain itu, mengelola keterbatasan modal dan memastikan semua pihak, termasuk santri dan masyarakat, berperan aktif dalam usaha juga menjadi tantangan. Sistem yang berbasis kepercayaan sering kali membuat sulit jika muncul ketidakjelasan dalam pembagian keuntungan.

3. Seberapa penting kepercayaan masyarakat dalam mendukung unit usaha pesantren?

Jawab : Kepercayaan masyarakat sangat penting dalam mendukung kelangsungan unit usaha pesantren. Masyarakat mempercayakan sebagian aset atau produk mereka kepada pesantren karena yakin bahwa pesantren akan mengelolanya dengan amanah dan transparan. Kepercayaan ini telah terbentuk selama bertahun-tahun berdasarkan rekam jejak pesantren dalam pengelolaan yang adil dan jujur.

4. Bagaimana pesantren menjaga kepercayaan masyarakat dalam kegiatan usaha?

Jawab : Pesantren menjaga kepercayaan masyarakat melalui keterbukaan dalam setiap aktivitas usaha, termasuk dalam hal pembagian keuntungan dan pengelolaan keuangan. Setiap transaksi atau kerjasama dilakukan dengan

penuh tanggung jawab, dan santri serta masyarakat yang terlibat selalu diingatkan untuk menjunjung tinggi nilai kejujuran dan amanah.

5. Apakah ada nilai atau norma khusus yang diterapkan dalam pengelolaan usaha pesantren yang mempengaruhi hubungan dengan masyarakat sekitar?

Jawab : Nilai yang diterapkan adalah kejujuran, amanah, dan gotong royong. Pesantren menekankan pentingnya berbagi rezeki dan bersikap sederhana. Prinsip keadilan dalam pembagian hasil usaha juga dijunjung tinggi, memastikan bahwa semua yang berpartisipasi mendapatkan bagian yang sesuai dengan kontribusi mereka.

6. Bagaimana masyarakat sekitar terlibat dalam pengelolaan usaha ini?

Jawab : Masyarakat terlibat melalui kerja sama dalam berbagai bentuk usaha, seperti menitipkan hasil kebun mereka untuk dijual di warung pesantren atau berpartisipasi dalam usaha lain yang dikelola oleh pesantren. Masyarakat juga sering berperan dalam menyediakan tenaga kerja dan lahan untuk usaha.

7. Bagaimana sistem bagi hasil atau kerja sama yang diterapkan dalam unit usaha pesantren?

Jawab : Sistem bagi hasil yang diterapkan bersifat adil dan transparan. Pembagian keuntungan dilakukan berdasarkan kontribusi masing-masing pihak, baik itu dari pesantren, santri, maupun masyarakat yang terlibat dalam usaha. Dalam beberapa kasus, masyarakat menyerahkan hasil panen mereka kepada pesantren untuk dijual, dan keuntungan dibagi tanpa kontrak tertulis, tetapi berdasarkan kepercayaan.

Wawancara dengan Mba Eva Lestari (Alumni)
Pengelola Unit Usaha di Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok

1. Bagaimana pengalaman Anda dalam mengembangkan usaha setelah lulus dari pesantren?

Jawab : Sebagai alumni Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok, saya merasa sangat terbantu dalam mengembangkan usaha setelah lulus. Pengalaman belajar di pesantren, terutama dalam hal pengelolaan unit usaha pesantren, memberi saya bekal keterampilan dasar dalam berbisnis. Di pesantren, saya diajarkan keterampilan kewirausahaan yang tidak hanya terkait dengan manajemen usaha, tetapi juga pentingnya memegang teguh nilai-nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab dalam setiap kegiatan ekonomi.

Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok memiliki pendekatan praktis dalam melibatkan santri dalam kegiatan ekonomi, sehingga saya sudah terbiasa terlibat dalam pengelolaan usaha kecil, seperti warung pesantren dan usaha lainnya. Setelah lulus, saya menerapkan ilmu dan pengalaman ini untuk mengembangkan usaha pribadi di bidang perdagangan, yang dimulai dari modal kecil namun bisa terus berkembang karena landasan yang kuat dari pesantren.

2. Apakah Anda masih berkolaborasi dengan pesantren dalam kegiatan ekonomi?

Jawab : Ya, saya masih berkolaborasi dengan Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok dalam beberapa kegiatan ekonomi. Pesantren membuka kesempatan bagi alumni untuk tetap terlibat dalam pengembangan unit usaha yang ada. Saya sering berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan ekonomi yang dikelola oleh pesantren, seperti penyediaan produk bahan baku yang dijual melalui warung pesantren.

Selain itu, pesantren juga mengundang alumni untuk berkontribusi dalam program-program pelatihan kewirausahaan bagi santri yang masih belajar.

Dengan begitu, saya tidak hanya berkolaborasi dalam aspek bisnis tetapi juga dalam hal pemberdayaan ekonomi santri dan masyarakat sekitar pesantren.

3. Seberapa penting jejaring dengan pesantren dalam mengembangkan usaha Anda?

Jawab : Jejaring dengan pesantren sangat penting bagi perkembangan usaha saya. Melalui jaringan yang saya bangun di pesantren, saya bisa mengakses pasar yang lebih luas serta mendapatkan dukungan dari komunitas pesantren. Pesantren memiliki jaringan yang solid dengan komunitas lokal dan para alumni yang tersebar di berbagai bidang usaha.

Selain itu, jejaring dengan pesantren juga membantu saya mendapatkan modal dan pelatihan yang lebih lanjut, terutama ketika saya memulai usaha. Keterlibatan saya dalam jejaring alumni juga memberi saya kesempatan untuk berkolaborasi dengan alumni lain yang telah sukses di bidang masing-masing. Jejaring ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga membangun solidaritas antar-alumni yang terus mendukung satu sama lain.

4. Bagaimana pesantren mendukung alumni dalam membangun usaha ekonomi?

Jawab : Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok sangat mendukung para alumni dalam membangun usaha ekonomi. Pesantren menyediakan wadah berupa unit usaha yang dikelola bersama antara pesantren, santri dan alumni. Alumni yang ingin terjun ke dunia usaha sering diundang untuk mengikuti pelatihan kewirausahaan yang diadakan oleh pesantren, di mana mereka diajarkan tentang manajemen bisnis, pemasaran, dan inovasi produk.

Selain itu, pesantren juga berperan sebagai fasilitator yang menghubungkan alumni dengan lembaga keuangan syariah atau organisasi yang mendukung usaha kecil dan menengah (UKM). Dukungan pesantren tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga memberikan dukungan moral dan spiritual bagi alumni yang ingin membangun usaha yang berlandaskan nilai-nilai syariah.

**Wawancara dengan Ibu Soimah (Masyarakat sekitar)
Pengelola Unit Usaha di Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok**

1. Bagaimana pengalaman Anda bekerja sama dengan pesantren dalam usaha ekonomi?

Jawab : Pengalaman bekerja sama dengan Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok sangat positif. Warung Nyamplungan merupakan kolaborasi antara santri dan masyarakat sekitar, termasuk saya sebagai chef. Pesantren memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk terlibat langsung dalam usaha mereka, terutama dalam hal penyediaan bahan baku dan tenaga kerja.

2. Apakah pesantren memberikan pelatihan atau bantuan dalam mengembangkan usaha Anda?

Jawab : Ya, pesantren memberikan pelatihan dasar, khususnya terkait dengan pengelolaan usaha dan kualitas produk yang dijual di warung. Kami juga dibekali dengan keterampilan kewirausahaan yang berdampak pada pengelolaan unit usaha. Pesantren juga membantu menghubungkan kami dengan pemasok bahan baku lokal, seperti ayam kampung dan sayuran dari masyarakat.

3. Bagaimana bentuk timbal balik antara pesantren dan masyarakat dalam kegiatan ekonomi?

Jawab : Timbal balik antara pesantren dan masyarakat sangat erat, terutama dalam bentuk resiprositas. Misalnya, kami sebagai masyarakat dapat menipkan hasil usaha kami di warung Nyamplungan. Pesantren juga mengambil bahan baku dari masyarakat sekitar, yang menciptakan ekosistem ekonomi yang saling menguntungkan.

4. Seberapa penting resiprositas dalam menjaga hubungan baik dengan pesantren?

Jawab : Resiprositas sangat penting dalam menjaga hubungan baik. Dalam kegiatan usaha ini, pesantren dan masyarakat saling mendukung. Pesantren memberikan kesempatan bagi kami untuk terlibat dalam usaha dan

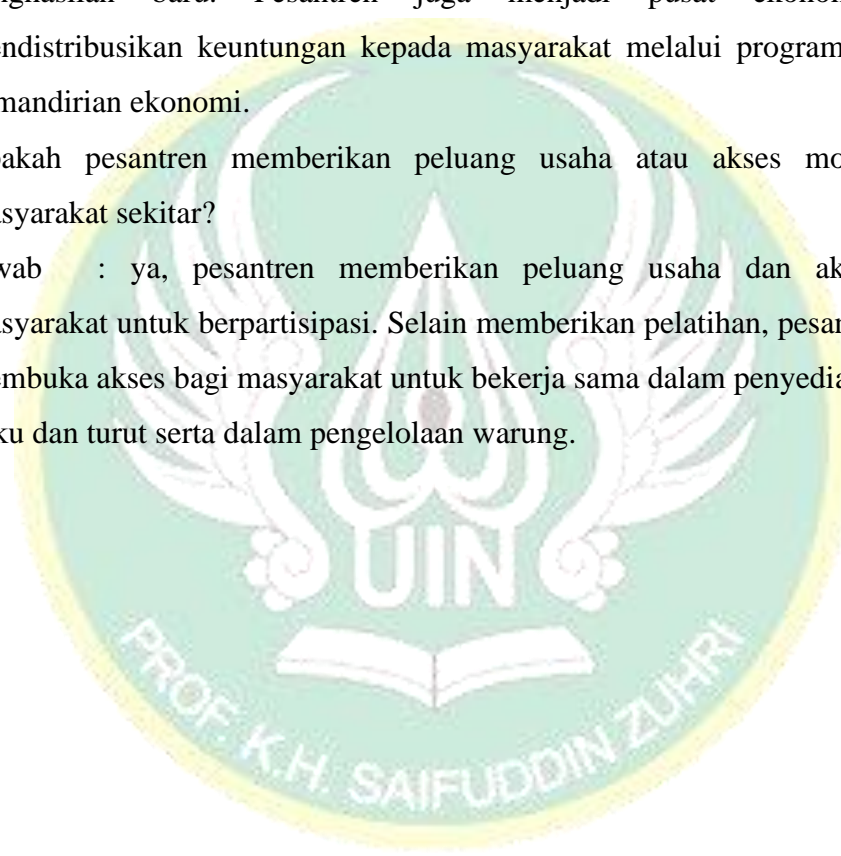
memastikan bahwa keuntungan yang dihasilkan juga kembali kepada masyarakat, baik dalam bentuk pembelian bahan baku maupun upah kerja.

5. Bagaimana peran pesantren dalam memengaruhi kondisi ekonomi masyarakat di sekitar?

Jawab : Pesantren memiliki peran yang sangat besar dalam mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat. Dengan adanya Warung Nyamplungan dan usaha lainnya, banyak masyarakat yang mendapatkan pekerjaan dan sumber penghasilan baru. Pesantren juga menjadi pusat ekonomi yang mendistribusikan keuntungan kepada masyarakat melalui program-program kemandirian ekonomi.

6. Apakah pesantren memberikan peluang usaha atau akses modal bagi masyarakat sekitar?

Jawab : ya, pesantren memberikan peluang usaha dan akses bagi masyarakat untuk berpartisipasi. Selain memberikan pelatihan, pesantren juga membuka akses bagi masyarakat untuk bekerja sama dalam penyediaan bahan baku dan turut serta dalam pengelolaan warung.



**Wawancara dengan Bapak Arif Fauzi, S.Pd.I., Lc.
Direktur Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok**

1. Apa visi dan misi pesantren terkait pengembangan ekonomi masyarakat sekitar?

Jawab : Visi Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok adalah “membentuk manusia muslim berkualitas yang beriman, bertakwa, berakhlaqul karimah, berjiwa sosial, ber-*tafaquh fiddin*, cakap cerdas, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mandiri.” Salah satu misi yang mendukung visi ini adalah membekali santri agar berjiwa wirausaha dan mandiri, sehingga santri dapat berkontribusi pada pengembangan ekonomi masyarakat sekitar.

2. Bagaimana pesantren ini memandang pentingnya social capital dalam mengembangkan usaha ekonomi?

Jawab : Social capital, dalam bentuk kepercayaan dan jaringan sosial, sangat penting bagi pengembangan usaha ekonomi di pesantren ini. Kepercayaan yang dibangun antara pesantren, santri, dan masyarakat memungkinkan terbentuknya kolaborasi dalam pengembangan usaha-usaha pesantren, seperti kantin Zam-Zam dan usaha lainnya. Jaringan sosial dengan alumni dan lembaga lain juga memperkuat ekonomi pesantren dan masyarakat.

3. Bagaimana pesantren memanfaatkan kepercayaan antara pesantren dan masyarakat sekitar untuk mendukung usaha ekonomi?

Jawab : Kepercayaan antara pesantren dan masyarakat sekitar sangat kuat. Pesantren menyediakan wadah seperti kantin Zam-Zam untuk masyarakat menitipkan hasil produksi mereka, seperti makanan atau produk lainnya. Transparansi dalam pengelolaan dan pembagian keuntungan menciptakan hubungan yang saling percaya dan mendukung keberlanjutan usaha.

4. Apa peran resiprositas (timbang balik) dalam kegiatan ekonomi antara pesantren dan masyarakat?

Jawab : Resiprositas di sini terjadi ketika pesantren membuka peluang bagi masyarakat untuk terlibat dalam usaha pesantren. Sebagai contoh, masyarakat dapat menitipkan dagangannya di kantin Zam-Zam, dan sebagai timbal balik, mereka mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan. Resiprositas ini memperkuat hubungan ekonomi antara pesantren dan masyarakat.

5. Sejauh mana norma dan nilai-nilai perilaku yang diajarkan pesantren mempengaruhi kerja sama dengan masyarakat sekitar?

Jawab : Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, dan transparansi sangat mempengaruhi hubungan kerja sama dengan masyarakat. Pesantren menekankan pentingnya etika dalam berwirausaha dan keadilan dalam pembagian keuntungan. Nilai-nilai ini menciptakan dasar yang kuat bagi masyarakat untuk percaya pada pengelolaan usaha yang dilakukan oleh pesantren.

6. Bagaimana pesantren membangun jejaring kerja sama dengan lembaga lain untuk memperkuat usaha ekonomi?

Jawab : Pesantren menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk lembaga keuangan syariah, alumni, dan pemerintah. Kerja sama ini membuka akses ke modal, pelatihan, dan pasar yang lebih luas, yang pada akhirnya memperkuat usaha ekonomi pesantren dan masyarakat sekitar.

7. Bagaimana pengelolaan unit usaha pesantren dapat terintegrasi dalam pengembangan ekonomi masyarakat sekitar?

Jawab : Pengelolaan unit usaha pesantren seperti kantin Zam-Zam dilakukan dengan melibatkan masyarakat, di mana masyarakat dapat menitipkan produk mereka. Selain itu, pesantren juga memastikan adanya pembagian keuntungan yang adil dan transparan, yang membantu meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar dan mendorong keberlanjutan usaha.

**Wawancara dengan Bapak Budi Cahyono Pengelola Unit Usaha
di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok**

1. Bagaimana Anda menjalankan unit usaha di bawah pesantren?

Jawab : Saya menjalankan unit usaha air minum isi ulang dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di pesantren. Kami melakukan pengelolaan secara kolaboratif dengan santri dan masyarakat sekitar. Proses produksi meliputi pemurnian air, pengisian, dan distribusi kepada konsumen. Kami juga mengatur sistem pemasaran agar produk dapat diakses oleh masyarakat. Ini dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan air bersih.

2. Apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam mengelola unit usaha pesantren?

Jawab : Salah satu tantangan utama adalah menjaga kualitas produk. Kami harus memastikan bahwa air yang dihasilkan memenuhi standar kesehatan. Kami juga perlu terus berinovasi agar tetap menarik bagi konsumen dan bisa bersaing dalam harga dan kualitas.

3. Seberapa penting kepercayaan masyarakat dalam mendukung unit usaha pesantren?

Jawab : Kepercayaan masyarakat sangat penting bagi keberlangsungan usaha. Tanpa kepercayaan, masyarakat tidak akan membeli produk kami. Kami berusaha untuk menjaga transparansi dalam proses produksi dan distribusi, sehingga masyarakat merasa aman dan yakin akan kualitas air yang kami tawarkan. Kepercayaan ini juga mendorong masyarakat untuk terus mendukung usaha kami.

4. Bagaimana pesantren menjaga kepercayaan masyarakat dalam kegiatan usaha?

Jawab : Pesantren menjaga kepercayaan masyarakat dengan menerapkan prinsip amanah dan keterbukaan. Kami selalu melakukan pengawasan terhadap proses produksi dan melibatkan masyarakat dalam beberapa aspek pengelolaan. Selain itu, kami melakukan sosialisasi mengenai proses

pemurnian air dan manfaatnya untuk kesehatan, sehingga masyarakat memahami dan percaya pada produk yang kami hasilkan.

5. Apakah ada nilai atau norma khusus yang diterapkan dalam pengelolaan usaha pesantren yang mempengaruhi hubungan dengan masyarakat sekitar?

Jawab : Ya, kami menerapkan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan usaha, seperti kejujuran, amanah, dan saling menghormati. Semua santri dan pengelola diingatkan untuk berperilaku sesuai dengan prinsip syariah dalam berbisnis. Nilai-nilai ini tidak hanya membentuk etika kerja kami, tetapi juga memperkuat hubungan kami dengan masyarakat yang percaya bahwa usaha ini dilakukan dengan penuh tanggung jawab.

6. Bagaimana masyarakat sekitar terlibat dalam pengelolaan usaha ini?

Jawab : Masyarakat sekitar terlibat aktif dalam berbagai aspek. Beberapa dari mereka bekerja di unit usaha ini, baik sebagai tenaga produksi maupun dalam pemasaran. Kami juga mengadakan pelatihan untuk masyarakat agar mereka memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mendukung usaha. Ini membantu membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap usaha kami.

7. Bagaimana sistem bagi hasil atau kerja sama yang diterapkan dalam unit usaha pesantren?

Jawab : Sistem bagi hasil diterapkan dengan adil. Keuntungan dari usaha dibagi berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya. Ini menciptakan rasa keadilan dan saling menguntungkan antara pesantren dan masyarakat. Dengan adanya sistem ini, masyarakat merasa terlibat dan berkontribusi terhadap kesuksesan usaha.

Wawancara dengan Mba Ina Listiyani (Masyarakat sekitar)
Pengelola Unit Usaha di Pondok Pesantren Modern
Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok

1. Bagaimana pengalaman Anda bekerja sama dengan pesantren dalam usaha ekonomi?

Jawab : Pengalaman saya bekerja sama dengan pesantren dalam usaha ekonomi sangat positif. Pesantren memberikan dukungan yang signifikan dalam mengembangkan unit usaha Zam-Zam Mart ini. Kami dibimbing secara intensif dalam pengelolaan usaha, termasuk dalam hal manajemen stok, layanan pelanggan, dan pencatatan keuangan. Selain itu, pesantren juga menyediakan fasilitas dan jaringan pemasaran, sehingga usaha ini berkembang dengan baik.

2. Bagaimana bentuk timbal balik antara pesantren dan masyarakat dalam kegiatan ekonomi?

Jawab : Timbal balik terjadi dalam bentuk saling memberi manfaat. Pesantren memberikan fasilitas dan bimbingan kepada kami, sementara kami memberikan kontribusi kembali kepada pesantren dan masyarakat dalam bentuk penyediaan kebutuhan pokok dan peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Usaha ini menjadi sarana penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal.

3. Seberapa penting resiprositas dalam menjaga hubungan baik dengan pesantren?

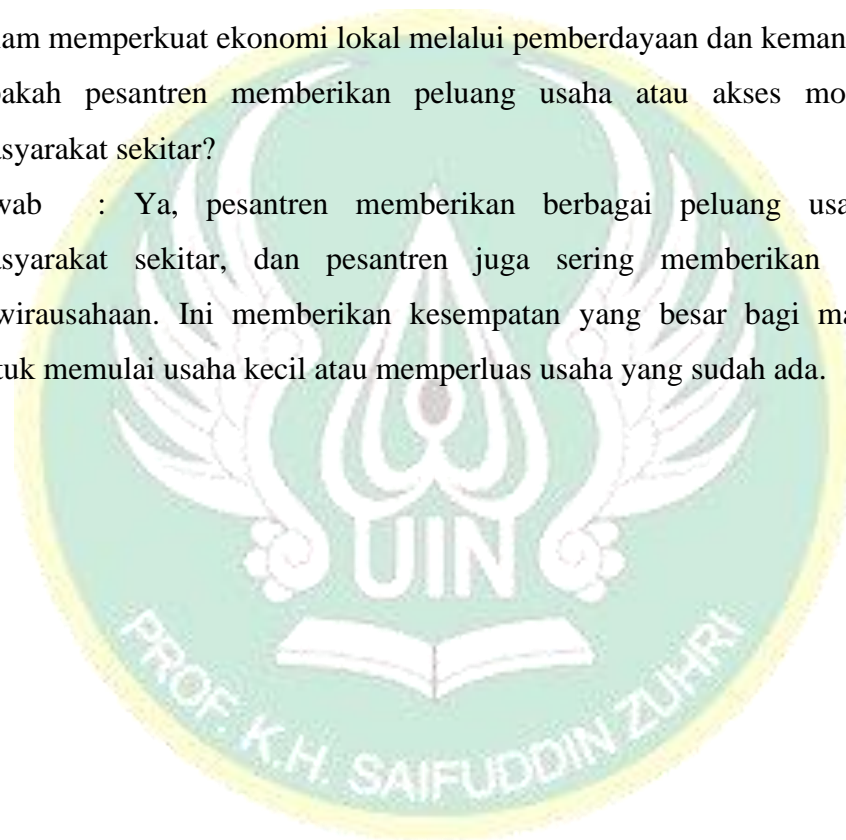
Jawab : Resiprositas sangat penting dalam menjaga hubungan baik dengan pesantren. Dalam sistem yang kami jalani, ada hubungan timbal balik yang kuat antara pesantren dan pengelola unit usaha. Sebagai pengelola, kami mendapatkan akses terhadap pelatihan, modal, dan bimbingan, sementara pesantren mendapatkan dukungan finansial dan keterlibatan aktif dari masyarakat dalam mengembangkan ekonomi pesantren. Ini memperkuat hubungan sosial dan ekonomi.

4. Bagaimana peran pesantren dalam memengaruhi kondisi ekonomi masyarakat di sekitar?

Jawab : Pesantren memiliki peran yang sangat signifikan dalam memengaruhi ekonomi masyarakat. Dengan membuka berbagai unit usaha, pesantren memberikan peluang bagi masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi. Selain itu, pesantren juga memberikan pelatihan kewirausahaan kepada masyarakat, membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan usaha dan membuka peluang usaha baru. Pesantren berperan sebagai katalis dalam memperkuat ekonomi lokal melalui pemberdayaan dan kemandirian.

5. Apakah pesantren memberikan peluang usaha atau akses modal bagi masyarakat sekitar?

Jawab : Ya, pesantren memberikan berbagai peluang usaha bagi masyarakat sekitar, dan pesantren juga sering memberikan pelatihan kewirausahaan. Ini memberikan kesempatan yang besar bagi masyarakat untuk memulai usaha kecil atau memperluas usaha yang sudah ada.



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nisrina Tuhfatul Azizah
2. NIM : 224120100012
3. Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 27 Januari 2000
4. Alamat Rumah : Pekuncen RT 01 RW 07, Kecamatan
Pekuncen, Kabupaten Banyumas
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Mohamad Alip
Nama Ibu : Siti Robingah
6. Email : nisrinatuhfatul@gmail.com
7. No. HP : 0852-9362-7594

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, Tahun Lulus : MI Ma'arif NU 01 Pekuncen, 2011
 - b. SMP/MTS, Tahun Lulus: SMP Diponegoro 10 Pekuncen, 2014
 - c. SMA/MA, Tahun Lulus : SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, 2017
 - d. S.1, Tahun Masuk : UIN Saizu Purwokerto, 2017
 - e. S.2, Tahun Masuk : Pascasarjana UIN Saizu Purwokerto, 2022
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Asrama Bahasa IAIN Purwokerto (2018)
 - b. Bhakti Wikrama English Course (Kediri, Jawa Timur, Desember 2018)
 - c. Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto (2017 - Sekarang)

C. Pengalaman Organisasi

1. Biro Wacana Keilmuan PMII Rayon FEBI Komisariat Walisongo IAIN Purwokerto 2019-2020

2. Biro Kewirausahaan Komisariat Walisongo PMII IAIN Purwokerto 2020-2021
3. Staf SEMA IAIN Purwokerto 2019-2020
4. Komisi A SEMA IAIN Purwokerto 2020-2021
5. Research and Assesment FEBI English Club IAIN Purwokerto 2019-2020
6. Vice Chairman An Najah Arabic Javanese English Community (AARJEC) 2019-2020
7. Urup Project 2018
8. Departemen Kebersihan Komplek Siti Aisyah Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto Periode 2018/2019
9. Keamanan Komplek Siti Aisyah Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto Periode 2019/2020
10. Ketua Komplek Siti Aisyah Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto Periode 2020/2021
11. Departemen Kewirausahaan Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto Periode 2021/2022
12. Sekretaris Putri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto Periode 2022/2023
13. Lurah Putri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto Periode 2023/2024
14. Konsultan Pengurus Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto Periode 2024/2025

Purwokerto, 01 Juli 2024



Nisrina Tuhfatul Azizah

NIM. 224120100012